

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS INKLUSI
SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**Zharla Maheswari Kundaliningtyas
NIM. 214110402331**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Zharla Maheswari Kundaliningtyas

NIM : 214110402331

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Zharla Maheswari K

NIM. 214110402331

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Bismillah lolos cek Zharla

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

10 %
PUBLICATIONS

7 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
4	id.scribd.com Internet Source	1 %
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
6	123dok.com Internet Source	<1 %
7	proceedings.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
9	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
11	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
12	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS INKLUSI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Yang disusun oleh Zharla Maheswari Kundaliningtyas (214110402331), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu tanggal 20 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

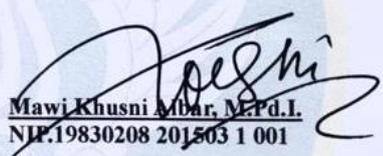
Purwokerto, 26 November 2024

Disetujui oleh :

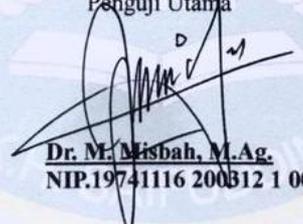
Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP.19740805 199803 1 004


Mawi Khusni Mbar, M.Pd.I.
NIP.19830208 201503 1 001

Penguji Utama


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP.19741116 200312 1 001

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP.19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Zharla Maheswari K
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Zharla Maheswari Kundaliningtyas
NIM : 214110402331
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 November 2024
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag
NIP.19740805199803 1 004

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI
KELAS INKLUSI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**

Zharla Maheswari K

214110402331

ABSTRAK

Problematika utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas inklusi yakni kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa reguler dan berkebutuhan khusus secara seimbang. Adanya masalah tersebut menjadikan ketertarikan peneliti untuk mengkaji penelitian terkait implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Model CIRC dipilih karena pendekatannya yang kolaboratif, memungkinkan siswa dengan kemampuan beragam untuk belajar bersama melalui aktivitas membaca dan menulis secara terintegrasi. Proses pembelajaran melibatkan pembentukan kelompok heterogen, diskusi materi berbasis teks bacaan yang diberikan oleh pendidik dalam diskusi meliputi kegiatan membaca, menulis, memahami, kemudian menyampaikan hasil diskusi, serta evaluasi bersama. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat berdampak positif mampu meningkatkan pemahaman materi PAI serta keterampilan sosial siswa, baik reguler maupun berkebutuhan khusus. Penelitian ini merekomendasikan model CIRC sebagai solusi inovatif untuk pembelajaran inklusif khususnya pada mata pelajaran PAI.

Kata kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition*, pembelajaran inklusi, Pendidikan Agama Islam, penerapan.

**IMPLEMENTATION OF THE *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* LEARNING MODEL IN PAI
LEARNING IN INCLUSIVE CLASS OF SMP *BOARDING SCHOOL
PUTRA HARAPAN PURWOKERTO***

Zharla Maheswari K

214110402331

ABSTRACT

The main problem in learning Islamic Religious Education (PAI) in inclusive classes is the difficulty in meeting the learning needs of regular and special needs students in a balanced manner. The existence of this problem makes researchers interested in studying research related to the implementation of the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* learning model in PAI learning in inclusive classes at SMP *Boarding School Putra Harapan Purwokerto*. The CIRC model was chosen because of its collaborative approach, allowing students with diverse abilities to learn together through integrated reading and writing activities. The learning process involves the formation of heterogeneous groups, discussion of reading text-based materials provided by educators in discussions including reading, writing, understanding, then conveying the results of the discussion, and joint evaluation. The purpose of the study was to determine and describe the implementation of the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* learning model in PAI learning in inclusive classes at SMP *Boarding School Putra Harapan Purwokerto*. This study uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques to collect data. The results of the study indicate that the application of the CIRC model can have a positive impact on improving the understanding of PAI materials and the social skills of students, both regular and special needs. This study recommends the CIRC model as an innovative solution for inclusive learning, especially in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition*, inclusive learning, Islamic Religious Education, implementation.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau'	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ِ	Dammah dan wau'	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Bismillah dalam memulai apapun”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan ketekunan. Dengan rasa bahagia dan ucapan terimakasih yang mendalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua penulis, Bapak Alfianto Wibowo dan Ibu Ary Wahyuningsih yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan do'a yang selalu menyertai langkah putra putrinya. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur, dan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, āmīn.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kenikmatan yang tak terhitung, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto” dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta do’a dari berbagai pihak, semua hambatan dan kesulitan dapat terlalui dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Penasehat Akademik kelas PAI E Angkatan 2021.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dan segenap guru yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama proses penelitian.
10. Segenap siswa dan wali siswa SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
11. Orang tua tercinta, Bapak Alfianto Wibowo dan Ibu Ary Wahyuningsih yang senantiasa mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, semangat dan dukungan baik materil maupun non materil, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.
12. Kakak tersayang, Azshrah Mahira Hayuningtyas, Adiku Hamza Rabiul Yakubu dan Kakak-kakak sepupuku yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Almarhum Pak de Icung Suratno dan Bude Hakri Nurwati yang telah mendidik, merawat, mengarahkan, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang.
14. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E angkatan 2021 yang selalu kebersamai, memberikan semangat kerja sama dan motivasi selama proses perkuliahan, khususnya Syifa Aprilia Khoerunnisa dan Rani Muniarti yang selalu ada di saat kapanpun penulis membutuhkan sandaran.
15. Sahabat yang penulis sayangi, Ainun Septi Wijayanti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu kebersamai penulis kapanpun dan dimanapun membutuhkan motivasi serta menjadi tempat berkeluh kesah. Terimakasih selalu ada dan selalu siap menjadi pendengar yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Teman baik seperjuangan penulis, Aisyah Puan Maharani, Novala Arum Salsabila, Mar'atus Sholihah yang telah menjadi teman curhat dan juga motivator yang selalu saling mengingatkan akan hal kebaikan. Terimakasih telah menjadi teman baik yang selalu semangat dalam segala hal.
17. Teman-teman KKN Kelompok 61 Desa Panerusan Wetan tahun 2024 yang telah memberikan kesan dalam berproses bersama-sama.
18. Teman-teman PPL II SMPN 1 Baturraden yang telah memberikan ilmu dan pengalaman untuk terus berproses.
19. Rekan-rekan HMJ PAI tahun 2022/2023, Pengurus SEMA FTIK 2023/2024, Pengurus PMII Rayon Tarbiyah 2023/2024 yang telah memberikan banyak sekali pengalaman luar biasa.
20. Seluruh teman-teman penulis dimanapun dan kapanpun berada, semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi. Terimakasih atas motivasi dalam bentuk apapun, terimakasih atas pelajaran yang sangat berharga. Semoga diberikan kesempatan berjumpa dalam kondisi yang selalu baik-baik saja.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
22. Terakhir yang tidak kalah pentingnya, terimakasih Aku Saya telah menjadi kuat dalam berbagai situasi, berani menghadapi ketakutan, kemalasan, dan selalu bangkit dari kegagalan yang pernah terjadi. Penulis mohon maaf jika skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan penelitian ke depan. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan yang membacanya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 8 November 2024

Penulis



Zharla Maheswari K

NIM.214110402331

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Model Pembelajaran Kooperatif	14
1. Pengertian model pembelajaran kooperatif.....	14
2. Macam- macam pembelajaran kooperatif	16
B. Model Pembelajaran CIRC	17
1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC	17
2. Langkah-langkah pembelajaran CIRC	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC	22
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	23

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	24
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)	25
D. Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi	31
1. Konsep Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi	31
2. Tantangan dalam pembelajaran PAI Inklusi	36
E. Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi.....	37
1. Penerapan Model CIRC dalam Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi	37
2. Manfaat Penggunaan Model CIRC dalam PAI di Kelas Inklusi.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Uji Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Profil SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto	51
2. Visi dan Misi SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto	51
3. Data Peserta Didik.....	52
4. Data Guru dan Kependidikan.....	54
5. Data Sarana dan Prasarana	54
6. Data Struktur Organisasi	56
B. Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi	56
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Model CIRC di Kelas Inklusi	69
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Model CIRC di Kelas Inklusi.....	75
3. Evaluasi Pembelajaran PAI Model CIRC di Kelas Inklusi	88
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
C. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxxv



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Ustadz Memberi Instruksi di VII Putra	77
Gambar 4. 2 Siswa Berdiskusi	80
Gambar 4. 3 Siswa Presentasi dan Praktek	85



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Wawancara.....	44
Tabel 3. 2 Jadwal Observasi.....	46
Tabel 4. 1 Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2024/2025.....	52
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik Kelas VII Inklusi Putra	52
Tabel 4. 3Data Peserta Didik Kelas VII Inklusi Putri.....	53
Tabel 4. 4 Data Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2024/2025.....	54
Tabel 4. 5 Struktur Organisasi Tahun 2024/2025	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	i
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	i
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Guru Pendamping	iv
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Guru PAI	vii
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Peserta Didik	x
Lampiran 6 Transkrip Hasil Observasi	xiii
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	xvi
Lampiran 8 Modul Ajar	xvii
Lampiran 9 Foto Wawancara	xxi
Lampiran 10 Foto Observasi	xxiv
Lampiran 11 Hasil Belajar Peserta Didik	xxv
Lampiran 12 Surat Ijin Observasi Pendahuluan	xxvi
Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individu	xxvii
Lampiran 14 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	xxviii
Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar Proposal	xxix
Lampiran 16 Surat Keterangan Komprehensif	xxx
Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Buku	xxxii
Lampiran 18 Sertifikat-sertifikat	xxxii



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dasar setiap individu yakni mendapatkan pembelajaran yang baik untuk memastikan hidup yang lebih bermartabat. Salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia tercermin dalam pembangunan nasional, di mana aspek pembelajaran menjadi faktor utama. Setiap warga negara berhak memperoleh pembelajaran berkualitas, baik dari pemerintah maupun swasta.¹ Untuk menghasilkan generasi yang cerdas yang mampu memajukan kesejahteraan bangsa, saat ini pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi manusia. Konseptualisasi pembelajaran harus diselaraskan dengan perkembangan nilai-nilai budaya masyarakat guna meningkatkan dinamika dan memperkokoh rasa kebangsaan.

Di Indonesia pendidikan formal dilaksanakan selama 9 tahun untuk itu setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya berada di sekolah terbaik.² Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman belajar yang dijalani oleh peserta didik. Dalam proses tersebut, guru menjalankan peran penting dalam memodifikasi pengajaran secara tepat dan bermakna agar terciptanya hasil belajar yang sesuai dengan harapan dan bisa dicapai oleh peserta didik.

Membicarakan tentang peserta didik tentu memiliki makna yang cukup luas serta beragam. Salah satunya dengan memperhatikan kondisi fisik atau mental peserta didik yang terbagi menjadi dua yaitu peserta didik reguler yakni yang tumbuh secara normal sesuai dengan usianya dan peserta didik berkebutuhan khusus yakni anak yang memiliki cacat fisik maupun mental serta sifat unik dan kemampuan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya untuk itu mereka

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB IV Pasal 5 Ayat 1.

² Nila AINU Ningrum, "Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no.2 (2022), hlm.182.

membutuhkan pelayanan sendiri.³ Secara umum, setiap anak memiliki potensi untuk menghadapi tantangan dalam pembelajarannya. Meskipun tidak semua siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, namun ketika mereka berinteraksi dengan teman sebaya dalam sistem pendidikan reguler, terdapat aspek-aspek tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru dan sekolah agar hasil pembelajaran bisa optimal.

Pendidikan khusus diartikan sebagai pendidikan yang ditujukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar akibat perbedaan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki kemampuan dan bakat luar biasa. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nurul Fitria menjelaskan system Pendidikan inklusi,

*An 'inclusive' education system can only be created if ordinary schools become more inclusive – in other words, if they become better at educating all children in their communities. Inclusion is thus seen as a process of addressing and responding to the diversity of needs of all children, youth and adults through increasing participation in learning, cultures and communities, and reducing and eliminating exclusion within and from education. It involves changes and modifications in content, approaches, structures and strategies, with a common vision that covers all children of the appropriate age range and a conviction that it is the responsibility of the regular system to educate all children.*⁴

Dari penjelasan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa pendidikan inklusif hanya dapat terlaksana jika sekolah-sekolah umum mampu mengakomodasi kebutuhan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki perbedaan fisik, mental, atau sosial. Inklusi bukan sekadar menempatkan siswa berkebutuhan khusus di lingkungan umum, tetapi merupakan sebuah proses yang memperhatikan dan merespons keberagaman kebutuhan setiap individu. Untuk mewujudkannya, sekolah perlu melakukan perubahan dalam konten pembelajaran, metode pengajaran, struktur organisasi, dan strategi pendidikan. Dengan pandangan bahwa tanggung jawab utama mendidik setiap anak berada pada sistem reguler, pendekatan ini mendorong peningkatan partisipasi dan mengurangi eksklusi,

³ Miftahul Jannah, "Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Pidie Jaya" 01 No.01 (2018), hlm.16-17.

⁴ Ikhfi Imaniah and Nurul Fitria, "Inclusive Education for Students with Disability," ed. A.G. Abdullah et al., *SHS Web of Conferences* 42 (2018): hlm.2.

sehingga semua siswa bisa belajar dan berkembang bersama di lingkungan yang inklusif dan ramah.

Selanjutnya membahas mengenai Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang terencana dalam mempersiapkan siswa agar dapat menunaikan ajaran agama.⁵ Hal ini kerap kali efektif dilakukan melalui kegiatan bimbingan maupun latihan, dimana setiap pendidik memiliki strategi atau rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran ini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan variasi yang signifikan, mulai dari yang kurang memuaskan hingga yang sangat baik. Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan kemampuan daya tangkap anak-anak yang berbeda, ada yang sekali dijelaskan paham adapun yang harus dijelaskan berulang kali baru dapat memahami, tentu saja hal ini relevan dengan hasil belajar yang ada. Maksud dari Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa di kelas.

Model pembelajaran sejauh ini di lembaga-lembaga pendidikan pada mapel PAI yang telah digunakan cenderung menekankan peran guru sebagai pusat pembelajaran, dengan fokus pada pengetahuan yang disampaikan kepada siswa dalam bentuk penyerapan materi dan penilaian berbasis angka. Hal tersebut menyebabkan peserta didik jenuh serta menganggap pembelajaran PAI sebagai hal yang membosankan serta mudah tinggal dihafalkan saja. Kesenjangan dalam kebutuhan pembelajaran peserta didik menjadi permasalahan untuk dapat diatasi, Peserta didik berkebutuhan khusus sering memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan terstruktur. Mereka mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam hal penggunaan alat pembelajaran khusus, bantuan fisik, atau bimbingan khusus. Di sisi lain, peserta didik reguler mungkin membutuhkan pembelajaran yang lebih umum. Akan tetapi salah satu tantangan dalam mencapai pendidikan inklusi adalah

⁵ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): hlm.73.

menyediakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif yang dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik di kelas inklusi.

Model pembelajaran dapat dikategorikan berlandaskan tujuan yang ingin dicapai, tahapan yang dilalui, dan ciri khas lingkungan belajarnya. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E Slavin, bahwa model tersebut diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah pertama dengan menggabungkan menulis dan membaca dengan bekerja sama dalam bentuk diskusi. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami pelajaran. Teori belajar yang mendasari model tersebut yakni teori *konstruktivisme* yang mana proses belajar lebih dipentingkan guna mencapai hasil belajar yang menimbulkan pengalaman. Teori *konstruktivisme* suatu teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran.⁶ Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran terpadu sehingga berkaitan dengan kebutuhan yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP *Boarding School Putra Harapan Purwokerto* melalui wawancara dengan Penanggung Jawab Inklusi (PJ Inklusi) pada tanggal 7 Maret 2024, menjelaskan bahwa pada kelas seringkali menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan individu karena peserta didik berkebutuhan khusus memang benar-benar harus diperhatikan. Terkait model pembelajaran lain menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, model tersebut digunakan ketika dalam mata pelajaran atau bab yang relevan dalam bentuk diskusi kelompok, Untuk itu dapat dilakukan secara berdiskusi yang mana dalam satu kelas dikelompokkan menjadi 4-5 tim, setiap kelompok mendiskusikan tentang materi

⁶ M. Nugroho Adi Saputro and Poetri Leharia Pakpahan, "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1 (April 29, 2021): hlm.30.

PAI yang guru berikan, dengan setiap kelompok wajib mendiskusikan seperti misal analisis bacaan Al-Quran mulai dari teori hukum bacaannya, cara membaca, hingga mencari contoh bacaan lain yang serupa. Namun dalam proses diskusi tetap saja anak berkebutuhan khusus masih perlu pendampingan untuk dapat berinteraksi dengan peserta didik lain.⁷

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena unik yang ditemukan peneliti di lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Mengajar PAI di kelas inklusi bukanlah tugas yang mudah, terutama karena anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK) memerlukan pendekatan yang berbeda dari siswa reguler.⁸ Dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional dan berkompoten untuk mengakomodasi beragam kebutuhan siswa, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Peneliti menemukan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif yang menarik perhatian adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yang pada awalnya dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, namun memiliki potensi luar biasa ketika diterapkan pada mata pelajaran PAI di kelas inklusi.

Keunikan dalam penerapan model CIRC ini terletak pada kolaborasi siswa reguler dengan siswa ABK dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen. Proses yang digunakan dalam model ini memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis antara siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk saling membantu dalam memahami materi, dan mendorong pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini sangat penting dalam mengajar PAI, karena materi agama sering kali membutuhkan pemahaman yang mendalam dan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual.

Model CIRC memberikan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa, baik yang memiliki atau tidak memiliki kebutuhan khusus, untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Pengelolaan kelas inklusi dengan model ini memerlukan guru yang mampu mengelola waktu, strategi pembelajaran, serta

⁷ Observasi pendahuluan pada tanggal 7 Maret 2024.

⁸ Observasi Pendahuluan pada tanggal 7 Maret 2024.

interaksi antar siswa secara optimal. Guru tidak hanya berperan fasilitator, tetapi juga sebagai mediator yang harus memahami cara terbaik mengakomodasi perbedaan individu. Dalam praktiknya, model CIRC melibatkan pembagian kelompok-kelompok kecil siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, baik dari segi akademis maupun sosial. Setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, baik dalam bentuk membaca, menulis, maupun diskusi mengenai materi PAI. Dalam konteks inklusi, siswa ABK didukung oleh teman-teman sekelompoknya yang membantu mereka memahami materi, sehingga proses belajar tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga kolektif.⁹ Peneliti mencatat bahwa model ini mampu menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri pada siswa ABK, yang sering kali merasa terisolasi dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah sekolah yang menerapkan model pembelajaran berbasis kooperatif dengan tipe CIRC pada pembelajaran PAI, selain itu termasuk salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan inklusif, dan berdasarkan informasi bahwa belum terdapat penelitian dengan fokus yang sama terutama mengenai kelas inklusi.

Keberhasilan penerapan model CIRC dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat serta kolaboratif mampu mengatasi tantangan yang ada. Model ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan suportif. Melalui penelitian ini, diharapkan akan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana model CIRC dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, serta bagaimana guru dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi keberhasilan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan akan dihasilkan rekomendasi dan pedoman praktis yang dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam.

⁹ Observasi pada tanggal 7 Oktober 2024.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Model Pembelajaran CIRC

Menurut KBBI, implementasi memiliki makna yakni penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan Menurut Nurdin Usman dalam bukunya Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, implementasi diartikan sebagai Tindakan maupun pelaksanaan dari suatu rencana yang telah dirancang dengan cermat dan rinci. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, serta membimbing proses pembelajaran di kelas maupun tempat lainnya.¹⁰ Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berfokus pada bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan lingkungan belajar.¹¹ Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model yang dikembangkan oleh Stevens, Slavin dan Farnish (1987).¹² Dikembangkan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam pembelajaran membaca, namun selain bahasa model ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran lain yang relevan salah satunya yakni pada pembelajaran PAI.

2. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya yang disengaja, yang mencakup kegiatan pembimbingan, pengajaran, maupun latihan yang dilakukan oleh guru PAI dengan rencana dan kesadaran tertentu. Tujuannya

¹⁰ Shilpy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.12.

¹¹ Andi Sulistio Dr. Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Jawa tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022), hlm.3.

¹² Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. "Model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), hlm.206.

adalah agar peserta didik dapat mengembangkan akidah mereka dengan pemberian, penanaman, dan perkembangan pengetahuan, penghayatan, praktik, kebiasaan, serta pengalaman mereka tentang Islam.¹³ Hal ini bertujuan untuk membentuk individu muslim yang terus meningkatkan iman dan taqwa mereka kepada Allah SWT, yang pada akhirnya akan mewujudkan masyarakat Indonesia yang taat beragama dan berakhlak baik.

Dalam penelitian ini, pembelajaran PAI mengacu pada proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

3. Kelas Inklusi

Dalam Pendidikan kelas memiliki beberapa arti, kelas dapat berarti sekelompok murid yang mendapatkan pelajaran di Lembaga Pendidikan. Inklusi merupakan suatu pendekatan maupun konsep yang mendorong partisipasi penuh individu yang mungkin memiliki perbedaan atau berkebutuhan khusus terutama dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Maka dapat dipahami bahwa kelas inklusi merupakan suatu tempat belajar yang didalamnya terdapat siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler, dimana selama proses pembelajaran berlangsung siswa berkebutuhan khusus didampingi oleh guru pendamping.

4. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan sebuah sekolah SMP swasta yang berlokasi di Jalan KS. Tubun, Gang Slobor No.3 Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMP swasta ini mengawali perjalanannya pada tahun 2009, saat ini SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memakai panduan kurikulum Merdeka. Kepala sekolah ini bernama Bpk. Abdullah, S.Pt., Sekolah ini berakreditasi B dan melayani Pendidikan inklusi, yang mana menerima siswa

¹³ Rosmiati Azis, "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2019, hlm.295-296.

berkebutuhan khusus kategori B (Tunanetra), C1 (Tunarungu), D (Tunadaksa), K (Kesulitan Belajar), Q (Gangguan Perilaku/emosi).

Dengan mengambil penelitian di SMP ini mengenai implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi yaitu untuk mendeskripsikan secara penuh bagaimana penerapan seorang guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran CIRC yang sudah diterapkan di SMP tersebut pada proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, dapat ditarik rumusan masalah di penelitian, yaitu “Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Kelas Inklusi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dalam dunia Pendidikan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Secara praktis penelitian ini sebagai inovasi pengetahuan tentang implementasi model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada kelas inklusi.

2) Bagi Sekolah dan Para Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran lainnya serta sebagai sarana pemikiran yang bermanfaat dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih mendalam tentang ilmu agama Islam.

4) Bagi Peneliti berikutnya

Untuk dapat memberikan informasi sebagai pegangan dalam melanjutkan penelitian, sehingga peneliti berikutnya dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa referensi untuk menunjang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat diantaranya Skripsi yang ditulis oleh Amalia Zahro Nurbaiti (2021) dengan judul “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Penelitian ini membahas tentang penggunaan model CIRC dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk mengetahui bagaimana model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang khusus mengkaji suatu

masalah untuk memperoleh data dengan metode kualitatif.¹⁴ Keterkaitan penelitian dengan peneliti yakni menjelaskan tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI. Adapun Perbedaan penelitian yang terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut mendeskripsikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI. Sedangkan Peneliti berfokus pada Implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas inklusi.

Skripsi yang ditulis oleh Linda Permata Sari (2022) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo”. Penelitian tersebut bertujuan untuk (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022; (2) Mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022; (3) Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022; (4) Mengetahui signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022; (5) Mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022; (6) Mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran CIRC dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.¹⁵

Persamaan dengan peneliti yakni menjelaskan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut fokus

¹⁴ Amalia Zahro, “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (Skripsi, Lampung, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

¹⁵ Linda Permata S, “Pengaruh Penerapan *Cooperative Integrated Reading And Composition* Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* minat belajar terhadap prestasi belajar PAI yang artinya lebih mengacu pada hasil setelah penerapan sedangkan peneliti berfokus penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI yang artinya lebih fokus pada proses dalam penerapannya. Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian tersebut di SMA N 1 Sambit Ponorogo, peneliti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Jurnal yang ditulis oleh Yunita Kartika, dkk. (2023) yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Negeri 5 Kota Kupang”, Volume 2, No.1, Februari 2023. Pada jurnal ini membahas tentang penerapan metode *pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SMA Negeri 5 Kota Kupang yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).¹⁶ Keterkaitan Jurnal tersebut dengan peneliti yakni membahas implementasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu lokasi penelitian berbeda, jurnal tersebut melakukan penelitian di SMA N 5 kota Kupang, sedangkan Peneliti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Jurnal yang ditulis oleh Luqman (2022) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran CIRC Pokok Bahasan Iman Kepada Kitab Allah”, Volume 7, No. 3, September 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan menggunakan metode kualitatif.¹⁷ Persamaan penelitian yakni

¹⁶ Yuni Kartika, Muhammad Tamrin, and Muhajir Musa, “Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 5 Kota Kupang” 2, no. 2 (2023).

¹⁷ Luqman, “Penerapan Model Pembelajaran ‘CIRC’ Pokok Bahasan Iman Kepada Kitab Allah,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)* Vol 7 No.3 (2022).

membahas penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sedangkan perbedaan peneliti yaitu jurnal tersebut berfokus pada pokok bahasan Iman kepada Kitab Allah yang merupakan bagian dari materi PAI. Sedangkan Peneliti berfokus pada pembelajaran PAI, selain itu jurnal tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model CIRC sedangkan peneliti untuk mengetahui penerapan model CIRC.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang berisi panduan inti dari permasalahan yang sedang diteliti. Dengan tujuan mempermudah dalam memahami dan mengikuti penelitian ini serta untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian, maka diperlukan bentuk sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari bagian muka dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi. Bagian tengah penelitian terdiri dari 5 bab.

BAB I PENDAHULUAN, mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, dalam hal ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan kajian teoritis yang menyelidiki mengenai implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi analisis mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian Akhir dari skripsi berupa daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup (DRH).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Teori belajar Konstruktivisme adalah teori yang melandasi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan yang bersifat membangun, di mana siswa secara mandiri perlu menemukan dan mentransformasi informasi yang kompleks, memeriksa informasi berdasarkan aturan yang ada, serta memperbaikinya jika diperlukan.¹⁸ Pembelajaran kooperatif, menurut Slavin yang dikutip oleh Rusman, yaitu mendorong perpindahan dan pengamatan gagasan secara bebas dalam lingkungan yang tidak mengancam, selaras dengan prinsip konstruktivisme.

Sebelum memahami konsep model pembelajaran kooperatif, penting bagi kita untuk terlebih dahulu memahami apa yang dimaksud dengan model pembelajaran. Suatu metode yang digunakan untuk mengatur pembelajaran di kelas disebut sebagai model pembelajaran. Para ahli menggunakan model pembelajaran untuk membuat prosedur pelaksanaan pembelajaran, di mana strategi adalah salah satu komponennya.¹⁹ Model pembelajaran, menurut Joyce & Weil, merupakan suatu pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), bahan pelajaran, dan mengarahkan pelajaran di kelas.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian metode yang digunakan untuk merencanakan tahapan untuk menjalankan proses pembelajaran dalam jangka panjang. Tujuan dari adanya model pembelajaran ini adalah untuk membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran di kelas.

¹⁸ Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol 1, No.2 (July 2019): hlm.82-83.

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cetakan ke-7 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm.133.

²⁰ A Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, hlm.12.

Model pembelajaran adalah kerangka luas yang mengatur pola dan tahapan proses belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Setiap model mencakup pendekatan, yaitu pandangan umum yang mendasari pengaturan proses belajar, misalnya pendekatan berpusat pada siswa atau guru. Dari pendekatan ini, strategi pembelajaran dirancang sebagai rencana langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang spesifik. Strategi tersebut diwujudkan melalui metode, yaitu cara yang digunakan dalam proses mengajar, seperti diskusi atau ceramah. Teknik pembelajaran, pada akhirnya, adalah cara spesifik yang mendukung metode, seperti penggunaan alat bantu visual atau pengelompokan siswa untuk meningkatkan pemahaman.²¹

Pembelajaran kooperatif adalah metode belajar di mana peserta didik bekerja dan belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, terdiri dari empat hingga enam anggota dengan struktur kelompok yang heterogen. Walhasil mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada kerja kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini membantu siswa memecahkan masalah dengan memberi mereka rasa tanggung jawab atas gagasan dan memberi mereka keyakinan bahwa semua siswa memiliki tujuan yang sama. Aktivitas belajar dilakukan dalam kelompok kecil siswa yang berinteraksi satu sama lain dan berkomunikasi.²² Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif tidak hanya mencakup penanaman pemahaman terhadap materi yang dipelajari, tetapi lebih menekankan pada pengembangan kemampuan sosial siswa yang mencakup kemampuan untuk bekerja sama, berkolaborasi dalam kelompok, dan bertanggung jawab terhadap rekan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat

²¹ Salamun, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Cetakan 1 (Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm.4-6.

²² Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 01 (2021): hlm.250.

proses belajar dan memanfaatkan kerja kelompok untuk meningkatkan pembelajaran.

2. Macam- macam pembelajaran kooperatif

Terdapat macam-macam model pembelajaran kooperatif yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki ciri khas unik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Meskipun terdapat berbagai variasi model pembelajaran kooperatif, namun beberapa diantaranya lebih populer diterapkan²³, sebagai berikut:

a. Student Teams Achievement Division (STAD)

Model STAD, dikembangkan oleh Robert Slavin dan tim dari Universitas Johns Hopkins, adalah model pembelajaran kooperatif yang populer karena praktis dan mudah diterapkan. Dalam model ini, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang dengan latar belakang akademik yang beragam. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan bekerja sama memahami materi melalui tanya jawab atau diskusi. Setelahnya, siswa mengikuti tes secara individu tanpa bantuan teman sekelompok.

b. Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah metode belajar yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lain. Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971 dan dirancang untuk mempromosikan interaksi sosial yang positif serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tujuan utama dari tipe yakni untuk melatih siswa dalam bertanggungjawab dan berdiskusi secara pribadi untuk membantu temannya memahami materi pembelajaran.

²³ Dr. Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*, hlm.22-46.

c. Team Games Tournament (TGT)

Model Team Games Tournament (TGT), dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, adalah metode pembelajaran kooperatif yang meningkatkan partisipasi siswa melalui kompetisi yang menyenangkan. Metode ini menggabungkan pembelajaran kelompok dengan elemen permainan dan turnamen, memungkinkan siswa belajar secara interaktif dan termotivasi. TGT mendorong kerjasama, tanggung jawab, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar dengan melibatkan seluruh siswa sebagai tutor sebaya tanpa perbedaan status.

B. Model Pembelajaran CIRC

1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Pendekatan pembelajaran ini berlandaskan teori konstruktivisme dan teori Piaget. Keduanya memiliki relevansi dan mendukung model pembelajaran ini. Teori konstruktivisme dan model ini sama-sama menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap. Teori Piaget sejalan dengan pembelajaran kooperatif karena menganggap bahwa pengetahuan seseorang terbentuk melalui pengalaman. Dengan model pembelajaran ini, siswa akan memperoleh pengetahuan secara bertahap berdasarkan pengalaman yang dialaminya.

Menurut I Sesara Ariana mengatakan bahwa Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish menciptakan pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan bacaan secara menyeluruh, lalu menggabungkan menjadi komponen yang penting.²⁴ Robert Slavin dan Nancy Madden mengembangkan model CIRC pada tahun 1983 di Center for Social Organization of Schools di Johns Hopkins University dalam jurnal *Jusak Patty* yang dikutip menjelaskan bahwa

²⁴ Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. "Model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), hlm.206

*CIRC is a collaborative approach to literacy and composition. It involves dividing learners into groups to develop reading, writing, vocabulary, and language comprehension skills. The core principle of the CIRC strategy is efficient time utilization.*²⁵

Yang pada intinya CIRC adalah pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran literasi yang mendorong siswa dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, kosakata, dan pemahaman secara efisien, dengan waktu yang dimanfaatkan secara optimal. Slavin menjelaskan bahwa *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran dalam sistem pendidikan di mana siswa berdiskusi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dan bekerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pembelajaran yang mengimplementasikan CIRC memiliki karakteristik, antara lain: (a) peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan bahan pembelajaran, (b) kelompok disusun secara heterogen, artinya peserta didik yang cepat tanggap dimulai dengan peserta didik yang lambat, (c) Anggota kelompok disusun secara acak tanpa mempertimbangkan ras, suku, bangsa dan jenis kelamin, (d) Reward diberikan kepada kelompok cepat tanggap bukan pada individu.²⁶

Model CIRC dikembangkan untuk memperluas peluang peserta didik dalam membaca dengan tekun serta menerima respons dari kegiatan membaca mereka. Hal ini dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk membaca bagi rekan satu tim mereka dan melatih mereka untuk memberikan tanggapan atas kegiatan membaca yang dilakukan. Model pembelajaran CIRC menyerupai Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* karena keduanya merupakan gabungan antara pendekatan kooperatif atau kolaboratif dengan pembelajaran individual. Pada awalnya, setiap anggota kelompok diberikan soal-soal

²⁵ Jusak Patty, "Enhancing Reading Comprehension through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Strategy," , hlm.364.

²⁶ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka.*, Cetakan pertama (Bantul: CV. Bening Pustaka, 2023), hlm.12.

yang harus mereka kerjakan secara mandiri. Kemudian, mereka melakukan penilaian bersama dalam kelompok. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil belajar individu maupun kelompok. Sementara itu, CIRC, sesuai dengan namanya berfokus pada pembelajaran membaca, menulis, dan tata bahasa. Dalam model ini, peserta didik menilai satu sama lain dalam kelompok kemampuan menulis, membaca, dan tata bahasa mereka, baik secara tertulis maupun lisan dalam kelompok.

2. Langkah-langkah pembelajaran CIRC

Model pembelajaran CIRC adalah suatu inovasi yang dikembangkan dari model pembelajaran kooperatif. CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Tujuan utama model ini adalah membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan dengan bekerja sama dalam tim, Agar model ini berjalan dengan baik, ada beberapa komponen penting, yaitu²⁷:

- a. Team Untuk kegiatan pembelajaran ini, diperlukan pembentukan kelompok kecil sekitar 4–5 orang.
- b. Pengelompokan harus didasarkan pada kemampuan peserta didik, yang dapat diketahui oleh guru berdasarkan nilai peserta didik di kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- c. Kreativitas, Guru perlu mendorong kreativitas siswa dengan memberikan tugas-tugas yang menarik.
- d. Belajar dalam kelompok, Selama kegiatan pembelajaran, ada kelompok yang membutuhkan bantuan guru. Karena itu, tenaga pendidik harus lebih peka terhadap kelompok yang kesulitan melakukan tugas dan membutuhkan perhatian.
- e. Selanjutnya, memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang melakukan pekerjaan kelompok yang baik. Oleh karena itu, dapat

²⁷ Siti Jamilah, Shalahudin Ismail, and Ria Komaraiah, "Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 6, no. 3 (May 30, 2023): hlm.495.

mendorong kelompok lain untuk melakukan hal yang sama, yang nantinya akan menghasilkan motivasi baru untuk belajar.

Menurut Slavin, dalam jurnal Andi Halimah mengemukakan unsur utama CIRC²⁸, sebagai berikut:

a. Kelompok Pembaca

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 2-3 orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca yang bervariasi. Guru yang menentukan pembentukan kelompok ini agar terdapat perbedaan kemampuan membaca dalam setiap kelompok.

b. Kelompok Membaca

Siswa ditempatkan berpasangan dalam kelompok baca, lalu pasangan-pasangan ini digabungkan dengan pasangan lain dari kelompok yang berbeda. Misalnya, satu kelompok terdiri dari dua siswa dengan kemampuan membaca tinggi dan dua siswa dengan kemampuan membaca rendah.

c. Aktivitas Menceritakan

Cerpen atau novel digunakan oleh siswa untuk bacaan kelompok. Selama dua puluh menit, guru memperkenalkan cerita setelah itu menetapkan tujuan membaca, memperkenalkan kosa kata baru, meninjau kosa kata lama, dan membahas cerita setelah siswa membacanya.

d. Membaca Lisan

Siswa membaca keras-keras di hadapan teman satu tim, sehingga mereka mendapat umpan balik dari kegiatan membaca. Siswa juga dilatih bagaimana merespons bacaan satu sama lain.

e. Kemampuan Memahami

Membaca merupakan proses memahami makna yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman pembaca. Keterampilan membaca dan memahami teks sangat perlu untuk meningkatkan

²⁸ Andi Halimah, "Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis di SD/MI" 1, no. 1, hlm.30-31.

pengetahuan siswa. Oleh karena itu, metode CIRC adalah pendekatan yang ideal untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

CIRC, sebagai salah satu jenis metode pembelajaran, dalam pelaksanaannya terdapat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun Langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membentuk kelompok dengan 4 anggota setiap kelompok.
- 2) Guru memberikan materi sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok
- 5) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.
- 6) Penutup

Kegiatan dalam melaksanakan model pembelajaran CIRC terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut :

Tahap 1, Orientasi yakni Guru melakukan apresiasi dan mengevaluasi modal dasar siswa tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Siswa memperhatikan petunjuk, menjawab pertanyaan, dan memperhatikan tujuan pembelajaran.

Tahap 2, Organisasi berikutnya Guru membentuk kelompok dengan mempertimbangkan heterogenitas akademik siswa, membagi materi yang akan dibahas, dan menjelaskan mekanisme diskusi. Peserta didik harus berkelompok sesuai instruksi, memperhatikan tugas yang diberikan, dan mengingat cara tugas dan diskusi dilakukan.

Tahap 3, Pengenalan Konsep pada tahap ini, guru memperkenalkan ide baru yang menunjukkan proses pembelajaran yang akan datang dan mengajarkan siswa untuk membaca materi yang diberikan. Untuk memastikan bahwa pendapat mereka tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, setiap anggota tim diminta untuk menemukan

masalah utama yang terkait dengan materi dan berbicara tentang isi bacaan tersebut secara bergantian. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang ide baru, mengikuti arahan guru, mengkritik materi yang dibaca, dan saling berargumen dalam kelompok mereka.

Tahap 4, Tahap publikasi selanjutnya Guru meminta siswa menceritakan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas dan memperhatikan kelompok lain dan memberikan umpan balik. Di sisi lain, siswa melaporkan hasil kelompok mereka di depan kelas dan memperhatikan kelompok lain.

Tahap 5, Tahap Penguatan dan Refleksi bahwa guru menyampaikan penguatan terhadap materi pelajaran yang telah dijelaskan baik dengan tambahan materi atau contoh nyata berkaitan dengan kehidupan dan siswa memperhatikan penjelasan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.²⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

Setiap model atau metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan, tidak ada model atau metode pembelajaran yang sempurna. Sehingga, peran pendidik sangat penting dalam menentukan metode yang paling tepat untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sebagai berikut :

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam teks bacaan.
- b) Seluruh kegiatan belajar lebih dominan di peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertambah lebih lama.
- c) Dapat menumbuh kembangkan ketrampilan berfikir peserta didik

²⁹ Fadly, Model-Model Pembelajaran... hlm.13-14.

- d) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik dan tidak sulit mudah diterapkan.
- e) Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar yang dinamis, optimis dan tepat guna terutama bagi anak yang akademiknya kurang.

Di samping keunggulan, pembelajaran CIRC juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a) Siswa yang tidak pandai membaca akan mengalami kesulitan jika diterapkan model CIRC.
- b) Peserta didik akan merasa jenuh jika harus membaca teks bacaan berulang ulang bahkan bisa membuat turun minat belajarnya.
- c) Kondisi fisik siswa akan lelah jika diharuskan terlalu banyak membaca secara terus menerus.³⁰

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Gagne dan Brigga bahwa pembelajaran yaitu rangkaian kegiatan yang mempengaruhi pembelajaran maka proses belajar mengajar berlangsung dengan mudah. Usman Said dalam Ahmad Suryadi, berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam yakni segala usaha untuk terbentuknya atau terbimbingnya rohani jasmani seseorang menurut ajaran islam.³¹ Pendidikan Islam merupakan proses pengembangan potensi siswa melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan, dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mencapai kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Pembelajaran terjadi dalam lingkungan pembelajaran di mana guru dan siswa saling berbagi informasi. Dengan demikian, pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem yang

³⁰ Rohmani Agung P, *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN WHO AMI*, Cetakan Pertama (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020), hlm.25.

³¹ Ahmad Suryadi Ulfiani Rahman, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah : Teori Dan Implementasinya*. (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2022), hlm.57-60.

melibatkan beberapa aspek seperti tujuan, materi, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Aspek-aspek ini saling berinteraksi untuk memastikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³²

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai usaha untuk mendidik peserta didik dengan landasan ajaran Islam yang telah ditetapkan, sehingga mereka mengadopsi Islam sebagai pandangan hidup mereka.

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum keberadaan Pendidikan Agama Islam pada kurikulum sekolah sangat kuat, karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 ayat 1, bahwasanya setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³³

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut pandangan Quraish Shihab dalam jurnal Siti Khodijah dkk, Tujuan dari pendidikan Islam ialah untuk membangun manusia secara individu dan kelompok sehingga mereka dapat melaksanakan tugas mereka sebagai hamba dan khalifah di dunia ini sesuai dengan rencana Allah.³⁴ Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan pengajaran moral (pedoman prinsip Pendidikan Islam) dikarenakan akhlak itu begitu penting. Selain itu tujuan utama yaitu untuk membentuk karakter siswa agar mereka lebih mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam diri mereka sendiri, serta membiasakan diri dengan sikap yang lebih sopan serta santun, jujur,

³² Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," hlm.74-75.

³³ "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, BAB V Pasal 12.

³⁴ Siti Khodijah et al., "Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral pada Anak," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (May 3, 2023): hlm.1598.

dan ikhlas.³⁵ Ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, namun juga memperhitungkan dunia material.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah semua hal yang terkait dengan pembelajaran agama Islam, yang merupakan elemen-elemen kunci yang sangat penting untuk memastikan proses pendidikan Islam berjalan efisien dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun ruang lingkup Pendidikan Islam, antara lain:

1) Dasar dan tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berasal dari enam hal yakni al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, as-Sunnah yang merupakan perkataan, tindakan, dan persetujuan Nabi tentang perkataan dan perbuatan para sahabatnya, kesepakatan para ulama (ijma'), kemaslahatan umat (mashalih al-mursalah), tradisi atau kebiasaan masyarakat (urf), dan ijtihad, yang merupakan temuan para ahli dalam Islam.³⁶

Keenam sumber tersebut disusun dan digunakan secara bertingkat. Sumber utama, Al-Qur'an, didahului oleh sumber-sumber tambahan yang tidak boleh bertentangan dengan sumber utama. Dasar dari pendidikan Islam adalah tauhid, yang merupakan konsep paling mendasar dalam ajaran Islam dan menjadi fondasi bagi segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Para ahli juga sepakat bahwa tauhid merupakan dasar utama dalam pendidikan Islam.

Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Islam, di antaranya:

1. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan

³⁵ Miftahus Sa'diyah, Khairul Anwar, and Nur Asyiah Siregar, "Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi Tentang Pendidikan Islam," n.d., hlm.263.

³⁶ Sudarto, "DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM," *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, No.1 (2020): hlm.57.

dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa.
- b. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
 - 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa
 - 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Undang-undang RI No 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dan Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN dalam Bab IV bagian Pendidikan yang berbunyi: Pendidikan Nasional (yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius yakni dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama merupakan perintah dari Allah dan bentuk pelaksanaan ibadah kepada-Nya. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menegaskan perintah ini, di antaranya :

- a. Q.S An-Nahl:125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya :

“ Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik...”

- b. Q.S Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“ Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

c. Al-Hadist

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya :

“dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Sampaikan dariku sekalipun satu ayat. (HR. Bukhari)”³⁷

Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang dapat ditetapkan, melainkan mencakup keseluruhan kepribadian seseorang, berkaitan dengan semua aspek kehidupannya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan perwujudan nilai-nilai ideal yang terbentuk pada diri manusia yang diharapkan, sebagai hasil dari proses pendidikan yang mempengaruhi dan tercermin dalam perilaku Islami. Tujuan Pendidikan Islam dijelaskan lebih lanjut oleh Hasan Langgulung yang terbagi menjadi tujuan akhir, tujuan umum, serta tujuan khusus. Dalam proses pendidikan, tujuan tertinggi dalam mencapai pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan nilai-nilai idealitas Islam dalam diri siswa. Melainkan tujuan umum sendiri yaitu tujuan yang diinginkan serta diupayakan oleh pendidikan untuk mencapainya, yang bersifat lebih dekat dengan tujuan tertinggi namun kurang khusus daripada dengan tujuan khusus. Al-Jamali dalam jurnal yang ditulis oleh Farida Jaya

³⁷ Sudarto, hlm.58-59.

menyebutkan tujuan-tujuan pendidikan yang diambilnya dari AlQur'an sebagai berikut :

1. Mengenalkan manusia akan peranannya diantara sesama manusia dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata kehidupan.
3. Mengenalkan manusia akan alam ini mengajak mereka memahami hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk dapat mengambil manfaat dari alam tersebut
4. Mengenalkan manusia akan terciptanya alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya

Sedangkan tujuan khusus transformasi yang diinginkan dimana Pendidikan Islam ini tergantung pada institusi, tahap, jenis pendidikan, dan umur tertentu.³⁸

2) Peserta Didik

Peserta didik yakni manusia yang belum dewasa serta memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan individu dengan kepribadian khusus yang berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan mereka dipengaruhi oleh lingkungan rumah maupun keluarga. Peserta didik juga merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Mereka berperan sebagai objek pendidikan dan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Dalam pandangan pendidikan Islam, peserta didik adalah individu yang belum dewasa dengan potensi dasar yang perlu dikembangkan. Secara sederhana, peserta didik adalah anak yang belum matang dan membutuhkan bimbingan untuk tumbuh menjadi

³⁸ Mohamad Ali Nur Eko W, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pandangan Hasan Langgulung," *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 34, No.2 (2022): hlm.175-177.

individu dewasa dengan spiritualitas, kreativitas, dan aktivitas yang mandiri.

3) Pendidik

Pendidik bertanggung jawab memberikan dukungan, bimbingan, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik, baik formal maupun nonformal. Di sekolah, pendidik disebut Guru, sedangkan di perguruan tinggi disebut Dosen. Guru berperan penting pada Pendidikan, kualitas guru sangat mempengaruhi kualitas siswa. Sebagai teladan, guru berpengaruh besar terhadap pengetahuan dan karakter siswa. Keberhasilan siswa bergantung pada kesungguhan, keikhlasan, dan karakteristik guru yang diteladani, serta sikap positif dan aktif dalam proses belajar.

4) Proses mendidik dan pembelajaran

Dalam proses mendidik siswa guru juga memerlukan psikologi Pendidikan, hal tersebut sebagai alat bagi guru untuk meningkatkan kemandirian dan bantuan belajar untuk kegiatan pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik yang memahami psikologi pendidikan akan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif baik secara sosial dan emosional sehingga siswa merasa tenteram dan senang. Proses mendidik dalam islam bukan hanya berarti menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak yang sesuai dengan ajaran islam. Pembelajaran dalam Islam mencakup aspek holistik yang melibatkan pengembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Setiap guru harus mampu memahami perbedaan karakteristik psikologis siswa agar proses pembelajaran berhasil. Selama proses pembelajaran, guru sering menghadapi siswa dengan disabilitas perhatian, yang mengurangi perhatian siswa dan mengakibatkan prestasi akademik rendah Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta menampung seluruh keberagaman karakteristik siswa.

5) Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam

Kedua elemen penting yang mendukung proses pembelajaran yakni materi dan kurikulum, dimana materi adalah konten yang diajarkan, sedangkan kurikulum merupakan kerangka atau rencana pengajaran yang menentukan bagaimana materi tersebut disampaikan dan diorganisasikan. Dalam Pendidikan Islam materi pembelajaran mencakup Al-Quran, Hadist, Fiqh, Akidah Akhlak, yang mana bentuk dari setiap materi tersebut mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam pendidikan Islam, kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan program yang secara sistematis mengarahkan kegiatan pendidikan dan terencana, serta mencerminkan aspirasi guru sebagai pembawa norma Islami. Kurikulum dianggap sebagai bukti Islam dan terdiri dari serangkaian konsep dan program yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁹

Menurut Imam Ghazali dalam Mutaqqin pernah mengomentari mengenai konsep kurikulum pendidikan, bahwa mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa didasarkan pada dua pendekatan, diantaranya :

- a. Pendekatan Agama : bahwa mata pelajaran yang utama dan harus terdapat dalam kurikulum pendidikan adalah ilmu Agama. Seperti al-Qur'an dan al-Hadits, ilmu fiqh, ilmu tafsir dan lain sebagainya
- b. Pendekatan Pragmatis : setiap ilmu yang memiliki dampak positif, baik kepada peserta didik maupun kepada masyarakat, maka pelajaran tersebut harus ada dalam kurikulum pendidikan, seperti ilmu kedokteran, ilmu matematika dan lain sebagainya⁴⁰

³⁹ Muhammad Yusuf, "Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2 , 2022 , hlm.75-77.

⁴⁰ Muhammad Mutaqqin, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam (Perbandingan antar Tokoh / Aliran)," *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (May 30, 2021): hlm.6-7.

D. Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi

1. Konsep Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi

Pembelajaran PAI di kelas inklusi yakni suatu pendekatan Pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik, baik itu anak yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak, dalam satu lingkungan belajar yang sama. Pembelajaran PAI harus berdasarkan pada pengetahuan siswa yang belajar serta siswa yang lebih sering dikaitkan pada materi pelajaran lainnya. Pembelajaran PAI ini juga harus direncanakan dan tidak dimulai secara kebetulan ataupun asal jalan saja. Untuk itu pembelajaran ini harus mengutamakan prinsip inklusivitas, di mana setiap siswa, terlepas dari perbedaan fisik, intelektual, emosional, atau sosial, dapat belajar bersama dan menerima pembelajaran yang sama sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengertian pembelajaran PAI itu sendiri merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk benar-benar mempelajari agama islam sehingga agama tidak hanya menjadi pengetahuan tetapi juga pengalaman dan pedoman hidup seseorang.⁴¹ Menurut Kristo Paulus dalam jurnal menjelaskan bahwa,

*The standards in inclusive education are closely related to the quality of education, which can be seen from 2 (two) indicators, namely process and results. Education is said to be of quality if in the process all stakeholders are actively involved in the implementation process. In terms of results, quality education is education that is able to produce graduates who have the knowledge, skills and attitudes needed to work, continue their education, develop themselves in society and their environment and have noble character.*⁴²

Pendidikan inklusif yang bermutu diukur dari dua aspek: proses dan hasil. Dalam proses, pendidikan dianggap berkualitas jika melibatkan semua pihak terkait secara aktif. Dari sisi hasil, pendidikan bermutu

⁴¹ Nissa Nabilla Bakhtiar, Enoch, and Nurul Afrianti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD BPI Kota Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 1 (February 4, 2023): hlm.298.

⁴² Kristo Paulus, Raihan Raihan, and Sutarjo Sutarjo, "Inclusive Learning in Elementary Schools Against Islamic Religious Education Lessons," *Ilomata International Journal of Social Science* 3, no. 4 (November 28, 2022): hlm.471..

menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, terampil, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dunia kerja, melanjutkan pendidikan, serta berkembang dalam masyarakat dan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran, kelas inklusi berbeda dengan kelas reguler oleh karena itu, diperlukan komponen yang mendukung keberhasilan pendidikan. Cara mengajar di kelas inklusi tentu tidak sama dengan di kelas reguler, sehingga membutuhkan pendidik yang profesional dan berkompoten untuk mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan. Di kelas inklusi, terdapat dua guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Keduanya harus dapat bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pendidik harus merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang efisien dan efektif. Di sekolah, khususnya dalam bidang kurikulum dan pembelajaran, terdapat tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

1. **Perencanaan Pembelajaran:** Menurut Rohmalia dalam buku perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, serta mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, metode, dan pendekatan serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang telah ditentukan.⁴³ Dalam jurnal yang ditulis oleh Weni K Perencanaan pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan pengajaran melalui

⁴³ Dr. Widyasari, M.Pd, Teguh Prasetyo, M.Pd., and Dr. Rasmitadila, M.Pd., *Perencanaan Pembelajaran*, Cetakan Pertama (Jawa Timur: Wade Group, 2018), hlm.11-12.

penyusunan materi, pemilihan media, metode, pendekatan, dan penilaian dalam alokasi waktu tertentu.⁴⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan belajar melalui penyusunan materi, penggunaan media, metode, pendekatan, dan penilaian dalam alokasi waktu yang ditentukan.

2. **Pelaksanaan Pembelajaran:** Pelaksanaan pembelajaran yakni implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan ini sangat bergantung pada perencanaan yang sudah disusun sebelumnya sebagai bagian dari operasionalisasi kurikulum. Berdasarkan teori Piaget dapat dijadikan sebagai acuan bahwa dalam pembelajaran perlu untuk menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Teori konstruktivisme Piaget menekankan bahwa proses yang dilalui siswa untuk mengetahui sesuatu dan tahapan yang dilalui untuk memperoleh pengetahuan tersebut lebih penting atau dapat diartikan bahwa pembelajaran konstruktivisme adalah model pengembangan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pengetahuan oleh peserta didik secara mandiri. Sehingga dapat memberikan kerangka kerja yang sangat relevan dalam memahami dan merancang pembelajaran PAI di kelas inklusi. Konsep-konsep kunci dalam teori Piaget, seperti tahap perkembangan kognitif, skema, asimilasi, dan akomodasi, dapat menjadi landasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa dengan berbagai kemampuan.⁴⁵
3. **Evaluasi Pembelajaran:** Proses pengumpulan data untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Penilaian yang komprehensif mencakup tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

⁴⁴ Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, No.1 (2021): hlm.5.

⁴⁵ Muhammad Asri Nasir, "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'anHadis," *Jurnal Sang Guru* Volume 1 Nomor 3 (2022): hlm.216-217.

Standar kompetensi pada setiap mata pelajaran berbeda sesuai dengan karakteristik setiap ketunaan peserta didik. Evaluasi pada pendidikan khusus memperhatikan karakteristik, kemampuan, dan keterbatasan peserta didik, baik dari segi emosional, intelektual, fisik, maupun etika. Pembelajaran di pendidikan khusus bersifat fleksibel, baik dari segi waktu, materi, maupun penilaian.⁴⁶

Strategi pembelajaran yakni metode atau pendekatan yang digunakan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini terbagi menjadi beberapa poin penting pada strategi pembelajaran, sebagai berikut:

a) Peran Guru

Guru PAI di kelas inklusi harus berperan sebagai fasilitator yang menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa. Guru perlu memastikan bahwa suasana kelas mendorong semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa merasa terisolasi atau terasing. Guru PAI memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Mereka bekerjasama bersama guru pendamping dan menggunakan berbagai metode serta media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Sebelum menentukan materi pembelajaran Guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (PROMES), dan Program Tahunan (PROTA) bersama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk merancang RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam. Perlu diingat bahwa indikator pembelajaran antara siswa reguler dengan ABK mungkin berbeda. Namun, guru tetap harus menyusun RPP inklusi yang setara dengan RPP di kelas reguler. Guru juga perlu melakukan pendekatan individual kepada siswa berkebutuhan khusus dapat dengan menyediakan materi

⁴⁶ Dr. Widyasari, M.Pd, Teguh Prasetyo, M.Pd., and Dr. Rasmitadila, M.Pd., *Perencanaan Pembelajaran*, hlm.118.

tambahan atau menggunakan alat bantu sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, seperti visual aids untuk siswa dengan gangguan pendengaran atau bahan bacaan khusus untuk siswa dengan gangguan penglihatan.⁴⁷

b) Metode Pembelajaran Beragam

Dalam kelas inklusi, metode pengajaran PAI perlu fleksibel dan beragam agar bisa diterima oleh semua siswa. Pada praktiknya, guru sering menggunakan metode blended learning, yang menggabungkan berbagai teknik pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Ini termasuk penggunaan lembar kerja dan media yang sesuai dengan karakteristik ABK. Metode diantaranya yakni seperti diskusi kelompok dengan anggota secara heterogen sehingga siswa dapat belajar satu sama lain, pembelajaran kontekstual yang mana mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, dan dapat juga dengan metode permainan edukatif yang melibatkan konsep-konsep PAI sehingga membantu siswa dengan cara yang menyenangkan.⁴⁸

c) Keterlibatan Orang Tua

Pada kelas inklusi, biasanya terdapat Guru Pendamping Khusus (GPK) yang berkolaborasi dengan guru PAI untuk memastikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus terpenuhi. GPK membantu dalam merancang strategi pembelajaran, memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan membantu guru dalam evaluasi. Kolaborasi dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa inklusi, terutama untuk memahami kebutuhan khusus anak dan

⁴⁷ Ulya Nur Izzatun Ni'mah, Aminullah Elhady, and Triono Ali Mustofa, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan," 2024, hln.109-110.

⁴⁸ Bayu Dwi Cahyono and Anita Puji Astutik, "Implementation of Islamic Religious Education Learning in Inclusive Classes in Elementary Schools," *Academia Open* 6 (October 19, 2021): hlm.9.

memberikan dukungan lanjutan di rumah. Hal ini dilakukan melalui komunikasi yang baik antara orang tua dan pendidik.⁴⁹

2. Tantangan dalam pembelajaran PAI Inklusi

Pada suatu proses pembelajaran pasti akan mengalami tantangan tersendiri, dalam kelas umum atau Pendidikan pada umumnya saja setiap pendidik memiliki tantangan tersendiri apalagi pada kelas inklusi, berikut beberapa tantangan yang terjadi di kelas inklusi, yaitu :

a. Kendala Pemahaman Materi

Siswa ABK sering menghadapi kesulitan dalam menyerap materi yang diajarkan, terutama jika penjelasan bersifat verbal. Maka dari itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan visual mengacu pada tantangan yang dihadapi oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam memahami pelajaran. Siswa ABK mungkin mengalami kesulitan ketika materi disampaikan secara verbal atau tradisional karena keterbatasan kognitif, sensorik, atau fisik mereka. Oleh karena itu, penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis gambar, video, atau alat peraga visual, serta pendekatan praktis atau kinestetik dapat membantu mereka memahami konsep secara lebih efektif.

b. Sosialisasi Antara Siswa

Sering kali siswa reguler kesulitan berinteraksi dengan ABK, sehingga diperlukan kegiatan yang mendorong kolaborasi dan persatuan antara semua siswa. Dalam lingkungan inklusif, interaksi sosial antara siswa reguler dan siswa ABK dapat menjadi tantangan. Siswa reguler mungkin kurang memahami kondisi atau kebutuhan ABK, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam berinteraksi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang memfasilitasi kerja sama dan interaksi positif antara mereka, seperti proyek kelompok, permainan, atau aktivitas pembelajaran yang mengutamakan kolaborasi. Ini akan membantu

⁴⁹ Bakhtiar, Enoh, and Nurul Afrianti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD BPI Kota Bandung," hlm.301.

mengurangi kesenjangan sosial dan membangun rasa persatuan serta saling pengertian di antara siswa.⁵⁰

E. Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi

1. Penerapan Model CIRC dalam Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi

Menurut Jamilah et al adapun Langkah-langkah dalam menerapkan model CIRC dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi⁵¹, sebagai berikut:

a. Pembentukan Kelompok

Dalam kelas inklusi, kelompok belajar dibentuk secara heterogeny dengan jumlah setiap kelompok 4-5 orang, mencakup siswa reguler dan siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Pembagian ini dilakukan berdasarkan kemampuan siswa, dengan tujuan agar siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman sekelompoknya yang memiliki kemampuan lebih rendah, termasuk siswa ABK. Guru perlu memastikan kelompok tersebut seimbang, agar proses belajar berjalan lebih efektif dan semua siswa berperan aktif.

b. Penggunaan Materi Visual dan Interaktif

Siswa ABK sering menghadapi kesulitan dalam mengetahui materi yang disampaikan secara verbal. Oleh karena itu, guru PAI dapat menggunakan materi visual, seperti gambar, video, atau alat bantu konkret dalam penyampaian pelajaran agama, seperti cerita nabi atau konsep keimanan. Pembelajaran CIRC yang fokus pada pemahaman bacaan dapat diintegrasikan dengan visualisasi dan metode interaktif yang lebih mudah dimengerti oleh siswa ABK.

⁵⁰ Ni'mah, Elhady, and Mustofa, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan," hlm.111-113.

⁵¹ Jamilah, Ismail, and Komaraiah, "Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa."

c. Kegiatan Membaca Kelompok

Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membaca dan memahami teks. Di kelas inklusi, teks PAI yang digunakan dapat diselaraskan dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa yang lebih mampu dapat membantu menjelaskan materi kepada siswa ABK. Guru juga dapat memberikan panduan khusus kepada siswa ABK untuk membaca teks yang lebih sederhana agar tetap terlibat dalam pembelajaran.

d. Penguatan Kolaborasi dan Komunikasi/ Mempersentasikan

Pembelajaran CIRC menekankan pada diskusi kelompok dan komunikasi antar siswa. Ini sangat penting di kelas inklusi, di mana siswa reguler dan ABK perlu belajar berinteraksi dan bekerja sama. Kegiatan seperti diskusi kelompok atau saling bercerita tentang materi PAI, seperti kisah nabi atau nilai-nilai moral Islam, dapat mendorong siswa reguler dan ABK untuk saling berbagi pemahaman dan pengalaman.

e. Evaluasi dan Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran PAI menggunakan model CIRC di kelas inklusi harus bersifat fleksibel. Guru perlu menyesuaikan kriteria penilaian untuk siswa ABK berdasarkan kemampuan dan perkembangan mereka. Misalnya, keberhasilan siswa ABK tidak hanya diukur dari kemampuan membaca atau menulis, tetapi juga dari partisipasi mereka dalam kelompok dan kemampuan mereka dalam menyerap nilai-nilai agama yang diajarkan.

2. Manfaat Penggunaan Model CIRC dalam PAI di Kelas Inklusi

Manfaat serupa dengan keunggulan pembelajaran kooperatif pada umumnya menurut hasil penelitian Nursamsi menjelaskan beberapa manfaat dari model CIRC, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan prestasi belajar semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dapat mencapai potensi belajar maksimalnya.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus merasa lebih diterima dan dihargai oleh teman-temannya.
- c. Meningkatkan keterampilan sosial siswa belajar untuk berinteraksi serta bekerja sama dengan orang lain yang berbeda.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif semua siswa dapat merasakan kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan dan berkembang.⁵²



⁵² Nursamsi Nursamsi, Edhy Rustan, and Mirnawati Mirnawati, "Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Literasi Membaca di Sekolah Dasar," *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1, no. 1 (January 1, 2024): hlm.6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki ciri khas bahwa proses lebih penting dari pada hasil, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapang (*field research*). Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, dengan peneliti berperan sebagai alat utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian ini lebih mengutamakan pemahaman makna daripada menghasilkan generalisasi.⁵³ Jenis penelitian ini berupa penelitian *deskriptif kualitatif*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena maupun situasi yang sedang diteliti secara detail dan menyeluruh mengenai implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.⁵⁴ Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Sehingga penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto serta mendeskripsikan menggunakan berbagai kalimat tentang hal yang ditemukan saat di lokasi mengenai masalah yang sedang diangkat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yakni peneliti mengambil lokasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yang terletak di Jalan KS. Tubun, Gang Slobor No.3 Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi atau tempat penelitian ini atas beberapa pertimbangan, diantaranya sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran

⁵³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019), hlm.6.

⁵⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): hlm.36.

berbasis kooperatif tipe CIRC dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran PAI, selain itu berdasarkan informasi bahwa belum terdapat penelitian dengan fokus yang sama terutama mengenai kelas inklusi.

Adapun waktu penelitian ini dalam melakukan observasi pendahuluan adalah pada tanggal 7 Maret 2024 wawancara dengan PJ Inklusi, dilanjutkan dengan observasi pada tanggal 15-16 Maret 2024. Tujuan dari tahap observasi pendahuluan adalah untuk mendapatkan izin dari sekolah untuk berkolaborasi dalam penelitian yang sedang dilaksanakan, serta mendapatkan bantuan dan petunjuk dari pihak terkait untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian. Terkait waktu penelitian lebih lanjut dilaksanakan pada tanggal 7 September sampai 7 November 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (sebagaimana dikutip dalam buku Andrew, dkk) mengutarakan bahwa objek penelitian atau variable penelitian adalah sesuatu yang menjadi inti dari problematika penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian yang bertempat di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, kegiatan yang akan dijadikan objek penelitian yakni implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI pada kelas inklusi.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan sumber utama untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Suharsimi Menurut Kunto, subjek penelitian didefinisikan sebagai benda, hal, atau individu di mana data terkait variabel penelitian melekat dan menjadi fokus permasalahan. Dalam pengertian lain, istilah ini digunakan untuk merujuk pada subjek penelitian yakni responden.⁵⁶ Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan

⁵⁵ Andrew Fernando Gilny Aileen, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, n.d.), hlm.45.

⁵⁶ Luthfiyah Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher).), hlm.125.

Teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan melakukan secara sengaja dan berdasarkan pertimbangan tertentu terhadap karakteristik populasi yang ingin diteliti.⁵⁷ Dalam *purposive sampling*, peneliti secara selektif memilih individu atau unit yang dianggap paling relevan dan representatif untuk dimasukkan ke dalam sampel penelitian.

Terdapat lima subjek yang digunakan, antara lain:

a. Kepala Sekolah

Dalam lembaga pendidikan Kepala Sekolah memiliki wewenang dan memimpin dalam menetapkan peningkatan mutu pendidikan tepatnya di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Di sinilah peneliti akan mendapatkan informasi terkait gambaran umum sekolah ini. Kepala Sekolah ialah seseorang yang berhak memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah mulai dari observasi pendahuluan sampai melaksanakan riset individu.

b. Penanggung Jawab Inklusi (PJ Inklusi)

Pendidik yang bertanggung jawab pada bidang inklusi dalam menangani peserta didik disabilitas. Dengan adanya Penanggung Jawab Inklusi tersebut, peneliti berupaya untuk mencari informasi terkait apa dan bagaimana model pembelajaran yang diterapkan.

c. Guru PAI

Dalam penelitian ini guru PAI memiliki peran paling utama, dimana beliau menjadi sumber dari segala informasi dengan mempunyai data lengkap yang terlibat pada fokus penelitian. Melalui wawancara langsung dengan guru PAI, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi mengenai pembelajaran PAI secara umum di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, yang memiliki dua guru PAI, yaitu guru PAI reguler dan guru khusus untuk inklusi.

⁵⁷ Umi, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi.Z, Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, hlm.159.

d. Peserta Didik

Informasi dari peserta didik menjadi fokus selanjutnya dalam penelitian ini karena merekalah yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan berperan sebagai sumber informasi yang memberikan tanggapan tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran PAI dengan guru PAI, serta kesan peserta didik terhadap pembelajaran tersebut. Peserta didik yang menjadi subjek wawancara adalah siswa kelas inklusi. Keterlibatan peserta didik dalam penelitian ini penting karena mereka dapat memberikan pandangan langsung tentang proses pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran yang digunakan..

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁵⁸ Penggunaan teknik pengumpulan data sangat penting karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada teknik yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah teknik untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan melalui komunikasi tanya jawab antara peneliti dan responden.⁵⁹ Metode wawancara tersebut guna mendapatkan dan mengumpulkan informasi ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan serta mengerti apa yang disampaikan oleh responden. Pedoman wawancara yang disusun melalui desain wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sistematis dan tidak sistematis. Sistematis berarti kegiatan interview sebaiknya terlebih dahulu melakukan penyusunan desain wawancara yang mengacu

⁵⁸ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, hlm.161.

⁵⁹ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *JURNAL PENELITIAN* 1, no. 3 (2023): hlm.38.

pada fokus dan indikator penelitian yang telah disiapkan. Sedangkan wawancara yang tidak sistematis adalah ketika peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa persiapan desain pedoman wawancara.

Wawancara yang digunakan penulis berupa wawancara sistematis dimana peneliti mengaplikasikan pedoman wawancara yang disusun secara menyeluruh dan sistematis untuk mengumpulkan informasi. Sasaran wawancara pada penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Kepala sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto Bapak Abdullah, S.Pt.
2. Penanggung Jawab Inklusi yaitu Ustadzah. Arum Kurniyawati, S.TP.
3. Guru PAI yaitu Ustadz. Fadli Ardiansyah, S.H.
4. Peserta didik kelas inklusi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Tabel 3. 1 Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal	Informan	Status/ Jabatan	Tema Wawancara
Senin, 7 Oktober 2024	Ustadzah Arum Kurniyawati, S.TP.	PJ Inklusi	Klasifikasi ABK, Perencanaan, Pelaksanaan pembelajaran, dan Kendala yang dihadapi.
Selasa, 8 Oktober 2024	Abdullah, S.Pt.	Kepala Sekolah	Profil Sekolah, Visi Misi Sekolah, dan Konsep pembelajaran di SMP <i>Boarding School</i> Putra

			Harapan Purwokerto
Senin, 14 Oktober 2024	Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H.	Guru PAI Kelas VII	Konsep pembelajaran PAI di Kelas Inklusi dan Perencanaan Pembelajaran
Senin, 21 Oktober 2024	Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H.	Guru PAI Kelas VII	Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran
Senin, 21 Oktober 2024	Haikal Adlie Fairuz (Slowlearner)	Peserta didik Kelas VII Inklusi	Pelaksanaan Pembelajaran
Senin, 28 Oktober 2024	Muhammad Anugrah (Regular) Mysha Adalia Hamani (Regular) Meyluna Putri Wellha (Tunagrahita)	Peserta didik Kelas VII Inklusi	Pelaksanaan Pembelajaran

2. Observasi

Untuk mengamati fenomena sosial yang akan diteliti, observasi merupakan suatu metode pengumpulan data. Observasi juga terkait dengan usaha untuk merumuskan masalah dan mencocokkan dengan situasi di

lapangan.⁶⁰ Menurut Sanafiah dalam Sugiyono untuk melakukan observasi terdapat berbagai macam teknik yang diklasifikasikan menjadi yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan tak berstruktur.⁶¹ Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak turun langsung dalam kegiatan melainkan hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelas inklusi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, , ini dapat mencakup pengamatan terhadap interaksi antara guru dan peserta didik, Model pembelajaran yang diterapkan serta partisipasi aktif peserta didik dalam prosesnya diamati oleh penulis. Observasi ini dilakukan bersama Usth. Arum Kurniyawati, S.TP dan Ust. Fadli Ardiansyah, S.H.

Tabel 3. 2 Jadwal Observasi

Hari, Tanggal	Kelas	Tema
Sabtu, 21 September 2024	Kelas Pull Out (khusus ABK)	Proses Pembelajaran
Senin, 7 Oktober 2024	Kelas VII Inklusi Putri	Proses pembelajaran di Kelas
Selasa, 8 Oktober 2024	Kelas VII Inklusi Putra	Proses pembelajaran di Kelas
Senin, 14 Oktober 2024	Kelas VII Inklusi Putri	Proses Pembelajaran di Kelas
Selasa, 15 Oktober 2024	Kelas VII Inklusi Putra	Proses Pembelajaran di Kelas
Jumaat, 18 Oktober 2024	Kelas VII Inklusi	Dokumentasi administrasi kelas

⁶⁰ Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-1 (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2021), hlm.73.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 227-228.

Senin, 21 Oktober 2024	Kelas VII Inklusi Putri	Proses Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran di Kelas
Selasa, 22 Oktober 2024	Kelas VII Inklusi Putra	Proses Pembelajaran dan Evaluasi di Kelas
Senin, 28 Oktober 2024	Kelas VII Inklusi Putri	Proses Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran di Kelas
Selasa, 29 Oktober 2024	Kelas VII Inklusi Putra	Proses Pembelajaran dan Evaluasi di Kelas

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak mungkin diperoleh melalui teknik pengumpulan data primer atau langsung karena dokumentasi diambil pada saat proses wawancara dan kegiatan berlangsung agar memperkuat data dan informasi yang didapatkan sebelumnya.⁶² Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah didokumentasikan, yang berarti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen seperti dokumen tertulis, gambar, rekaman dan elektronik.⁶³ Peneliti melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen terkait yang ada di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, diantaranya :

1. Letak geografis SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
2. Profil SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
3. Visi dan Misi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, n.d.), hlm.329.

⁶³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023): hlm.2901.

4. Sarana dan PraSarana SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
5. Kurikulum, Rencana Pokok Pembelajaran (RPP), Buku panduan, Data nilai siswa dan Catatan siswa.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian penting untuk memeriksa kevalidan data yang diperoleh. Uji keabsahan data diperlukan untuk menegaskan apakah data tersebut dapat di anggap valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitasnya. Teknik triangulasi melibatkan verifikasi atau validasi ulang data. Triangulasi sumber, peneliti harus melibatkan pencarian beberapa sumber untuk memperdalam pemahaman terhadap data atau informasi.⁶⁴ Peneliti akan membandingkan fakta dari suatu peristiwa dengan berbagai sumber yang terkait dengan penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran PAI.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun dan menggabungkan data sistematis dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi penting yang akan diteliti, serta penarikan kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Teknik analisis data merupakan kegiatan mengkaji secara mendalam data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Dengan mengelompokkan data sesuai variabel dan jenis responden serta kemudian mentabulasi data berdasarkan variabel yang terkait dari seluruh responden.⁶⁵ Adapun aktivitas atau tahapan analisis data kualitatif, sebagai berikut:

⁶⁴ Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.101.

⁶⁵ Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, hlm.95.

a. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan dengan jumlah cukup besar, untuk itu perlu dicatat lebih teliti dan detail. Proses reduksi data melibatkan kegiatan meringkas, menyeleksi poin-poin krusial, dan mengidentifikasi tema serta pola yang mendasari data tersebut.⁶⁶ Oleh karena itu, data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti dengan memilih data yang penting mengenai penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto serta menyingkirkan data yang sudah tidak digunakan.

b. Penyajian Data

Selanjutnya, setelah mereduksi data maka langkah berikutnya yakni menyajikan data atau mendisplaykan data yang mana pada penelitian kualitatif, penyajiannya dapat berupa tabel, grafik, phi card, pictogram, dan yang sejenis. Penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yakni teks naratif sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan dan memperoleh data berupa deskripsi. Dalam penelitian ini data yang disajikan penggambaran seluruh informasi berkaitan dengan implementasi model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Purwokerto.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, tahap selanjutnya yaitu memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Dalam pembuatan kesimpulan peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak terdapat bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika

⁶⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): hlm.91.

kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan itu dapat dianggap memiliki kredibilitas. Dalam hal ini penulis dapat membuat kesimpulan berdasarkan berbagai informasi yang mereka kumpulkan melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi yang relevan mengenai implementasi model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Purwokerto.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Terbentuknya SMP *Boarding School* Putra Harapan berawal dari Yayasan SD karena terjadinya perkembangan akhirnya terbentuklah SMP yang merupakan sekolah berkelanjutan sesuai dengan SK Pendirian Sekolah yang didirikan pada tanggal 13 Juni 2009. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan sekolah swasta dengan status kepemilikan Yayasan serta memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20360291 dan telah meraih akreditasi B. (dokumentasi)

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto berdiri di tengah-tengah pemukiman penduduk di Jalan KS Tubun Gang Slobor Nomor 3 Kober, Purwokerto Barat masuk dalam lingkungan Rt 04/06 Desa Kober. Lingkungan sekolah yang berada di area perkotaan ini memberikan akses mudah bagi siswa. Sebagai sekolah inklusif yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa, SMP ini menerapkan kurikulum merdeka, menyediakan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus, serta menawarkan beragam kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung minat dan bakat siswa. Meskipun demikian, pembangunan fasilitas sekolah masih terus berlanjut untuk mewujudkan lingkungan belajar yang optimal.

2. Visi dan Misi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Visi :

Mencetak Calon Pemimpin yang Cerdas, Berakhlak Karimah, Terampil dan Berwawasan Lingkungan

Misi :

- a. Mewujudkan generasi islam yang berakidah lurus, beribadah benar dan berakhlak mulia
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri

- c. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Mewujudkan generasi islam yang terampil, mandiri dan bertanggung jawab bagi kemajuan umat dan bangsa
- e. Mewujudkan sekolah percontohan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi

3. Data Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang diperoleh dengan Amelia Arista M selaku admin (tendik) bahwa jumlah keseluruhan Peserta didik di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto berjumlah 101 anak. Kelas 7 berjumlah 28 siswa, kelas 8 berjumlah 36 siswa dan kelas 9 berjumlah 37 siswa. Mereka berasal dari kabupaten Banyumas.

Tabel 4. 1 Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2024/2025

No.	Kelas			Total
	VII	VIII	IX	
1.	28	36	37	101

Adapun data peserta didik kelas VII inklusi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dengan kelas VII Putra 15 siswa dan Putri 13 siswa.

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik Kelas VII Inklusi Putra

Tahun 2024/2025

No.	Nama	Jenis
1.	Alwin Nedhani Bayunindo	Tunagrahita
2.	Bagus Pratama	Regular
3.	Deva Mulia Wardaya	Regular
4.	Fabian Muhammad Dava	Regular
5.	Faiq A'zam Masruri	Regular
6.	Fatah Nur Febriansyah	Regular
7.	Frizy Julian Pratama	Regular

8.	Haikal Adlie Fairuz	Slowlearner
9.	Ikhsan Rahmadani	Regular
10.	Juan Sammy	Regular
11.	Muhammad Anugrah	Regular
12.	Muhammad Aufa Sidqi	Regular
13.	Muhammad Febriansyah Al Fajri	Regular
14.	Rizki Ramdan Yeli Nur Royyan	Tunagrahita
15.	Zidan Muflih	Regular

Berdasarkan tabel tersebut kelas putra terdapat 3 siswa ABK dan 12 siswa Regular dalam pembelajaran inklusi. Sedangkan kelas putri terdapat 1 siswa ABK dan 12 siswa regular dengan data berikut.

*Tabel 4. 3Data Peserta Didik Kelas VII Inklusi Putri
Tahun 2024/2025*

No.	Nama	Jenis
1.	Almira Najma Nailarridho	Regular
2.	Askia Tsabita Hannan	Regular
3.	Athiya Dita Nurfahira	Regular
4.	Aulia Khadijah	Regular
5.	Bilqis Nur Azizah	Regular
6.	Jasmina Mutiara Sakhi Narawoto	Regular
7.	Meyluna Putri Wellha	Tunagrahita
8.	Mirai Althafunisa	Regular
9.	Mysha Adalia Hamani	Regular
10.	Puteri Maryam Hana' Shubhiyah	Regular
11.	Sabrina Diya Ramadhani	Regular
12.	Shofiyah An Najiyah	Regular
13.	Syafa Auliya Putri	Regular

4. Data Guru dan Kependidikan

Guru dan Tenaga Kependidikan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yakni berjumlah 18 orang. Berikut peneliti sajikan data secara rinci guru dan tenaga pendidik SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto :

Tabel 4. 4 Data Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2024/2025

Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan	Jenis Kelamin		Status		
	L	P	Guru	Tenaga Kependidikan	K5
18	8	10	13	3	2

5. Data Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian oleh setiap pengelolaan pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Tujuan sarana prasarana di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah untuk menunjang proses/kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, baik itu proses pembelajaran maupun hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan guru, untuk itu diharapkan dengan fasilitas sarana dan prasarana ini di sekolah menjadi sekolah yang dapat menunjang proses kegiatan sekolah terutama proses kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana di SMP *Boarding School* Putra Harapan cukup lengkap, ada yang sesuai standar dan ada yang kurang standar, Jenis-jenis sarana dan prasarana yang dimiliki SMP *Boarding School* Putra Harapan yaitu:

2) Ruang Kelas

Adapun jumlah ruang kelas yang dimiliki SMP *Boarding School* Putra Harapan yaitu 8 ruang dengan rincian: kelas 7pa, kelas 7pi, kelas 8pa, kelas 8pi, kelas 9pa, kelas 9pi, 2 kelas intensif untuk anak berkebutuhan khusus.

3) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah yang memenuhi standar, terdapat ruang kerja dan ruang tamu.

4) Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruangan ini terletak di antara ruang kelas 7 putra dan 8 putra. Pada ruangan ini terdapat kursi tamu, meja untuk wakil kepala sekolah dan kabinet untuk menyimpan arsip-arsip.

5) Ruang Tata Usaha

Merupakan tempat proses administrasi kesiswaan.

6) Ruang Perpustakaan

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memiliki sebuah perpustakaan yang dapat menunjang proses penambahan pengetahuan peserta didik secara mandiri.

7) Ruang BK

Ruangan untuk siswa mendapatkan layanan konseling dari guru BK. Namun ruangan ini masih berbarengan dengan ruang perpustakaan.

8) Ruang Laboratorium

Tempat peserta didik mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti.

9) Gudang

Beberapa barang yang disimpan di gudang sekolah, antara lain: peralatan olahraga, peralatan komputer, buku teks cadangan dan alat-alat kebersihan.

10) Tempat Parkir

Yakni area yang disediakan untuk memarkirkan kendaraan guru, staf, dan pengunjung sekolah.

11) Kantin Sekolah

Kantin sekolah menyediakan makanan yang sehat, aman, dan bergizi yang terletak di sekitar lapangan.

12) Masjid

Digunakan untuk tempat beribadah, belajar mata pelajaran muatan lokal (PAI), kegiatan kajian, dan lainnya.

6. Data Struktur Organisasi

Berikut tabel data Struktur Organisasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 4. 5 Struktur Organisasi Tahun 2024/2025

Kepala Sekolah	Abdullah, S.Pt
Komite Sekolah	Sri Khusnul WY, S.Ag
Wakil Kepala Sekolah I	Fitriyani, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah II	Lalu Lukman Hakim, S.Ag
Kepala Tata Usaha & Keuangan	Agung Kurniawan, S.Pt
Administrasi	Amelia
K5	Ikhwanul Akhyar
PJ Humas	Heri Purnomo, A.Md
PJ Keuangan	Nadhifah S, S.Pd
PJ SarPras	Heri Purnomo, A.Md
PJ Kurikulum & Perpustakaan	Fitriyani S.Pd
PJ Inklusi	Arum Kurniyawati, S.TP
PJ Laboratorium	Tri Utami, S.Pd
PJ Kesiswaan	Rahayu S.Pd
PJ Keasramaan	Arum Kurniyawati, S.TP
PJ Manajemen SDM	Lalu Lukman H, S.Ag
Koordinator Ekskul/Club	Rosita Rosdiana A, S.Pd
Koordinator Bina Prestasi	Tri Utami, S.Pd
Koordinator BK	Suci, S.Sos
Wali Kelas 7 Putra	Tri Utami, S.Pd
Wali Kelas 7 Putri	Rahayu, S.Pd
Wali Kelas 8 Putra	Rosita Rosdiana A, S.Pd
Wali Kelas 8 Putri	Ellen, S.Pd
Wali Kelas 9 Putra	Priyo Hari Prasetyo, S.E
Wali Kelas 9 Putri	Nadhifah S, S.Pd

B. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi

Setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian akan diuraikan secara detail

pada sub bab ini serta akan menyajikan temuan-temuan penting yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan sekolah inklusi yang menerima segala jenis kemampuan dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda baik siswa regular atau normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus (ABK). Situasi sekolah umum dengan sekolah inklusi tentu memiliki perbedaan yang mana sekolah inklusi harus mempunyai strategi khusus dalam menangani perbedaan kebutuhan siswa, seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdullah, S.Pt. selaku Kepala Sekolah dalam wawancara terakait suasana pembelajaran,

Ya kalau sekolah disini suasananya bagi anak inklusi ada yang awal-awal menyenangkan bagi anak-anak yang bisa ditangani sekolah ya berkebutuhan khusus itu mereka senang dengan proses pembelajaran disini karena untuk anak-anak yang inklusi memang tidak semua bisa ditaruh bareng regular itu ada kelas khusus. Sehingga ketika mereka misalkan di pagi hari mereka berkumpul dengan anak regular maka setelah istirahat pertama kemudian mereka kembali kekelasnya untuk belajar mata pelajaran yang ada. Kelas inklusi sendiri itu ada dua, kelas inklusi kalau tahun ini ada kelas yang memang secara kemampuan setara adek-adek, ada yang memang lemah kognitif karena disini ada yang inklusi tunagrahita tapi ringan sehingga mereka masih bisa diajak berfikir tapi yang berat dipisah. Biar apa, biar mereka bisa menikmati belajar. Yang inklusi juga sama, jadi proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Secara berfikir mereka tidak dipaksakan untuk harus menguasai tapi prinsipnya bagaimana mereka kemandiriannya itu muncul, yang pintar ibadah PAI yang berarti ibadah tergantung akan sadar dengan sendirinya.⁶⁷

Dari data diatas dapat dipahami bahwa kelas inklusi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto tidak wajib semua anak yang berkebutuhan khusus masuk di kelas bersama regular karena hal tersebut tidak dapat dipaksakan sehingga menghambat proses belajar. Sekolah ini tetap menyediakan ruangan khusus guna memberikan pengetahuan tambahan kepada anak ABK yang disebut sebagai kelas eksklusif.

⁶⁷ Wawancara dengan Abdullah, S.Pt. (Kepala Sekolah) pada tanggal 8 Oktober 2024.

Sedangkan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus tetapi secara kemampuan mampu berproses dengan anak reguler seperti tunagrahita ringan dan slowlener hal ini disebut sebagai kelas inklusi, yang mana di pagi hari semua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di gabungkan bersama untuk belajar bersosialisasi setelah itu kembali ke kelas eksklusif dan ada juga yang tetap di kelas inklusi, maka setiap peserta didik yang sekolah di SMP *Boarding School* Putra Harapan ini dapat menikmati kegiatan belajar dengan nyaman sesuai kemampuan masing-masing.

Menurut Staub dan Peck dalam jurnal yang ditulis oleh Nila Ainu Ningrum mengatakan bahwa Pendidikan inklusi artinya memasukkan siswa dengan kelainan tingkat ringan, sedang, atau berat secara penuh ke dalam kelas reguler. Ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi siswa dengan kelainan apapun jenisnya dan tingkat gradasinya.⁶⁸ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila Ainu mengutarakan bahwa Pendidikan inklusi dan eksklusif memiliki peran signifikan dalam mendukung kebutuhan individual Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lingkungan Pendidikan. Sehingga konsep ini sejalan dengan kebijakan yang ada di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, di mana anak-anak yang tidak sepenuhnya mampu belajar di kelas reguler diberikan ruang khusus untuk membantu pengembangan potensi mereka.

Penelitian ini difokuskan pada observasi yang dilakukan di kelas VII Putra dan VII Putri, yang merupakan kelas inklusi, di mana siswa reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) belajar bersama. Sekolah ini juga menyediakan kelas pull out atau eksklusif, yaitu kelas yang dikhususkan bagi ABK untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih intensif dan terpisah dari siswa reguler. Meskipun di kelas IX terdapat sistem kelas inklusi,

⁶⁸ Nila Ainu Ningrum, "Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (November 19, 2022): hlm.192, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>.

penerapannya belum maksimal, karena siswa ABK di kelas tersebut tidak selalu hadir atau terlibat secara konsisten dalam pembelajaran kelas. Kadang-kadang mereka berada di kelas, tetapi pada kesempatan lain mereka tidak mengikuti pelajaran secara penuh, sehingga konsep inklusi di kelas IX ini belum sepenuhnya terpenuhi. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah mengenai konsep inklusi,

Ada yang inklusi secara kemampuan emang dia inklusi tapi dia pengen dikelas reguler jadi tetap ada pendampingan harapannya gitu. Kalau yang inklusi disini intensif itu ya dipagi hari kita reguler bersama mereka belajar sosialisasi, kalau yang inklusi itu ya berarti secara kemampuan biasanya ditunagrahita ringan/slowlener, kalau itu memang mereka bergabung dengan reguler.⁶⁹

Dapat dipahami bahwa kebijakan pembelajaran inklusi setiap sekolah dapat memiliki perbedaan. Pada umumnya, inklusi dimaknai sebagai kondisi di mana Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sepenuhnya berada di kelas reguler. Namun, di sekolah ini, siswa ABK yang mampu berpartisipasi dalam kelas reguler diizinkan bergabung secara penuh, sementara siswa dengan kebutuhan khusus yang memerlukan perhatian lebih intensif berada di kelas eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan inklusi di sekolah ini lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa ABK, tanpa memaksakan mereka untuk selalu berada di kelas reguler. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk fokus mengumpulkan data dari kelas VII Putra dan Putri inklusi.

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis literasi yang mengangkat nilai-nilai keislaman. Setiap tema pembelajaran disesuaikan dengan capaian yang telah ditentukan, di mana peserta didik didorong untuk mengembangkan ide dan gagasan mereka hingga menghasilkan karya dalam bentuk tulisan. Karya tersebut didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbasis literasi

⁶⁹ Wawancara dengan Abdullah, S.Pt. (Kepala Sekolah) pada tanggal 8 Oktober 2024.

ini tetap mengacu pada model pembelajaran yang ada. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, guru juga perlu menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif dengan memperbarui model pembelajaran yang digunakan. Setiap pendidik menggunakan pendekatan yang fleksibel disesuaikan dengan kondisi anak dalam menyampaikan materi di kelas inklusi. Hal ini sejalan dengan penjelasan pada jurnal yang ditulis oleh Miftahul Jannah menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang fleksibel dalam aktivitas belajar mengajar, sistem pendidikan inklusi harus memberikan pendekatan yang tidak menyulitkan mereka untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan.⁷⁰ Seperti yang diterapkan oleh pendidik di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, yang mana sebelum proses pembelajaran dalam menentukan model maupun strategi pembelajaran guru melakukan pendekatan secara fleksibel sesuai kemampuan kondisi siswa.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dari hasil observasi sekolah telah menerapkan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai model pembelajaran kooperatif yang diampu oleh Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H. Model ini memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membaca, memahami, dan menyusun teks, sehingga meningkatkan kemampuan literasi secara kolektif.⁷¹ Diskusi kelompok tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga mendorong kerjasama, keterampilan komunikasi, dan saling menghargai pendapat. Dengan diskusi, siswa belajar saling membantu, berbagi ide, dan menyusun solusi secara bersama-sama, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran berbasis literasi yang menekankan pada pemahaman,

⁷⁰ Miftahul Jannah, "Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Pidie Jaya" 01, no. 01 (2018): hlm.16.

⁷¹ Observasi pada tanggal 7 Oktober 2024.

analisis, dan pengembangan kreativitas dalam bentuk tulisan serta keterampilan bekerja dalam tim.

Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H melalui wawancara,

Familiar sebelum menerapkan model tersebut, CIRC yaitu pembelajaran yang sebenarnya sudah umum kita dapatin, hanya saja istilahnya saja mungkin yang agak asinglah. Isinya sama ada apa, kita memberikan bahan kemudian dari siswanya aktif untuk berdiskusi, mengolah, kemudian setelah itu secara tekniknya berkelompok kemudian setelah itu sudah selesai kemudian berkelompok secara bergantian menjelaskan atau presentasi hasilnya didepan seperti itu. Kemudian setelah selesai disimpulkan secara bersama-sama⁷²

Mengenai Model CIRC, Kemudian Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H menjelaskan kembali,

“CIRC itu kalau saya ya mba itu model pembelajaran yang terpusat pada keaktifan siswa dimana didalamnya itu memadukan antara proses membaca, kemudian memahami ya, kemudian menjelaskan itu mungkin secara singkatnya.”⁷³

Ustadzah Arum Kurniyawati, S.TP. juga menjelaskan konsep pembelajaran berbasis literasi melalui model CIRC yaitu,

Kalau Saya dalam mengimplementasikan model tersebut memang melewati membaca, satu kalau dikelas khusus tapi kalau untuk semuanya kita memang ada agenda jadwal literasi ya mba itu kalau hari sabtu. Jadi baik mau ABK itu juga mereka juga ada agenda untuk membaca dan nanti menuliskan menuangkan hasil bacaan mereka gitu. Untuk anak ABK kita membedakan dijenis bacaannya yang lebih ringan beda dengan regular.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diterapkan pada pembelajaran PAI yakni model kooperatif yang mengedepankan keaktifan siswa sebagai proses pembelajaran mulai dari

⁷² Wawancara dengan Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H. (Guru PAI Kelas VII) pada tanggal 14 Oktober 2024.

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H. (Guru PAI Kelas VII) pada tanggal 14 Oktober 2024.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Arum Kurniyawati, S.TP. (Guru Pendamping) pada tanggal 7 Oktober 2024.

pemberian materi, pembentukan kelompok, diskusi, hingga menyampaikan hasilnya dengan mengutamakan metode membaca dan menulis untuk menemukan sebuah pemahaman baru atau analisis prespektif masing-masing suatu pokok permasalahan materi. Adapun penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yunita Kartika menyatakan adanya hasil yang signifikan diperoleh melalui peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus ke siklus, yang awalnya hanya mencapai 57% pada siklus awal kemudian meningkat tajam menjadi 96% pada siklus kedua.⁷⁵ Sehingga secara tegas menunjukkan korelasi positif dengan temuan penulis antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data ini mendukung kesimpulan bahwa CIRC, yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas membaca, menulis, diskusi kelompok, dan pemahaman kolaboratif, berkontribusi langsung terhadap pemahaman dan analisis siswa atas materi yang dipelajari.

Pembelajaran PAI yang diampu oleh Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H., diterapkan di kelas VII dan VIII, dengan penerapan penuh konsep inklusi di kelas VII Putra dan Putri. Di kelas VII Putri terdapat satu siswa ABK, sementara di kelas VII Putra ada tiga siswa ABK. Mereka sepenuhnya mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas reguler tanpa dipindahkan ke kelas khusus, sehingga mereka tetap berada di kelas sepanjang proses belajar berlangsung. Ustadzah Arum Kurniyawati, S.PT selaku guru pendamping menyampaikan,

Kalau dikelas inklusi ya mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus saat dengan regular. Dalam kelompoknya kita bagi misal ada 3 yang berkebutuhan khusus y akita bagi 3 kelompok harus ada semua, jangan ABK jadi satu kelompok dipencar jadi ada yang membantu regular

⁷⁵ Kartika, Tamrin, and Musa, "Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kota Kupang."

banyak gitu terus kalau dikelas pull out emang satu-satu ya ditanya apa yang dibaca.⁷⁶

Ustadzah Arum, sebagai guru pendamping, menekankan pentingnya integrasi siswa ABK ke dalam kelompok belajar bersama siswa reguler agar tercipta suasana inklusif. Dengan memastikan ABK tersebar di berbagai kelompok, bukan dikumpulkan dalam satu kelompok, sehingga siswa reguler dapat membantu proses belajar mereka. Untuk kebutuhan individu, disediakan kelas *pull-out* dengan pendampingan khusus. Namun berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaannya konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII inklusi pada sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dari umumnya. Di sekolah lain dengan kelas inklusi, siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) biasanya selalu didampingi oleh pendamping khusus (PJ inklusi) selama proses pembelajaran berlangsung. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa ABK dalam menyesuaikan diri dengan materi pelajaran serta berinteraksi dengan siswa reguler.⁷⁷ Akan tetapi, di kelas VII inklusi ini, pendampingan tidak dilakukan secara penuh. Salah satu alasannya adalah karena sebagian besar siswa ABK di kelas tersebut mampu mengikuti pelajaran secara mandiri meski terkadang tetap harus ada stimulus tersendiri, tanpa memerlukan pendampingan terus-menerus. Di sisi lain keterbatasan jumlah pendidik khusus atau pendamping juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak adanya pendampingan penuh bagi siswa ABK di kelas inklusi, karena Ustadzah Arum harus membimbing peserta didik ABK di kelas pull out yang memerlukan pembelajaran khusus. Dengan demikian, meskipun kelas tersebut berstatus sebagai kelas inklusi, penerapannya berbeda dari konsep inklusi pada umumnya yang mewajibkan adanya pendampingan intensif bagi siswa ABK. Namun teori Vygotsky khususnya terkait *scaffolding* dan *zone of proximal development* (ZPD),

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah Arum Kurniyawati, S.TP. (Guru Pendamping) pada tanggal 7 Oktober 2024.

⁷⁷ Observasi pada tanggal 7 Oktober 2024.

menjelaskan bahwa konsep penting dalam mendukung pembelajaran yang dipandu, di mana siswa menerima bantuan dari orang yang lebih berpengetahuan untuk menyelesaikan tugas. Melalui *scaffolding*, siswa belajar secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga peran pendamping sangat penting dalam membangun pemahaman bertahap dalam lingkungan inklusi.⁷⁸ Sehingga hal tersebut tidak sejalan dengan praktiknya pada SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto Guru Pendamping Khusus (GPK) tidak terlibat dalam mendampingi anak ABK di kelas inklusi. Hal ini bisa berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam kelas, berbeda dengan teori Vygotsky yang menyarankan pendampingan untuk mengoptimalkan perkembangan.

Selain itu hasil penelitian dalam artikel yang ditulis oleh Rasmitadila et al mengutarakan bahwa adanya kerjasama guru kelas dan GPK dalam motivasi belajar siswa telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang saling mendukung dan menyenangkan bagi semua siswa, termasuk siswa ABK.⁷⁹ Maka dari itu berbanding terbalik dengan temuan peneliti hal ini disebabkan karena adanya faktor keterbatasan pendidik khusus dan keterbatasan kompetensi guru dalam penerapan kelas inklusi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Kelas tersebut menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam menerima materi. Model CIRC dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membaca dan memahami teks, serta menyusun tulisan berdasarkan materi yang

⁷⁸ Seth Barnett, "Application of Vygotsky's Social Development Theory," *Journal of Education and Practice*, December 2019, hlm.2.

⁷⁹ Rasmitadila Teguh Prasetyo, "Persepsi Guru Pembimbing Khusus Terhadap Manfaat Model Strategi Pembelajaran Berbasis Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SiPAO) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif," *Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 8 Nomor 2 (Oktober 2021): hlm.94.

dipelajari. Dengan metode ini, keragaman tingkat kemampuan belajar di kelas, termasuk di dalamnya siswa reguler dan siswa ABK, dapat diatasi secara efektif. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada interaksi antar siswa, yang mendorong mereka untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Mysha Adalia H, peserta didik reguler kelas VII Putri memberikan penjelasan mengenai pengalaman belajar dengan diskusi,

“Suka si karena diskusi itu kaya bikin lebih paham gitu.”⁸⁰

Dapat dipahami bahwa peserta didik lebih memahami materi dengan adanya proses diskusi. Meski demikian dalam satu kelompok tentu terdapat perbedaan kemampuan, Muhammad Anugerah peserta didik reguler kelas VII Putra menyampaikan pendapatnya mengenai cara mengatasi hal tersebut sebagai berikut,

“ Untuk itu cara saya menghadapinya itu memberikan tugas tapi dengan memberitahukan ini caranya bagaimana ya mengajarkan. Mungkin sebisa mungkin untuk memperhatikan agar tau oh ini begini ya”⁸¹

Kalimat tersebut menggambarkan bahwa proses diskusi sangat membantu pemahaman peserta didik terhadap materi. Meskipun begitu, perbedaan kemampuan di antara anggota dalam satu kelompok tetap ada, yang menuntut adanya strategi untuk memastikan semua anggota dapat belajar dengan baik. Muhammad Anugerah, siswa reguler kelas VII Putra, berbagi pendapatnya tentang cara mengatasi perbedaan kemampuan ini. Menurutnya, solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas kepada anggota kelompoknya sembari menjelaskan cara mengerjakannya, sehingga mereka dapat memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Selain itu juga menekankan pentingnya memperhatikan teman-temannya

⁸⁰ Wawancara dengan Mysha Adalia H (Peserta didik reguler kelas VII Putri) pada tanggal 28 Oktober 2024.

⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Anugerah (Peserta didik reguler kelas VII Putra) pada tanggal 28 Oktober 2024.

selama proses belajar agar bisa mengidentifikasi pemahaman mereka dengan lebih baik, memastikan mereka memahami materi dengan benar.

Adapun kendala dalam proses pembelajaran di kelas inklusi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC ini Ustadzah Arum menyampaikan,

Ya kadang kendalanya itu kalau ada teman tidak bisa, kadang anak ABK tidak dikasih peran apapun dikelompok itu, jadi Saya bilang ini dikasih apa, saya bilang ketuanya gitu tugas yang mudah dikasih ini. Jadi ABK banyak belum dilibatkan teman-temanya dalam kelompok, kalau dalam membaca ya mereka butuh dipancing belum bisa mandiri dalam membaca kemudian mereka bisa memahami dan harus diarahkan, kalau kebutuhan khusus disinikan kebanyakan tunagrahita kendalanya ya itu untuk memahami apa yang dibaca itu bacaannya Panjang kemudian banyak kalimat-kalimat ngga banyak gambar mereka sulit memahami.⁸²

Dalam penjelasan ini, Ustadzah Arum menguraikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran inklusi dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Salah satu hambatan utama adalah keterlibatan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam kelompok belajar. Kadang, siswa reguler dalam kelompok tidak memberikan peran kepada ABK, sehingga mereka tidak terlibat aktif dalam aktivitas kelompok. Untuk mengatasi ini, Ustadzah Arum sering meminta ketua kelompok untuk memberikan tugas yang lebih sederhana kepada ABK, agar mereka tetap memiliki kontribusi dalam kegiatan belajar. Selain itu, kendala lain muncul dalam proses membaca terutama yang memiliki kebutuhan khusus tunagrahita, sering kali kesulitan memahami teks yang panjang dan minim gambar, yang membuat mereka membutuhkan bantuan tambahan untuk memahami isi bacaan. Mereka cenderung belum mandiri dalam proses membaca dan memerlukan stimulus atau arahan dari guru agar dapat memahami materi dengan lebih baik.

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Arum Kurniyawati, S.TP. (Guru Pendamping) pada tanggal 7 Oktober 2024.

Selaras dengan penelitian Ulya Nur et al bahwa terdapat hambatan dalam pembelajaran inklusi seperti terdapat perbedaan tingkat kecerdasan siswa, kekurangan pemahaman teori tentang inklusi, dan kurangnya buku pemantauan orang tua.⁸³ Selain itu hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang dijelaskan bahwa kendala terdapat pada pemahaman materi, dimana siswa ABK sering menghadapi kesulitan dalam menyerap materi yang diajarkan apalagi jika dijelaskan secara verbal, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan visual. Seperti apa yang disampaikan oleh Ustadzah Arum cara mengatasi kendala tersebut yakni,

Mengatasinya dengan diperbanyak visual ya, misal gambar pendukung ini namanya penggaris, ini namanya timbangan dan dengan praktek langsung mereka lebih mengenal apa yang dipelajari, visualisasi misalnya tonton video yang menggambarkan itu.⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan ini mencakup penggunaan gambar-gambar pendukung materi pembelajaran sehingga siswa dapat menghubungkan istilah atau konsep dengan objek nyata yang mereka ketahui. Selain itu, praktik langsung juga menjadi bagian penting dalam metode ini, karena dengan melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, mereka bisa lebih mudah memahami dan mengenali materi yang dipelajari. Strategi ini juga mencakup penggunaan video yang memberikan gambaran visual yang jelas berkaitan dengan materi yang akan dipelajari guna memperkuat pemahaman siswa melalui kombinasi gambar dan praktik nyata.

Namun, ada pula kendala dalam penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran PAI disampaikan oleh ustad Fadli Ardiansyah, S.H. pada wawancara,

⁸³ Ni'mah, Elhady, and Mustofa, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan," hlm.111-113.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Arum Kurniyawati, S.TP. (Guru Pendamping) pada tanggal 7 Oktober 2024.

Kendalannya yang pertama durasi pembelajaran atau waktu, kadang apa juga habis dengan hal-hal lain tidak sesuai dengan target si ya. anak-anak itu kan waktunya agak fleksibel jadi kalau kita paksa biar cepet kadang hasilnya ngga maksimal diskusinya kurang mateng ya selesai dikusinya sampai jam berapa nanti sisanya kiranya cukup ya bisa disampaikan, kiranya ga cukup ya kita lanjutkan dipertemuan berikutnya, toh juga kalau misalkan cukup buat presentasi ya syukur-syukur seperti itu. Tapi ya kalau kita lihat di waktu itu jelas terbatas sekali. Kedua, partisipasi dan anggota kelompok apalagi kaitannya dengan anak-anak yang namanya lintas ada yang regular ada yang inklusi itu juga semakin membuat sulit interaksi antar kelompok, tapi sejauh ini yang saya lihat dari masing-masing kelas yang saya terapkan seperti ini ya ga terlalu menonjol kontribusi diskusinya antara yang regular dengan inklusi itu insyaallah bisa sepadan, tapi kalau bicara tentang kualitas diskusi, kualitas bicara jelas ga bisa disamakan, intinya itu si kalau lain-lain ngga, untuk memahami materi mereka cukup bisa.⁸⁵

Disamping itu setiap model pembelajaran memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda, namun tidak ada model yang sepenuhnya sempurna dalam pelaksanaannya. Dalam wawancara, Ustadz Fadli menyampaikan beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut,

“Kelebihannya mereka bisa pemahamannya lebih dalam dan kuat, kekurangannya satu, kelas VII dipaksa seperti itu agak berat diskusinya belum terlalu mudah menerapkan presentasi baca berartikan secara umumnya belum paham materinya”⁸⁶

Dari hasil wawancara, bahwa kelebihan model CIRC adalah membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan kokoh, karena mereka dilibatkan dalam diskusi dan kegiatan membaca bersama. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, terutama di kelas VII, di mana siswa masih belum terbiasa dengan cara belajar yang melibatkan diskusi dan presentasi. Akibatnya, beberapa siswa kesulitan memahami materi sepenuhnya, karena metode ini menuntut mereka untuk tidak hanya membaca, tetapi juga

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H. (Guru PAI Kelas VII) pada tanggal 14 Oktober 2024.

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H. (Guru PAI Kelas VII) pada tanggal 14 Oktober 2024.

memahami dan menginterpretasikan isi bacaan secara lebih mendalam, yang mungkin masih terasa sulit bagi sebagian besar dari mereka.

Adapun beberapa kendala utama dalam pembelajaran di kelas inklusi, terutama terkait waktu dan partisipasi siswa. Bahwa durasi pembelajaran sering kali tidak cukup untuk mencapai target, terutama karena siswa membutuhkan waktu yang lebih fleksibel dalam diskusi. Memadatkan waktu justru akan menurunkan kualitas diskusi dan pemahaman siswa, sehingga jika materi belum selesai, guru akan melanjutkannya di pertemuan berikutnya untuk memastikan pemahaman tetap optimal. Sedangkan terkait interaksi dalam diskusi kelompok, partisipasi siswa juga menjadi kendala, terutama di kelas inklusi yang menggabungkan siswa reguler dan siswa ABK. Interaksi antar siswa menjadi lebih rumit, sehingga kadang sulit menciptakan diskusi yang seimbang. Namun, meski kontribusi diskusi antara siswa reguler dan ABK berbeda, guru mengamati bahwa secara umum kedua kelompok dapat berpartisipasi dengan baik. Meskipun kualitas pemahaman dan kemampuan berpendapat masih berbeda antara siswa reguler dan ABK, akan tetapi pemahaman materi secara keseluruhan dapat dicapai dengan cukup baik di kelas tersebut.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi tentu terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ini membahas Langkah-langkahnya, serta evaluasi pembelajaran. Adapun Tahap pembelajaran PAI dalam menerapkan model CIRC dikelas inklusi :

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Model CIRC di Kelas Inklusi

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif penting bagi seorang pendidik untuk membuat rencana pembelajaran. Suatu kualitas pembelajaran akan terjamin ketika terdapat proses yang menyenangkan baik untuk siswa maupun guru dalam menyampaikan materi. Kepala sekolah

menyampaikan bahwa ada strategi khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto melalui wawancara,

“Satu dari sisi fasilitas yang coba untuk meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan. Kemudian yang kedua, guru itu penting yang terpenting, guru pendamping/guru yang mereka menguasai karakteristik anak ya sehingga bagaimana proses pembelajarannya, bagaimana mereka membawa anak-anak itu bisa dalam kegiatan yang menyenangkan, ketika mereka senang berarti mudah untuk diajari mengikuti program-program yang telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Yang kemudian ketiga guru-guru itu ya diharapkan mampu menambah pengetahuan, bagaimana penanganan anak-anak inklusi itu, sehingga diharapkan mereka bisa penanganan khusus dari profesi tersebut.”⁸⁷

Maka dapat dipahami bahwa sekolah menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan Pendidikan yang terus ditingkatkan selain itu aspek pendidik memiliki peran sangat penting dalam proses Pendidikan. Berbicara peran guru itu sangatlah luas dimana guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran, guru sendiri harus memiliki ketrampilan umum dan khusus sebagai guru yang profesional, khususnya guru pendamping, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru diharapkan mampu memahami karakteristik setiap siswa, khususnya siswa ABK, agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan metode yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah mengikuti pelajaran dan program yang telah dirancang oleh guru. Pengembangan Kompetensi Guru diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka mengenai penanganan siswa inklusi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus, guru dapat memberikan pendekatan yang lebih tepat dan efektif. Kompetensi ini diperlukan agar guru dapat menangani siswa ABK dengan cara yang profesional, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas inklusi secara keseluruhan. Sehingga strategi-strategi ini jika

⁸⁷ Wawancara dengan Abdullah, S.Pt. (Kepala Sekolah) pada tanggal 8 Oktober 2024.

diterapkan secara konsisten, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa regular dan ABK, serta mendukung tercapainya target pembelajaran dengan lebih efektif.

Dalam mendukung pembelajaran anak sekolah juga mengadakan Kerjasama dengan orang tua untuk memantau peserta didik khususnya Anak Berkebutuhan Khusus, hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah melalui wawancara,

“ Yang paling utama ada grup ya untuk komunikasi antara orang tua dengan sekolah memang itu ada Ustadzah Arum PJ inklusi, sebagai alat komunikasi, informasi, dengan orang tua sehingga diharapkan ketika ada masalah yang muncul dari anak itu dapat disampaikan secara pribadi/ secara grup berkaitan dengan program sekolah dan juga informasi berkaitan kegiatan anaknya disekolah seperti apa sehingga orang tua tau.”⁸⁸

Bahwa dalam perencanaan pembelajaran, sekolah melibatkan orang tua secara aktif, terutama dalam mendukung pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah menjalin komunikasi yang erat dengan orang tua melalui grup khusus. Grup ini menjadi media komunikasi dan informasi terkait perkembangan, kebutuhan, serta kegiatan anak di sekolah. Melalui grup ini, setiap masalah yang mungkin muncul dapat segera ditangani dengan melibatkan orang tua, sehingga program pembelajaran dan dukungan yang diberikan kepada ABK di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan selaras dengan pemantauan di rumah.

Sebelum menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik secara umum pendidik menyiapkan penyusunan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dalam kurikulum merdeka yakni Modul Ajar, Program Semester (PROMES), dan Program Tahunan (PROTA). Sistem perencanaan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto khususnya pada mata pelajaran PAI

⁸⁸ Wawancara dengan Abdullah, S.Pt. (Kepala Sekolah) pada tanggal 8 Oktober 2024.

yang diampu oleh Ustad Fadli Ardiansyah, S.H. menjelaskan dalam penyusunan rencana belajar,

Saya lihat di ATP dulu, ATP kemudian evaluasi jurnal yang sebelumnya kemudian ini kan yang namanya pembelajaran berkesinambungan mulai dari awal sampai kita evaluasi oh kiranya ini minggu depan harus hafalan, minggu depan harus materi, seperti itu sebenarnya di PROMES itu Program Semester ada, tapi garis besarnya di ATP itu sudah cukup InsyaAllah terkait satu pertemuan, ke pertemuan berikutnya, sebenarnya di ATP sudah diadakan seperti itu hanya secara rinci sekali.⁸⁹

Perencanaan pembelajaran dilakukan berpacu pada ATP yakni Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan seorang pendidik dalam mengajar, dalam hal ini pembelajaran PAI dilaksanakan berdasarkan ATP yang mana sudah juga tercantum di dalam PROMES. Selain itu pentingnya perencanaan dan kesinambungan dalam pembelajaran melalui Analisis Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Program Semester (PROMES). Guru menjelaskan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, ia terlebih dahulu mengacu pada ATP.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini berfungsi sebagai panduan umum yang menetapkan garis besar tujuan dan urutan materi pembelajaran untuk setiap pertemuan. Setiap pertemuan dirancang berkesinambungan, dimulai dari pertemuan awal hingga akhir semester, dengan tujuan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa. ATP mengatur alur pembelajaran, mulai dari materi apa yang akan diajarkan hingga bagaimana evaluasi akan dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan perkembangan siswa dari waktu ke waktu, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan yang sesuai untuk pertemuan berikutnya.

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H. (Guru PAI Kelas VII) pada tanggal 14 Oktober 2024.

Selain ATP, PROMES atau Program Semester juga menjadi bagian penting dalam perencanaan. PROMES memuat perencanaan yang lebih komprehensif, mencakup seluruh semester, termasuk jadwal kegiatan pembelajaran yang meliputi materi hafalan, diskusi, serta evaluasi. Meski PROMES mencakup keseluruhan semester, ATP menyediakan panduan yang lebih rinci untuk setiap pertemuan. Menurut wawancara, ATP bahkan mencantumkan penjadwalan detail untuk setiap pertemuan mingguan, sehingga guru dapat dengan mudah menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa pada pertemuan tertentu. Jika, misalnya, guru menemukan bahwa minggu depan siswa perlu fokus pada hafalan, maka penyesuaian akan dilakukan berdasarkan evaluasi dari pertemuan sebelumnya. Dengan begitu, ATP memastikan kesinambungan materi pembelajaran sekaligus fleksibilitas dalam penerapannya.

Dalam proses penyusunan modul ajar, guru terlebih dahulu menggunakan pendekatan individu untuk memahami kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik setiap siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat, khususnya di kelas inklusi yang terdiri dari siswa reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Di kelas inklusi, penggunaan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu fleksibel dan beragam agar materi pelajaran dapat dipahami dan diterima oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Hal ini berarti, sebelum memilih metode atau model pembelajaran, guru terlebih dahulu mengobservasi dan memahami kondisi siswa, baik dari sisi akademik maupun sosial emosional, guna memastikan setiap siswa mendapat manfaat yang optimal dari proses pembelajaran.

Pendekatan individu penting dalam kelas inklusi dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan berbeda. Beberapa siswa mungkin memerlukan metode pembelajaran visual, sementara yang lain lebih efektif dengan metode auditori atau kinestetik. Bagi siswa ABK,

pendekatan individu ini menjadi lebih penting karena mereka sering membutuhkan penyesuaian dalam metode dan lingkungan belajar agar mampu memahami materi dengan baik. Sebagai contoh, untuk materi hafalan, guru mungkin menggunakan metode pembelajaran berbasis visual bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual atau menyediakan pendampingan tambahan bagi siswa yang memerlukan bantuan dalam menghafal.

Pendekatan ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam penerapan metode pembelajaran. Guru dapat memilih metode yang paling sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif. Dengan demikian, pendekatan individu memberikan dasar bagi guru untuk menyusun ATP dan modul ajar yang responsif terhadap kebutuhan kelas yang beragam, dan hal ini penting untuk mendukung setiap siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Sejalan dengan teori Nurdin dan Usman mengatakan bahwa Perencanaan pembelajaran adalah pemetaan langkah-langkah menuju tujuan. Ini mencakup tujuan pendidikan yang diharapkan, materi dan bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi dan metode pengajaran yang akan digunakan, dan prosedur evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.⁹⁰ Sehingga hal ini sesuai dengan temuan perencanaan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, di mana modul ajar disusun berdasarkan kemampuan siswa dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dengan berpacu pada Alur Tujuan Pembelajaran. Modul ajar tersebut mencakup berbagai elemen penting, seperti capaian pembelajaran yang harus

⁹⁰ Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Blok D. 14, 2019), hlm.8.

dicapai siswa, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, target pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, modul juga berisi model pembelajaran yang digunakan, rangkaian kegiatan pembelajaran, hingga sistem evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan setiap siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Model CIRC di Kelas Inklusi

Pelaksanaan pembelajaran PAI untuk kelas VII Putra setiap hari Selasa sedangkan VII Putri setiap hari Senin. Suatu pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai, untuk sistem pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi Menurut Ust. Fadli Ardiansyah, S.H. yakni tetap berpacu pada ATP dan buku paket yang mana pada PROMES tidak jauh seperti ATP yang terpenting bahwa evaluasi review jurnal yang sebelumnya sebagai bahan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.⁹¹ Berdasarkan data lapangan yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) langkah-langkahnya, sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Yakni guru memberikan apresiasi dan mengecek modal dasar atau buku yang sebagai bahan ajar. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada saat peneliti melakukan observasi yakni BAB III Kelas VII mengenai “Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan”. Pembelajaran PAI di kelas Inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dimulai dengan Ustadz

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H. (Guru PAI Kelas VII Inklusi) pada tanggal 21 Oktober 2024.

memberikan salam. Setelah itu berdoa sebelum belajar dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, lalu apersepsi pertanyaan pemantik Ustadz Fadli bertanya kepada siswa “Apa itu Salat?” dan “Apa itu Zikir” atau pertanyaan lain terkait materi yang akan dibahas yakni Salat dan zikir, serta instruksi terkait tujuan pembelajaran pada hari ini. Sedangkan peserta didik memperhatikan instruksi, menjawab pertanyaan pemantik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Tahap Organisasi

Berikutnya tahap organisasi yakni guru membentuk beberapa kelompok dengan memperhatikan kemampuan siswa, yang mana dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen karena jumlah siswa putri dalam satu kelas 13 orang dengan ABK 1 anak maka terbagi menjadi 3 kelompok artinya ada yang berisi 4 anggota dan ada juga yang 5 anggota, jadi siswa ABK dimasukkan ke dalam kelompok yang berisi lima anggota.⁹² Sedangkan dikelas putra terdapat 15 siswa sehingga terbagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 5 anggota, hanya saja di kelas putra terdapat tiga siswa berkebutuhan khusus.⁹³ Dalam pengelolaan kelas apalagi pembentukan kelompok Ustadz Fadli mengalami kesulitan khususnya di kelas inklusi seperti yang disampaikan dalam wawancara,

Kesulitan ya relatif antara kelas putra dan putri kesulitannya beda-beda, kalau kelas putri kesulitannya ini fakta dilapangan, apalagi masuk setelah jam istirahat itu mengkondusifkan kelas susah sekali, ada yang belum selese jajan, ada yang masih pokoknya suasana kelas kaya masih istirahatlah. Padahal saya sudah sengaja masuknya agak delay 5-10 menit, apalagi dikelas putra.⁹⁴

⁹² Observasi pada tanggal 7 Oktober 2024.

⁹³ Observasi pada tanggal 8 Oktober 2024.

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H. (Guru PAI Kelas VII Inklusi) pada tanggal 21 Oktober 2024.

Di kelas putri, guru mengamati bahwa kondisi kelas sulit dikondisikan menjadi tenang atau fokus setelah istirahat, bahkan setelah guru menunda masuk kelas selama 5-10 menit untuk memberi waktu agar siswa siap belajar. Situasi ini disebabkan oleh beberapa siswa yang masih sibuk dengan aktivitas pribadi, seperti membeli makanan atau melanjutkan kegiatan istirahat, sehingga suasana kelas masih terasa tidak kondusif untuk memulai pembelajaran.

Guru mencatat bahwa masalah serupa terjadi pula di kelas putra, meski tidak dijelaskan secara rinci, hal ini menunjukkan bahwa kelas putra juga memiliki kendala tersendiri dalam hal disiplin dan konsentrasi setelah istirahat. Analisis ini menggambarkan bahwa waktu setelah istirahat adalah momen yang cukup menantang bagi guru dalam menjaga perhatian dan fokus siswa, baik di kelas putra maupun putri. Strategi guru untuk menunda masuk kelas sebenarnya bertujuan memberi kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan aktivitas pribadi mereka, tetapi dalam praktiknya, metode ini masih belum sepenuhnya efektif dalam menciptakan kondisi kelas yang ideal untuk belajar.



Gambar 4. 1 Ustadz Memberi Instruksi di VII Putra

Pada tahap ini juga Ustadz Fadli meminta siswa untuk mulai mengamati, membaca, dan juga menulis kembali. Kemudian Ustadz Fadli meminta peserta didik untuk dapat berkumpul sesuai

dengan kelompoknya. Dalam berdiskusi Ustadz Fadli juga membebaskan siswa untuk duduk berkelompok dimana saja seperti dilantai, dibagian depan kelas, ataupun belakang kelas agar siswa dapat berdiskusi dengan nyaman.

3. Tahap Pengenalan Konsep

Pada tahap ini ustadz fadli mengenalkan konsep pembelajaran yang akan berlangsung dengan memberikan instruksi untuk membaca materi yang diberikan. Yang mana masing-masing tim diberi bahan bacaan seputar makna Sholat dan Zikir lalu dipersilahkan agar menemukan permasalahan utama yang ada pada materi tersebut. Dengan isi bacaan antara lain :

Materi bacaan 1

- **Pentingnya Sholat dalam Kehidupan sehari-hari**

Sholat adalah tiang agama Islam. Selain sebagai kewajiban, Sholat juga memiliki banyak manfaat bagi pelakunya. Ketika kita sholat, kita sedang berkomunikasi langsung dengan Allah SWT. Sholat membuat hati menjadi tenang dan pikiran menjadi jernih. Dengan sholat, kita dilatih disiplin dan sabar. Selain itu, sholat juga mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan.

Materi Bacaan 2

- **Dzikir, Senjata Muslim Menghadapi Masalah**

Dzikir adalah mengingat Allah SWT dengan menyebut nama-Nya atau sifat-sifatNya. Dzikir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik dalam keadaan senang maupun susah. Dzikir ibarat obat bagi hati yang sedang sakit. Ketika kita merasa sedih, gelisah, atau khawatir, berdzikirlah. Dengan berdzikir, hati kita akan menjadi tenang dan lapang. Selain itu, dzikir juga dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT.

Materi Bacaan 3

- **Sholat dan Dzikir, Kunci Kebahagiaan Dunia dan Akhirat**

Sholat dan dzikir adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang muslim. Keduanya saling melengkapi dan memperkuat. Dengan menjalankan sholat dan berdzikir secara konsisten, kita akan mendapatkan ketenangan hati, keberkahan dalam rezeki, serta perlindungan dari Allah SWT. Selain itu, sholat dan dzikir juga menjadi bekal kita untuk menghadapi kehidupan di akhirat.

Dari bacaan-bacaan tersebut setiap kelompok dapat berpendapat mengenai isi materi tersebut, serta secara bergantian memberikan argument dalam tim masing-masing agar dapat dipastikan pendapat mereka dapat dipertanggungjawabkan, maka dari itu peserta didik melaksanakan instruksi yang diberikan ustadz untuk membaca, mengkritik isi bacaan, dan saling berpendapat dalam kelompok mereka. Namun dalam pelaksanaan tidak semua peserta didik berkontribusi seperti yang disampaikan oleh siswa bernama Mysha Adalia H merasa,

“Ya Nyaman-nyaman aja si, cuman kalau misalkan kaya udah ditugasi buat ini tapi kadang-kadang ya kaya males gitu, terus juga ya gimana gitu lah”⁹⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelompok, tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif, meskipun tugas telah dibagi secara merata. Hal ini tercermin dari pernyataan seorang siswa bernama Mysha Adalia H., yang merasa nyaman bekerja dalam kelompok, tetapi mengakui bahwa terkadang ada rasa malas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Mysha juga menyinggung bahwa ada anggota dalam kelompok yang tidak berkontribusi secara penuh meskipun telah diberikan tugas tertentu.

⁹⁵ Wawancara dengan Mysha Adalia H (Peserta didik Kelas VII Putri) pada tanggal 28 Oktober 2024.

Ustadzah Arum selaku guru pendamping ABK menyampaikan ketika pembelajaran berdiskusi yakni,

Dibiasakan satu semua harus terlibat ya bagi tugas, ketuanya missal nih suruh baca berapa paragraph ya dibagi kemudian nanti yang tugas merangkum, yang ngerjain nomer satu, dua siapa, jangan sampai ada yang tidak berperan aktif disitu.⁹⁶

Guru berupaya membiasakan semua siswa untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara membagi tugas secara merata di dalam kelompok. Sebagai contoh, guru memberikan tanggung jawab kepada ketua kelompok untuk memimpin pembacaan teks dengan membagi paragraf-paragraf tertentu kepada anggota kelompoknya. Setelah pembacaan selesai, anggota kelompok diberikan peran yang berbeda-beda, seperti ada yang bertugas merangkum isi materi, sementara siswa lain mengerjakan soal nomor tertentu sesuai pembagian. Pembagian tugas ini bertujuan agar tidak ada siswa yang hanya berperan sebagai pengamat atau tidak aktif, melainkan setiap siswa ikut andil dalam proses belajar. Dengan cara ini, semua siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditentukan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan produktif.



Gambar 4. 2 Siswa Berdiskusi

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Arum Kurniyawati, S.TP. (Guru Pendamping) pada tanggal 7 Oktober 2024.

Siswa melaksanakan diskusi membaca menulis kembali bertukar pikiran, namun dari hasil observasi siswa ABK diberi tugas oleh teman kelompok hanya saja untuk berpikir sendiri sedikit lama, seperti yang disampaikan Haikal Siswa Slowlearner melalui wawancara,

“Hambar, Cuma ikut-ikut doang”⁹⁷

Siswa dengan kebutuhan khusus (ABK), seperti Haikal, seringkali merasa hanya mengikuti arahan kelompok tanpa mampu memberikan kontribusi ide secara mandiri dalam diskusi kelompok. Haikal mengalami hambatan belajar atau dikenal sebagai "lamban belajar," yang membuatnya sulit untuk berpikir cepat atau mengembangkan ide-ide selama proses diskusi. Akibatnya, ia lebih banyak bergantung pada teman-temannya untuk mengikuti jalannya pembelajaran.⁹⁸

Namun, teman-teman satu kelompoknya berperan dalam membantu dan mengarahkan, terutama ketika menghadapi kesulitan memahami materi atau ide yang dibahas. Bantuan dari teman-temannya ini sangat membantu siswa ABK dalam mengikuti diskusi dengan lebih baik, meskipun masih mengalami keterbatasan dalam partisipasi ide. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan teman sebaya dalam pembelajaran inklusi, terutama untuk membantu siswa ABK beradaptasi dan terlibat dalam proses belajar bersama.

4. Tahap Publikasi

Ustadz meminta mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok dan dibuktikan didepan kelas/ presentasi serta meminta kelompok lain untuk menanggapi. Pada tahap ini peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya bergantian setiap kelompok

⁹⁷ Wawancara dengan Haikal Adlie F (Peserta didik ABK Kelas VII Putra) pada tanggal 21 Oktober 2024.

⁹⁸ Observasi pada tanggal 15 Oktober 2024.

saling bertanya. Dengan menggunakan model ini saat menyampaikan materi di depan peserta didik merasa lebih percaya diri, Mysha mengatakan,

“Iya lebih Percaya Diri”⁹⁹

Tetapi berbeda dengan siswa putri berkebutuhan khusus Meyluna merasa,

“ngga, kalau aku ga berani maju sendiri, bareng temen juga ngga”¹⁰⁰

Model pembelajaran ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan kelas. Seorang siswa bernama Mysha menyatakan merasa lebih percaya diri ketika mempresentasikan materi di depan teman-temannya. Namun, pengalaman berbeda dirasakan oleh Meyluna, seorang siswi berkebutuhan khusus (ABK), yang merasa tidak nyaman dan tidak memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelas, baik sendiri maupun bersama teman.

Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dengan model ini, beberapa siswa dengan kebutuhan khusus mungkin tetap menghadapi tantangan yang berbeda, terutama terkait dengan keberanian berbicara di depan umum. Hasil observasi mendukung hal ini, karena menunjukkan bahwa siswa seperti Meyluna terkadang mampu mengikuti percakapan, tetapi di lain waktu sulit bagi mereka untuk tetap terhubung dengan topik diskusi. Sehingga, siswa reguler lebih dominan dalam presentasi, sementara siswa ABK membutuhkan dukungan tambahan untuk terlibat secara penuh.¹⁰¹ Seperti hasil penelitian yang ditulis oleh Tri Putri et al mengutarakan bahwa

⁹⁹ Wawancara dengan Mysha Adalia H (Peserta didik Kelas VII Putri) pada tanggal 28 Oktober 2024.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Meyluna Putri W (Peserta didik Slowlearner Kelas VII Putri) pada tanggal 28 Oktober 2024.

¹⁰¹ Observasi pada tanggal 14 Oktober 2024.

anak tunagrahita ini memiliki kepercayaan diri yang kurang dan hal ini juga menyebabkan dia susah untuk tidak bergantung terhadap orang terdekatnya dia sering mengalami kegagalan dalam bersosialisasi, kepercayaan dirinya berkurang dan kesehatan mentalnya. Jika kita terus mendukungnya dan memberinya arahan yang positif, dia akan memperoleh kepercayaan diri yang kuat dikarenakan emosi anak tunagrahita ini mudah terganggu.¹⁰²

Model ini, meskipun tidak sepenuhnya berhasil untuk semua siswa, tetap efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan interaksi antar kelompok. Setiap kelompok dapat mengajukan pertanyaan dan berperan aktif dalam diskusi, yang menunjukkan bahwa model ini cukup fleksibel dan mengakomodasi keberagaman siswa di kelas inklusi, serta mampu meningkatkan interaksi dan aktivitas belajar bagi sebagian besar siswa.

5. Tahap Penguatan atau Refleksi

Setelah semua perwakilan kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru memasuki tahap akhir kegiatan berupa penguatan dan refleksi. Pada tahap ini, Ustadz menyampaikan penguatan terhadap materi Sholat dan Dzikir apa yang telah dipelajari baik berupa materi tambahan ataupun contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik memperhatikan penjelasan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. kemudian Ustadz Fadli merangkum kembali poin-poin utama dari materi yang telah dibahas, serta memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Setelah itu, Ustadz Fadli memberikan kesempatan kepada siswa yang masih merasa kurang paham untuk mengajukan pertanyaan guna memperjelas pemahaman mereka. Sebelum

¹⁰² Silvia Herlina, "Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol.2, No.3.

menutup pelajaran, guru juga memberi motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa, agar mereka tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Pembelajaran diakhiri dengan bersama-sama membaca hamdalah dan doa penutup majelis, kemudian guru menutup kegiatan dengan salam.

Pertemuan Kedua dan Ketiga mempelajari bahwa dalam sholat harus suci sehingga ustadz membuat pada pertemuan berikutnya belajar cara bersuci dengan wudhu. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikarenakan kurang lebih penjabaran secara tahap-tahapan sama, maka dari itu peneliti menjabarkan dengan menggunakan Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Ustadz membagikan peserta didik menjadi tiga kelompok. Pada kelas putri terdiri dari dua kelompok yang berisi 4 anggota, satu kelompok berisi 5 anggota. Sedangkan pada kelas putra setiap kelompok berisikan 5 anggota.
- 2) Ustadz menyampaikan materi pembelajaran untuk berdiskusi mengenai tata cara berwudhu, dimana setiap kelompok menganalisis urutan wudhu dari awal hingga akhir dengan sumber buku yang ada atau dapat berdasarkan pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ustadz memberikan waktu untuk berdiskusi selama 20 Menit.
- 4) Setelah mendengarakan instruksi dari Ustadz, setiap kelompok untuk berkerja sama saling membacakan dan menemukan urutan wudhu dengan baik dan benar kemudian memberikan tanggapan terhadap apa yang akan ditulis pada lembar kertas.
- 5) Peserta didik mempresentasikan dengan ada yang membacakan hasil diskusi secara bergantian dan ada yang mempraktekan, sehingga semua peserta didik ikut berkontribusi menyampaikan hasil diskusi. Kelompok lain memperhatikan serta bertanya kepada

kelompok presentasi. Pada pelaksanaannya tidak semua kelompok selesai mempresentasikan pada satu hari sehingga Ustadz meminta peserta didik untuk melanjutkan dipertemuan berikutnya.



Gambar 4. 3 Siswa Presentasi dan Praktek

- 6) Kemudian guru memberikan penguatan materi, pada kelas putra ustadz memberi kesempatan bagi yang ingin bertanya namun tidak ada yang bertanya setelah itu Ustadz menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan bersama peserta didik. Sedangkan di kelas putri, pada akhir pembelajaran ada beberapa peserta didik memberikan pertanyaan ke Ustadz terkait seputar bersuci. Setelah semua pertanyaan terjawab, ustadz membuat kesimpulan bersama peserta didik.
- 7) Penutup, Ustadz menutup dengan berdoa bersama dan salam.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa Ustadz menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk memperkenalkan konsep bersuci dalam shalat, yang melibatkan tahapan belajar wudhu. Pada kelas putra dan putri, Ustadz membagi siswa menjadi beberapa kelompok yakni kelas putri terbagi dalam tiga kelompok dengan jumlah anggota yang bervariasi.¹⁰³ Sedangkan di kelas putra setiap kelompok terdiri dari lima siswa.¹⁰⁴ Setelah pembagian kelompok, Ustadz menyampaikan materi dan

¹⁰³ Observasi pada tanggal 21 Oktober 2024.

¹⁰⁴ Observasi pada tanggal 22 Oktober 2024.

memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan langkah-langkah wudhu secara rinci, baik dengan merujuk pada sumber buku maupun pengalaman sehari-hari. Diskusi diberikan waktu selama 20 menit untuk memungkinkan siswa bekerja sama, membaca, dan mengurutkan langkah wudhu yang benar.

Pada saat presentasi, setiap kelompok bergantian membacakan hasil diskusi, sementara ada anggota kelompok yang mempraktikkan cara wudhu di depan kelas. Semua siswa di setiap kelompok terlibat aktif, baik dalam presentasi maupun dalam bertanya atau memberikan tanggapan. Karena keterbatasan waktu, presentasi dari seluruh kelompok tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan dan dilanjutkan ke pertemuan berikutnya. Setelah presentasi, Ustadz memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan kemudian bersama-sama menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa, sehingga memberikan penguatan atas konsep bersuci.¹⁰⁵

Pada kelas putra, meskipun Ustadz memberi kesempatan untuk bertanya, siswa tidak mengajukan pertanyaan, sehingga pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan.¹⁰⁶ Sebaliknya, di kelas putri, beberapa siswa memberikan pertanyaan mengenai wudhu dan bersuci yang kemudian dijawab oleh Ustadz sebelum menutup kelas. Setiap sesi pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam, menciptakan suasana kondusif dan menguatkan pemahaman siswa mengenai praktik wudhu sebagai bagian dari shalat. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan pemahaman siswa mengenai materi wudhu, meskipun keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan presentasi kelompok.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII inklusi ini memang sejalan dengan teori Robert E. Slavin, yang

¹⁰⁵ Observasi pada tanggal 28 Oktober 2024.

¹⁰⁶ Observasi pada tanggal 29 Oktober 2024.

menekankan pada pentingnya pembelajaran kooperatif dalam kelas-kelas yang beragam atau inklusi. Menurut teori Slavin mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan untuk bekerja sama, saling mendukung, dan mencapai pemahaman melalui kerja kelompok.¹⁰⁷ Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam kelas PAI ini mencerminkan teori Slavin dengan mengutamakan kolaborasi dan diskusi siswa dalam kelompok untuk memahami materi. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang bertanggung jawab pada setiap tahap, seperti memahami urutan wudhu melalui diskusi, membaca, dan menulis. Selain itu, tahapan presentasi, praktik, serta sesi tanya jawab antarkelompok mendukung keterlibatan aktif dan pemikiran kritis—inti dari teori Slavin tentang pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaan CIRC ini, setiap siswa memiliki peran aktif dalam membaca, merangkum, dan mempresentasikan, sehingga pembelajaran berlangsung sistematis dan berkelanjutan, selaras dengan prinsip-prinsip Slavin dan efektif untuk kelas inklusi.

Menurut penelitian terdahulu yang ditulis oleh Amalia Zahro mengemukakan bahwa CIRC memberikan dampak positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam penelitiannya, Zahro menyebut bahwa CIRC meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa, memperkaya pengalaman belajar secara menyeluruh. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan variasi yang baru pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena melalui penerapan model peserta didik dituntut untuk kerjasama dalam setiap pembelajaran.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Yulia Rahmi and Ilham Marnola, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotion* (CIRC),” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (May 28, 2020): 662–72.

¹⁰⁸ Zahro, “MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.”

Selain itu hasil penelitian dalam artikel yang ditulis oleh Luqman mengutarakan bahwa penerapan CIRC dalam bidang studi Pendidikan Agama dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dalam siklus pembelajaran, di mana aktivitas siswa meningkat dari 74% di siklus pertama menjadi 88% di siklus kedua, menunjukkan efektivitas model ini dalam mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran.¹⁰⁹

Sehingga temuan tersebut memperkuat hasil temuan peneliti bahwa Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dan memfasilitasi interaksi antara siswa berkebutuhan khusus (ABK) dan siswa reguler. Penelitian ini menunjukkan hasil positif di mana siswa lebih tertarik untuk membaca dan berinteraksi. Namun, hasil temuan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memberikan kontribusi tambahan, menunjukkan bahwa model CIRC dapat diadaptasi dengan baik untuk kelas inklusi. Dengan adanya siswa ABK dan reguler dalam satu kelas, model CIRC tidak hanya memfasilitasi kerjasama dan minat baca tetapi juga memperkuat interaksi sosial di antara siswa dengan beragam kemampuan. Ini membuktikan bahwa CIRC tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung lingkungan inklusi yang lebih interaktif dan adaptif, suatu aspek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Model CIRC di Kelas Inklusi

Evaluasi merupakan langkah penting untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil

¹⁰⁹ Luqman, "Penerapan Model Pembelajaran 'CIRC' Pokok Bahasan Iman Kepada Kitab Allah," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)* Vol 7 No.3 (2022).

observasi dan wawancara, Guru telah melaksanakan berbagai upaya evaluasi untuk menilai penggunaan model pembelajaran tersebut, diantaranya :

1. Evaluasi Pelajaran

Dalam evaluasi bersama ini dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. cara evaluasi dari substansi pembelajarannya yang dilakukan oleh Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H., yaitu,

“Kalau evaluasi pembelajaran selalu setiap habis materi apa yang kurang masih diterangkan disitu, mbanya bisa liat sendiri di VII Putra siapa yang belum paham, apa yang perlu ditanyakan, itu evaluasi dari segi substansi pembelajarannya.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H., melakukan evaluasi substansi pembelajaran secara berkesinambungan setelah setiap materi selesai disampaikan. Proses ini dilakukan dengan memeriksa pemahaman siswa secara langsung untuk mengidentifikasi aspek materi yang belum dikuasai dan memastikan seluruh siswa memiliki pemahaman yang baik. Evaluasi ini bertujuan untuk mendeteksi kekurangan dalam penyampaian materi dan membantu siswa yang masih memerlukan penjelasan tambahan. Ustadz Fadli mengamati dan mengidentifikasi siapa saja yang mengalami kesulitan untuk mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut jika diperlukan. Pendekatan evaluasi seperti ini menekankan kepekaan terhadap respons dan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan cara yang dilakukan oleh Ustadz Fadli membuat peserta didik merasa nyaman bertanya karena guru memperhatikan kebutuhan siswa, seperti yang disampaikan oleh Arul siswa regular kelas VII Putra yakni,

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H. (Guru PAI Kelas VII Inklusi) pada tanggal 21 Oktober 2024.

“Iya... nyaman mba, karena agar materi yang saya ngga paham saya akan bertanya gitu agar asah keponya ilang.”¹¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H., menggunakan pendekatan evaluasi umum untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi. Penilaian ini dimulai dari proses diskusi, berlanjut ke penyampaian hasil diskusi, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Melalui tahapan ini, ustadz dapat mengamati seberapa baik siswa memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Penggunaan lembar pengamatan yang sudah terstruktur dengan rubrik penilaian mendukung evaluasi ini secara sistematis. Secara keseluruhan nilai siswa memperoleh hasil yang baik dengan adanya perubahan pemahaman siswa.¹¹²

Rubrik yang diterapkan mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berfokus pada pemahaman dan daya analisis siswa terhadap materi. Melalui diskusi dan pertanyaan, dapat melihat sejauh mana siswa menguasai konsep. Aspek afektif menilai sikap, seperti rasa tanggung jawab, kerjasama, dan minat yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran. Sementara itu, aspek psikomotorik melibatkan penilaian keterampilan praktis siswa, misalnya, kemampuan menyusun atau menyampaikan hasil diskusi dengan baik.¹¹³ Evaluasi yang dilakukan dengan daftar cek dan rubrik ini memungkinkan pendidik untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga hasilnya tidak hanya sekadar mencerminkan penguasaan materi tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan siswa dalam lingkungan pembelajaran inklusif.

¹¹¹ Wawancara dengan Muhammad Anugerah (Peserta didik regular kelas VII Putra) pada tanggal 28 Oktober 2024.

¹¹² Observasi pada tanggal 21 Oktober 2024.

¹¹³ Dokumentasi lembar penilaian Kelas VII Putra

2. Evaluasi Hasil

Pada evaluasi hasil ini dilakukan oleh guru sendiri dalam mengajarkan suatu materi terhadap pemahaman siswa. Adapun evaluasi hasil yang dilakukan oleh Ustadz Fadli diantaranya,

“ Dari hasil pembelajaran hari ini itu kan ibarat kata saya sendiri yang mengevaluasi kemudian saya simpulkan di jurnal catatan saya, ya ngga banyak si, saya sendiri rasakan kelas hari ini antusias, mereka paham dengan materinya, saya kira untuk melanjutkan ke pertemuan selanjutnya materi yang lebih berkembang lagi itu bisa atau mampu.”¹¹⁴

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran, Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H., melakukan penilaian secara mandiri terhadap pemahaman siswa setelah menyampaikan materi. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran serta memantau keterlibatan dan pemahaman siswa secara langsung di kelas. Ustadz Fadli mencatat pengamatannya dalam jurnal pribadi sebagai bentuk dokumentasi pembelajaran, yang mencakup berbagai aspek dari respons dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam catatannya, Ustadz menekankan antusiasme dan pemahaman siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Saat menyimpulkan bahwa siswa tampak memahami materi dengan baik dan antusias, Ustadz merasa yakin untuk melanjutkan ke materi berikutnya yang lebih rumit. Evaluasi ini menunjukkan pendekatan reflektif yang menghubungkan hasil pengamatan langsung di kelas dengan perencanaan materi lanjutan. Analisis yang dilakukan dengan pendekatan observasi langsung dan refleksi ini memungkinkan guru untuk menilai kesiapan siswa dalam menerima materi berikutnya, memastikan bahwa mereka memiliki dasar pemahaman yang kuat sebelum pembahasan yang lebih mendalam di pertemuan selanjutnya. Dalam hal penilaian akhir, Ustadz

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H. (Guru PAI Kelas VII Inklusi) pada tanggal 21 Oktober 2024.

menggunakan berbagai instrumen untuk mengukur pencapaian siswa seperti penilaian sumatif yang terdiri dari Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Dengan memanfaatkan beragam alat evaluasi, Ustadz dapat mengukur hasil belajar siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari pemahaman sesaat tetapi juga dari progres yang konsisten sepanjang semester.

Dari hasil penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto terdiri dari evaluasi pelajaran dan evaluasi hasil belajar mengajar dengan model CIRC. Evaluasi pelajaran meliputi pengamatan selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sementara evaluasi hasil meliputi penilaian ketika guru selesai mengajar suatu materi berupa PTS dan PAS. Evaluasi dilakukan sebagaimana penerapan model CIRC pada umumnya. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan guru memberikan penilaian terhadap presentasi tersebut. Hasil evaluasi yang terlampir menunjukkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, di mana siswa mampu menemukan informasi dan menyelesaikan tugas-tugas bacaan secara berkelompok. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa penggunaan model ini efektif untuk pembelajaran di kelas inklusi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto berhasil menciptakan suasana yang inklusif. Indikasi keberhasilan dengan CIRC baik siswa reguler maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dapat berpartisipasi aktif melalui kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan presentasi, yang dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan komunikasi mereka.

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat dikatakan berhasil karena dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru membuat modul ajar dengan berpacu pada Alur Tujuan Pembelajaran menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran CIRC pada kelas PAI dimulai dengan membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari siswa reguler dan ABK. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk membaca dan memahami materi tertentu, mendiskusikannya, dan menyusun hasil diskusi dalam bentuk presentasi. Selama proses ini, siswa tidak hanya didorong untuk belajar secara mandiri, tetapi juga untuk membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi dengan teman-teman sekelasnya. Bagi siswa ABK, dukungan teman satu kelompok serta bimbingan guru memberikan mereka kesempatan untuk lebih memahami materi sesuai dengan kapasitasnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari para guru yang menekankan pentingnya memberi peran sederhana kepada ABK dalam setiap tugas kelompok, agar mereka tetap dapat berpartisipasi tanpa merasa terbebani.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman materi, keterampilan membaca dan menulis, serta interaksi sosial siswa. Model ini mendukung terciptanya proses belajar yang inklusif melalui pengelompokan siswa secara heterogen, diskusi berbasis teks bacaan, menulis secara terstruktur hingga menyampaikan hasil diskusi siswa.

Peran guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa menjadi faktor penting dalam penerapan model ini. Meskipun terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan keterbatasan media pembelajaran, langkah adaptasi yang dilakukan dapat mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC memberikan alternatif yang sesuai untuk mendukung keberagaman kebutuhan siswa di kelas inklusi.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan menyusun skripsi ini menyadari bahwa keterbatasan penelitian dan kemampuan peneliti pada menganalisis penelitian serta terbatasnya waktu penelitian dan *skill* mengolah kebutuhan penelitian yang dimiliki peneliti juga menjadi salah satu kekurangan dalam memperoleh data yang mendalam. Maka dari itu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti sangat berharap mendapat kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran PAI di Kelas Inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, maka saran yang dapat disampaikan penulis, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan untuk terus mendukung program pembelajaran inklusif dengan meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran siswa reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara optimal di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Penambahan tenaga pendidik khusus untuk mendampingi ABK serta pelatihan rutin bagi seluruh guru terkait metode pembelajaran inklusif dapat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa.

2. Bagi Guru PAI

Disarankan untuk mengembangkan variasi model pembelajaran berbasis kolaborasi lainnya yang dapat mendukung keterlibatan seluruh siswa, baik reguler maupun ABK. Penggunaan metode tambahan seperti visualisasi atau alat bantu media pembelajaran akan membantu siswa yang memiliki kesulitan memahami materi. Selain itu, melibatkan siswa ABK secara lebih aktif dalam diskusi kelompok melalui pembagian peran yang sesuai dengan kemampuan mereka akan meningkatkan kepercayaan diri serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar.

3. Bagi Peserta didik

Untuk siswa reguler diharapkan mengembangkan empati dan kerjasama, terutama dengan teman ABK, untuk mempermudah pembelajaran dan memperkuat sikap saling menghargai dalam lingkungan inklusif

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi metode pembelajaran lain yang mendukung kelas inklusi, serta mencari strategi khusus untuk mengatasi kendala waktu dan partisipasi ABK. Penelitian pada mata pelajaran lain juga akan membantu menilai konsistensi efektivitas metode inklusif ini di berbagai situasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Octavia, Shilpy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Agung P, Rohmani. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Cetakan Pertama. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Ainu Ningrum, Nila. 2022. "Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2.
- Ali, Ismun. 2021. "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 01.
- Amtai Alasan. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-1. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Arsini, Yenti., dkk. 2023. "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2.
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1).
- Azis, Rosmiati. 2019. "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,".
- Bakhtiar, Nissa Nabilla., dkk. 2023. "Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD BPI Kota Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 1.
- Cahyono, Bayu Dwi., dkk. 2021 "Implementation of Islamic Religious Education Learning in Inclusive Classes in Elementary Schools." *Academia Open* 6.
- Delta Novita Putri and Syukri Amin. 2024. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SD IT Al-Aufa Kota Bengkulu." *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education* 4, no. 1.
- Dr. Nik Haryanti, Andi Sulistio. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Jawa tengah: Eureka Media Aksara.
- Dr. Rusydi Ananda, M.Pd. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Blok D. 14.

- Dr.Widyasari,M.Pd., dkk. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Jawa Timur: Wade Group.
- Fadilla., dkk. 2023. “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data.” *Jurnal Penelitian* 1, no. 3.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami desain metode penelitian kualitatif” 21, no. 1.
- Fadly, Wirawan. 2023. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Cetakan pertama. Bantul: CV. Bening Pustaka.
- Fitriana, Dian. 2020. “Hakikat Dasar Pendidikan Islam.” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2.
- Gilny Aileen, Andrew Fernando. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Haryadi., dkk. 2021. “Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru.” *Academy of Education Journal* 12, no. 2.
- Herlina, Silvia. 2023. “Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita”.
- Imaniah, Ikhfi., dkk. 2018 “Inclusive Education for Students with Disability.” Edited by A.G. Abdullah, J. Foley, I.G.N.A. Suryaputra, and A. Hellman.
- Jamilah, Siti., dkk. 2023. “Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 6, no. 3.
- Jannah, Miftahul. 2018. “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Pidie Jaya” 01, no. 01.
- Jaya, Farida. 2020 “Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta’lim, Tarbiyah Dan Ta’dib,”.
- Karso, 2019. “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Kartika, Yuni., dkk. 2023. “Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pai di SMA NEGERI 5 KOTA KUPANG” 2, no. 2.
- Khodijah, Siti., dkk. 2023. “Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral pada Anak.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 3.

- Luqman, 2022. "Penerapan Model Pembelajaran 'Circ' Pokok Bahasan Iman Kepada Kitab Allah." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)* 7 No.3.
- Muh. Fitrah, Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Muttaqin, Muhammad. 2021. "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam (Perbandingan antar Tokoh / Aliran)." *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01.
- Nasir, Muhammad Asri. 2022. "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'anHadis." *Jurnal Sang Guru* Vol. 1 No.3.
- Ni'mah, Ulya Nur Izzatun., dkk. 2024. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan,"
- Nur Eko W, Mohamad Ali. 2022. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pandangan Hasan Langgulung." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 34, No.2.
- Nursamsi, Nursamsi., dkk. 2024. "Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Literasi Membaca di Sekolah Dasar." *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1, no. 1.
- Patty, Jusak. "Enhancing Reading Comprehension through the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Strategy,"
- Paulus, Kristo., 2022. "Inclusive Learning in Elementary Schools Against Islamic Religious Education Lessons." *Ilomata International Journal of Social Science* 3, no. 4.
- Permata S, Linda. 2022. "Pengaruh Penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rahmi, Yulia., dkk. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotion* (CIRC)." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33.
- Rinaldho Rinaldho., dkk. 2024. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2.
- Rukin, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.

- Rusman, 2018. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan ke-7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'diyah, Miftahus., 2022. "Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi Tentang Pendidikan Islam," Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia.
- Salamun, 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Cetakan 1. Lampung: Yayasan Kita Menulis.
- Saputro, M. Nugroho Adi., dkk. 2021. "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1.
- Seth Barnett, 2019. "Application of Vygotsky's Social Development Theory." *Journal of Education and Practice*.
- Sudarto, 2020. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, No.1.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, 2019. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol 1, No.2.
- Syafrin, Yulia., 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1.
- Teguh Prasetyo, Rasmitadila. 2021. "Persepsi Guru Pembimbing Khusus Terhadap Manfaat Model Strategi Pembelajaran Berbasis Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SiPAO) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif." *Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.8 No.2.
- Ulfiani Rahman, Ahmad Suryadi. 2022. *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah : Teori Dan Implementasinya*. Jawa Barat: CV Jejak Publisher.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi".

- Weni Kurniawati. 2021. "Desain Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, No.1.
- Wiwik Depani Putri., dkk. 2023. "Kesulitan Belajar Dan Membaca Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Simpati* 2, no. 1.
- Yusuf, Muhammad., dkk 2022. "Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 2 Issue 1*.
- Zahro, Amalia. 2021. "Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Kepala Sekolah	Wawancara dan dokumentasi
2.	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran model CIRC di kelas inklusi	Kepala Sekolah, Guru PAI kelas Inklusi, PJ Inklusi, Peserta didik Kelas VII	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
3.	Hasil Pembelajaran	Guru PAI dan Peserta didik	Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Data yang dibutuhkan : Gambaran umum pelaksanaan Model Pembelajaran CIRC

A. Identitas Informan

Nama : Abdullah, S.Pt.
Status/Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 8 Oktober 2024
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Sejarah berdirinya SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

Jawaban :

Awalnya dari Yayasan SD terus sudah meluluskan kemudian melihat perkembangan akhirnya kita waktu itu daftar disini sama temannya yaitu untuk mempersiapkan ditahun 2008 untuk mempersiapkan berdirinya SMP tahun 2009 jadi 2008 masih SD kemudian di Juni 2009 berdiri SMP jadi emang bahwasanya sekolah berkelanjutan. SD lulusan pertama lulusan kedua Sebagian besar masuk SMP di 2009.

2. Apa visi dan misi sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran siswa, khususnya siswa inklusi?

Jawaban :

Visi Misi sekolah ya mengikuti dari visi misi Yayasan yang pertama adil sekolah calon pemimpin kemudian dikembangkan oleh sekolah masing-masing, yang penting itu yang seperti apa disitukan ada pemimpin maka disitu ada mestinya yang mencetak siswa yang siap menjadi pemimpin intinya begitu, penuh dengan karakter pintar ya bener dan kader kader,

pinter, bener, awalnya begitu kemudian akhirnya berkembang sampai yang sekarang membentuk anak yang memiliki karakter pinter, bermain, cerdas, takwa kemudian berwawaan lingkungan dan berwawasan global jadi pemimpin yang diharapkan tidak hanya untuk sendiri tetapi bisa kalo memungkinkan mendunia.

3. Bagaimana suasana pembelajaran di lingkungan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

Jawaban :

Ya kalau sekolah disini suasananya bagi anak inklusi ada yang awal-awal menyenangkan bagi anak-anak yang bisa ditangani sekolah ya berkebutuhan khusus itu mereka senang dengan proses pembelajaran disini karena untuk anak kanaka yang inklusi memang tidak semua bisa ditaruh bareng regular itu ada kelas khusus. Sehingga ketika mereka misalkan di pagi hari mereka berkumpul dengan anak regular maka setelah istirahat pertama kemudian mereka kembali kekelasnya untuk belajar mata pelajaran yang ada. Kelas inklusi sendiri itu ada dua, kelas inklusi kalau tahun ini ada kelas yang memang secara kemampuan setara adek-adek, ada yang memang lemah kognitif karena disini ada yang inklusi tunagrahita tapi ringan sehingga mereka masih bisa diajak berfikir tapi yang berat dipisah. Biar apa, biar mereka bisa menikmati belajar. Yang inklusi juga sama, jadi proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Secara berfikir mereka tidak dipaksakan untuk harus menguasai tapi prinsipnya bagaimana mereka kemandirianya itu muncul, yang pinter ibadah PAI yang berarti ibadah tergantung akan sadar dengan sendirinya

4. Strategi apa yang diterapkan bapak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik nyaman SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

Jawaban :

Satu dari sisi fasilitas yang coba untuk meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan. Kemudian yang kedua, guru itu penting yang terpenting, guru pendamping/guru yang mereka menguasai karakteristik anak ya sehingga bagaimana proses pembelajarannya, bagaimana mereka membawa anak-anak itu bisa dalam kegiatan yang menyenangkan, ketika mereka senang berarti mudah untuk diajari mengikuti program-program yang telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Yang kemudian ketiga guru-guru itu ya diharapkan mampu menambah pengetahuan, bagaimana penanganan anak-anak inklusi itu, sehingga diharapkan mereka bisa penanganan khusus dari profesi tersebut

5. Bagaimana Konsep pembelajaran Inklusi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ?

Jawaban :

Ada yang inklusi secara kemampuan memang dia inklusi tapi dia pengen dikelas regular jadi tetap ada pendampingan harapannya gitu. Kalau yang

inklusi disini intensif itu ya dipagi hari kita regular bersama mereka belajar sosialisasi, kalau yang inklusi itu ya berarti secara kemampuan biasanya ditunagrahita ringan/slowlener, kalau itu memang mereka bergabung dengan regular.

6. Kurikulum apa yang diterapkan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada tahun ini?

Jawaban :

Kurikulum Merdeka

7. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah untuk mendukung pembelajaran inklusif, seperti ruang kelas yang inklusif, media pembelajaran, atau sumber daya digital?

Jawaban :

Kalau fasilitas yang pertama jelas ruang kelas jadi ada ruang kelas khusus yang mereka yang intensif ya tapi kalau regular ikutnya regular jadi kelas regular gitu yang intensif ya diruang khusus kemudian ada tambahan-tambahan fasilitas ad aitu printer, laptop, atau yang lainnya termasuk fasilitas olahraga dengan mereka ada lomba-lomba mereka disiapkan untuk lomba khusus lomba inklusi sendiri juga ada fasilitas pun disediakan dari sekolah.

8. Bagaimana kerjasama sekolah dengan orang tua siswa inklusi dalam mendukung pembelajaran anak?

Jawaban :

Yang paling utama ada grup ya untuk komunikasi antara orang tua dengan sekolah memang itu ada Ustadzah Arum PJ inklusi, sebagai alat komunikasi, informasi, dengan orang tua sehingga diharapkan ketika ada masalah yang muncul dari anak itu dapat disampaikan secara pribadi/ secara grup berkaitan dengan program sekolah dan juga informasi berkaitan kegiatan anaknya disekolah seperti apa sehingga orang tua tau kemudian masalah yang Ananda hadapi disampaikan bisa lewat japri ke orang tua perilaku anak atau bahasanya hal-hal yang mungkin disekolah tidak bisa ditangani.

9. Apakah ada kebijakan khusus di sekolah terkait pembelajaran siswa inklusi? Jika ada, bagaimana implementasinya?

Jawaban :

Ya seperti tadi tentu anak-anak khusus pembelajaran inklusi kebijakan sekolah dengan sekolah lain ya Kalau sekolah inklusi yang dipahami oleh secara umum itu kan anak-anak yang berkebutuhan khusus masuk di kelas kuliah kebanyakan ada yang gitu sedangkan kalau di sini itu anak inklusi yang bisa digabung dengan regular ya gabung tapi kalau yang intensif yaitu tidak mungkin dipaksakan. Misalnya matematika SMP mereka berhitung aja belum bisa maka mereka dipisahkan biar nanti memahami konsep berhitung membaca sehingga yang belum bisa jadi bisa kemudian di sini ada yang inklusif tunarungu bahasanya Ya kurang pendengaran itu ya

mereka belajar untuk komunikasi bahasa isyarat sehingga diharapkan kita bisa menyampaikan informasi yang dibutuhkan di sekolah sebaliknya seperti itu jadi kebijakannya ada yang khusus ada yang reguler sama mereka belajar sesuai kemampuannya masing-masing

10. Apakah sekolah memiliki perpustakaan atau sumber belajar yang memadai untuk mendukung pembelajaran inklusif?

Jawaban :

Pembelajaran inklusif untuk perpustakaan kita masih kecil karena ini kan kita juga baru pindah ke sini rancangannya dulu di atas karena memungkinkan belum dipakai maka tahun ini belum bisa digunakan itu di lantai 3 di lantai 2 yang masih buku-buku umum sedangkan anak-anak inklusi yang buku pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dia kadang anak Mungkin dia kelas 3 SD ada yang kelas 4 5 bahkan kelas 6 itu sesuai kondisinya masing-masing buku-buku itu disiapkan

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Guru Pendamping

Data yang dibutuhkan : Hambatan dan tantangan, strategi, kendala yang dihadapi, dan jenis ABK.

A. Identitas Informan

Nama : Ustadzah Arum Kurniyawati, S.TP.
 Status/Jabatan : PJ Inklusi
 Hari, tanggal wawancara : Senin, & Oktober 2024

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa peran Anda dalam mendukung implementasi model CIRC di kelas inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

Jawaban:

Kalau saya dalam mengimplementasikan model tersebut memang melewati membaca satu kalau di kelas khusus tapi kalau untuk semuanya kita memang ada agenda jadwal literasi ya Mbak itu kalau tiap hari Sabtu jadi baik mau anak itu berkebutuhan khusus itu juga mereka ada agenda untuk membaca dan nanti menuliskan menuangkan hasil bacaan mereka gitu ya memang dijadwalkan seperti itu termasuk anak yang ABK kita membedakan di jenis bacaannya yang lebih ringan beda dengan reguler misal baru bisa baca belum lama kita kasih yang tulisannya hurufnya besar-besar kemudian tidak terlalu banyak kalimatnya dan di kita carikan buku yang banyak gambar-gambarnya visualnya jadi mereka tertarik untuk membaca kalau untuk menuliskan kembali belum paling baru kita aja kalau untuk yang berkekuatan khusus ya kita tanya apa yang kamu baca tadi dari judulnya temanya apa dan tokohnya siapa tentang biografi atau cerpen dan sebatas tahu tokohnya siapa Nah berarti mereka Paham.

2. Bagaimana Anda membantu siswa berkebutuhan khusus dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan model CIRC?

Jawaban:

Kalau dikelas inklusi ya saya mendampingi anak berkebutuhan khusus saat dengan reguler dalam kelompoknya kita bagi misal ada tiga yang berkebutuhan khusus yang kita bagi tiga kelompok harus ada semua jangan abaikan jadi satu kelompok dipencar jadi ada yang membantu reguler banyak gitu Terus kalau di kelasku Emang satu-satu ia ditanya apa yang dibaca di dalam kelas inklusi ya saya bimbing biasanya saya suruh membaca sebuah teks dan mereka ditanya-tanya sama saya cerita tentang apa gitu

Saat pembelajaran ya kita ada materi mereka membaca mereka mengulang materinya sudah saya berikan mereka menulis di papan tulis setelah itu baru kita ada tanya jawab dengan materi yang sudah saya berikan mereka suruh baca lagi Kemudian mereka tanyain tentang materi itu kalau saat di kelas khusus saya belum mengelompokkan paling satu-satu ditanya karena ABK ditanya-tanya aja kalau di kelas inklusi dengan reguler itu ya kalau presentasi lebih banyak materi praktek saat di kelas inklusi ia bukan full out mungkin itu Oh ya selain itu juga yang belajar saja juga menerapkan berkelompok ya misal menganalisis teks sandiwara Kemudian ada beberapa pertanyaan kemudian mereka menjawab bersama-sama kelompok dipresentasikan jadi implementasi dalam pembelajaran yang seperti itu

3. Adakah modifikasi yang Anda lakukan pada model CIRC untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa?

Jawaban :

Modifikasinya dengan dibantu gambar-gambar ya Atau mungkin pertanyaan disederhanakan nggak suruh nyeritain lengkap Mana klimaksnya itunya Enggak sih paling siapa anaknya Bu ini Ya sekedar pemahaman inti anak temukan kalau misalnya anak reguler harus bisa menganalisis mungkin yang ini hanya judulnya tokohnya mana yang protagonis sama antagonis kalau yang reguler Mungkin bisa sampai amanat kemudian alurnya ya Pokoknya lengkap paling modifikasinya gitu

4. Hal apa saja yang selalu dibiasakan atau dilakukan ketika proyek berlangsung ?

Jawaban:

Dibiasakan satu semua harus terlibat Ya bagi tugas ketuanya misal nih suruh baca Berapa paragraf yang dibagi kemudian nanti yang tugas merangkum yang ngerjain nomor 1 2 siapa Jangan sampai ada yang tidak berperan aktif di situ saya mesti berkelompok seperti itu kemudian kalau praktikum kita berkelompok itu saya Terangkan mereka baca prosedur

kerjanya baca perintahnya suruh ngapain baca tugasnya suruh apa jangan langsung tanya-tanya ini gimana Tapi dibiasakan untuk membaca dulu pahami Kamu ngapain Baru melakukan sesuatu di umur segitu kadang ngapa-ngapain bingung sebelum bertugas Saya pasti kasih lembar tetap PD dan mereka tuh biasa membaca petunjuk kerjanya nah ingin membangun itu biasakan untuk membaca dan memahami dulu baru melakukan kelompok ia bagi tugas jangan ada yang tidak berperan

5. Kendala apa saja yang Anda hadapi dalam membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran dengan model CIRC?

Jawaban:

Ya kadang kendalanya itu kalau ada teman tidak bisa kadang anak ABK tidak dikasih peran apapun di kelompok itu jadi saya bilang ini dikasih apa saya bilang ketuanya gitu tugas yang udah kasih ke ini Jadi APK banyak belum dilibatkan teman-temannya dalam kelompok kalau dalam membaca mereka ya butuh dipancing-mancing belum bisa mandiri dalam membaca kemudian mereka bisa memahami dan harus diarahkan kalau kebutuhan khusus di sini kan memang kebanyakan tentang negara kita kendalanya yaitu untuk memahami apa yang dibaca itu bacaannya panjang kemudian banyak kalimat-kalimat enggak banyak gambar mereka sulit memahami

6. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa berkebutuhan khusus dalam konteks model CIRC?

Jawaban:

Mengatasinya dengan diperbanyak visual ya misal gambar pendukung ini namanya penggaris ini namanya Timbangan dan dengan praktek langsung mereka lebih mengenal apa yang dipelajari visualisasi misalnya nonton video menggambarkan itu

7. Pelatihan atau pengembangan profesional apa yang Anda butuhkan untuk meningkatkan kompetensi dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus?

Jawaban :

Mungkin pelatihan model-model pembelajaran pelatihan pembuatan media audio visual pembelajaran ya saya kurang di situ

8. Apakah Anda melihat adanya perubahan pada perkembangan siswa berkebutuhan khusus setelah mengikuti pembelajaran dengan model CIRC? Perubahan apa yang paling signifikan pada siswa?

Jawaban :

Perubahannya mereka jadi lebih suka membaca meningkatkan motivasi membaca

9. Jenis ABK apa saja yang ada di kelas inklusi serta bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi pada setiap siswa ABK tersebut?

Jawaban:

ABk-nya kalau di sini ada slow loner untuk negara kita untuk syndrome denah rumah tapi ada yang double tunarungu dan tunagrahita

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Guru PAI

Data yang dibutuhkan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran model CIRC

A. Identitas Informan

Nama : Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H.
 Status/Jabatan : Guru PAI
 Hari, tanggal wawancara : Senin, 14 dan 21 Oktober 2024

B. Pertanyaan Wawancara

1. Seberapa familiar Anda dengan model pembelajaran CIRC sebelum menerapkan model tersebut?

Jawaban :

Familiar sebelum menerapkan model tersebut, CIRC yaitu pembelajaran yang sebenarnya sudah umum kita dapatin, hanya saja istilahnya saja mungkin yang agak asinglah. Isinya sama ada apa, kita memberikan bahan kemudian dari siswanya aktif untuk berdiskusi, mengolah, kemudian setelah itu secara tekniknya berkelompok kemudian setelah itu sudah selesai kemudian berkelompok secara bergantian menjelaskan atau presentasi hasilnya didepan seperti itu. Kemudian setelah selesai disimpulkan secara bersama-sama.

Itu secara terminologinya CIRC itu kalau saya pahami ya Mbak itu model pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa di mana di dalamnya itu memadukan antara proses pembaca kemudian memahami ya kemudian menjelaskan itu mungkin Secara singkatnya ya yang saya pahami mengenai CIRC

2. Apa yang menjadi motivasi Anda untuk menerapkan model pembelajaran CIRC dalam kelas inklusi?

Jawaban :

Motivasi ini menarik ya, kita yang inklusi itu anaknya yang bisa saya katakan pasif bisa saya katakana aktif. Pasif dalam arti dia itu kalau bertindak kalau bergerak itu pasti butuh pancingan dari orang lain, ada bantuan ngga bisa secara mandiri, belum terbatas. Dikatakan aktif itu mereka aktif dalam hal lain berbau intelektual katakanlah ada yang aktif di olahraga

3. Bagaimana Anda menilai efektifitas model CIRC dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI?

Jawaban:

Yang saya nilai lebih paham.

4. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan model CIRC?

Jawaban :

Tentu ada anak jadi lebih suka membaca dan paham Ya kemarin-kemarin saya Nilailah ada di sisi positifnya juga kalau ada model seperti itu 7 putra aja pasti lebih mudah mencerna pelajaran daripada saya Terangkan secara satu arah ibarat mereka dipaksa untuk mikir sendiri gitu otomatis kalau model seperti itu dia lebih paham daripada saya Terangkan mereka pasif satu arah itu mereka Justru malah kayak hilang tapi kalau mereka mikir sendiri mereka merasa menulis sendiri mereka merasa Terangkan sendiri mereka merasa bertekad sendiri itu jauh lebih efektif daripada dengan saya

5. Kendala apa saja yang Anda hadapi dalam menerapkan model pembelajaran CIRC di kelas inklusi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

Jawaban:

Kendalanya yang pertama durasi pembelajaran atau waktu kadang-kadang apa juga habis dengan hal-hal lain tidak sesuai dengan target Syiah anak-anak itu kan waktunya agak fleksibel jadi kalau kita paksa biar cepet kadang hasilnya nggak maksimal diskusinya kurang matang ya selesainya diskusi Sampai jam berapa nanti sisanya kiranya cukup ya bisa disampaikan kiranya enggak cukup ya kita lanjutkan di pertemuan berikutnya toh juga kalau misalkan cukup buat presentasi Ya syukur seperti itu tapi kalau kita lihat itu di waktu jelas terbatas sekali kedua partisipasi dari anggota kelompok apalagi kaitannya dengan anak yang apa namanya lintas ada yang reguler ada yang inklusi itu juga semakin membuat sulit interaksi antara kelompok tapi sejauh ini yang saya lihat dari masing-masing kelas yang saya terapkan seperti ini yang nggak terlalu menonjol kontribusi diskusinya antara yang berbeda dengan inklusi itu insya Allah bisa sepadan tapi kalau bicara tentang kualitas diskusi kualitas bicara jelas enggak bisa disamakan intinya itu sih kalau untuk memahami materi mereka cukup bisa

6. Apakah ada kesulitan khusus dalam mengelola kelas yang inklusif dengan menggunakan model CIRC?

Jawaban:

Kesulitannya relatif sih antara kelas putra dan putri itu kesulitannya beda-beda kalau kelas Putri kesulitannya ini fakta di lapangan apalagi masuk setelah jam istirahat itu mengkondisikan kelas susah sekali ada yang belum selesai jajan ada yang masih pokoknya suasana kelas kayak masih Istirahatlah Padahal saya sudah sengaja masuk agak delay 5 sampai 10 menit telat berapa menit berarti termasuk kendala juga sebenarnya kelas Putra beda lagi masuk kelas

7. Bagaimana Perencanaan pembelajaran yang ustadz lakukan dalam menerapkan model CIRC?

Jawaban:

Saya lihat di ATP dulu ATP kemudian evaluasi jurnal yang sebelumnya Kemudian ini kan yang namanya pembelajaran berkesinambungan mulai dari awal sampai kita evaluasi oh kiranya ini minggu depan harus hafalan minggu depan harus materi seperti itu sebenarnya di PROMES itu ada program semester tapi Garis besarnya tidak ada itu sudah cukup Insya Allah terkait satu pertemuan-pertemuan berikutnya sebenarnya di ATP sudah diadakan seperti itu hanya secara rinci sekali itu kan kita melihat seperti hari ini harusnya sudah ada presentasi tapi waktunya nggak cukup nggak kondusif ini kalau kita apa namanya leterlock atau saklek dengan ATP model ajar itu nggak jadi makanya acuannya tetap dari promes ATP modul tapi pelaksanaannya kita fleksibel Pertemuan masih banyak sekali tapi pertemuan tinggal dua jadi harus kita manage waktu Sampai Nanti di pas kita babnya Kalau bisa pas Harus direncanakan di kira-kira lah

8. Bagaimana Pelaksanaan model CIRC di kelas VII SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

Jawaban:

Dikira-kira kalau sesuai satu minggu 2 jam belum pelajaran lain saya enteng saja lihat ATP dan buku kromasan nggak jauh seperti ATP yang terpenting evaluasi review jurnal yang sebelumnya Oh materi yang ini masih ada dua pertemuan berarti Jangan dulu saya isi apa dulu

9. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi?

Jawaban:

Evaluasi pembelajaran kalau evaluasi pembelajaran selalu setiap habis Materi apa yang kurang masih diterangkan di situ Mbaknya bisa lihat sendiri di tujuh Putra Siapa yang belum paham apa yang perlu ditanyakan itu dari segi substansi pembelajarannya Kemudian dari hasil pembelajaran hari ini itu kan ibarat kata saya sendiri yang mengevaluasi kemudian saya simpulkan di jurnal catatan saya ya nggak banyak sih saya rasakan kelas hari ini antusias mereka Paham kalau evaluasi hasil belajar dengan materinya Saya kira untuk melanjutkan ke pertemuan selanjutnya materi yang lebih berkembang lagi itu bisa atau mampu tapi kalau kiranya kemarin saja mereka kayak keberatan paham aja nggak tahu ini kira-kira kalau minggu depan saya kasih materi lebih berkembang lagi kira-kira gimana Oh kayaknya nggak mampu berarti minggu depan kita isi apalagi atau review lagi atau kita kasih stimulan apa

10. Apa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran CIRC menurut Ustadz?

Jawaban:

Kelebihannya Tadi mereka bisa pemahamannya lebih dalam dan lebih kuat kekurangannya 1 kelas 7 dipaksa seperti itu agak berat kelas 7 diskusinya belum terlalu mudah menerapkan seperti itu presentasi baca berarti kan secara umumnya belum paham materinya kita kasih materinya kita kasih kisi-kisinya mereka olah sendiri ya kalau yang nyampe-nyampe kalau yang nggak nyampe berat

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Peserta Didik

Data yang dibutuhkan : Hambatan dan tantangan, Pemahaman, pengalaman, dan Hasil belajar

A. Identitas Informan

Nama Informan 1 : Haikal Adlie Fairuz
 Jenis : Siswa Slowlearner
 Kelas : Kelas VII Inklusi Putra
 Hari, tanggal wawancara : Senin, 21 Oktober 2024

Nama Informan 2 : Muhammad Anugrah
 Jenis : Siswa Regular
 Kelas : Kelas VII Inklusi Putra
 Hari, Tanggal wawancara : Senin, 28 Oktober 2024

Nama Informan 3 : Mysha Adalia Hamani
 Jenis : Siswa regular
 Kelas : Kelas VII Inklusi Putri
 Hari, Tanggal wawancara : Senin, 28 Oktober 2024

Nama Informan 4 : Meyluna Putri Wellha
 Jenis : Siswa Tunagrahita
 Kelas : Kelas VII Inklusi Putri
 Hari, Tanggal wawancara : Senin, 28 Oktober 2024

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapatmu tentang cara belajar yang baru ini model CIRC? Apakah kamu suka? Mengapa?

Jawaban :

Informan 1 : Hambar, ikut-ikutan doang

Informan 2 : Lumayan suka Alasannya itu karena satu kelompok bisa bikin Sushi dengan teman-temannya kayak request ini yang gini gini terus udah gitu sih

Informan 3 : Suka si karena diskusi itu kaya bikin lebih paham gitu

Informan 4 : Kaya bisa memahami aja gitu

2. **Apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran dengan cara ini dan kamu merasa lebih mudah memahami materi PAI?**

Jawaban :

Informan 1 : Diskusi yang Kerjasama terus saling membantu

Informan 2 : yang paling suka ya semuanya ikut mikirlah apa enggak hanya satu orang doang yang mikir supaya masalah itu selesai caranya selesai

Informan 3: Iya enakan belajar bareng-bareng karena kalau diskusi itu kan banyak pendapat jadi kayak Lebih memahami aja gitu

Informan 4 : Lebih paham diskusi karena biar bisa bareng-bareng

3. **Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam pembelajaran setelah menggunakan model CIRC?**

Jawaban :

Informan 1 : Kalau aku kadang percaya diri kadang ngga

Informan 2 : Merasa lebih aktif

Informan 3 : Lebih PD

Informan 4 : Ngga aku ga berani maju sendiri bareng temen juga ngga karena ga berani bicara didepan umum.

4. **Apakah kamu merasa nyaman bekerja sama dengan teman-teman yang berbeda kemampuan atau bagaimana cara mengatasinya?**

Jawaban :

Informan 1 : Sangat-sangat nyaman karena mempunyai perilaku, karena semua itu lebih baik terus bekerjasama saling membantu lebih nyaman bekerja

Informan 2 : Kadang-kadang nyaman kadang-kadang engga jadi agak gimana gitu tergantung kondisi

Informan 3 : Biasanya sih kayak aku bagi-bagi tugasnya gitu ada yang suruh baca soalnya ada yang suruh nulis

Informan 4 : Iya biasanya sih dijelasin dulu ini maksudnya gini

5. **Bagian materi PAI mana yang paling kamu pahami setelah belajar dengan model CIRC? Mengapa?**

Jawaban :

Informan 1 : Semuanya yang penting paham

Informan 2 : Menuliskan tata cara menarik itu karena bila ada tugas maple Bersama kelompok itu pasti akan pasti bisa dapat mempermudah bareng bertukar pikiran

Informan 3 : Materi tentang tajwid-tajwid si misal alif-lam qomariyah qoma samsiyah kan sebelum ini ada materi itu diskusi

Informan 4 : Tentang belajar wudhu

6. **Apakah kamu merasa nyaman dihargai atau diterima oleh teman-teman sekelas dalam berkelompok?**

Jawaban :

Informan 3 : Ya nyaman-nyaman aja si cumin kalo ditugasin buat ini tapi kadang-kadang ya kayak males gitu terus juga ya gimana gitu lah karena udah cape ngadepin kayak gitu aku biarin aja nanti tinggal ngomong ke ustadznya

Informan 4 : Nyaman tapia gak di beda-bedain gatau kayak gitu aja merasa pada ga suka sama aku yaudah biarin aja



Lampiran 6

Transkrip Hasil Observasi

Tanggal Observasi	Sabtu, 21 September 2024
Aspek yang diamati	Proses Pembelajaran di kelas <i>Pull out</i>

Hasil Observasi :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pada saat tertentu anak-anak ABK yang mengikuti kelas inklusi tetap berada di kelas reguler dan tidak menjalani sesi di kelas pull-out, yang artinya mereka akan mengikuti semua aktivitas pembelajaran seperti siswa reguler lainnya tanpa dipindahkan ke lingkungan yang lebih terfokus. Sementara itu, anak-anak ABK yang secara akademik dan kebutuhan sosial lebih cocok berada di kelas pull-out akan menghabiskan sebagian besar waktu belajar mereka di sana, karena kelas ini dirancang untuk memberikan dukungan dan materi tambahan yang sangat spesifik. Dengan pengaturan ini, sekolah berusaha memberikan lingkungan yang paling sesuai bagi perkembangan setiap anak, baik di kelas inklusi maupun di kelas pull-out, guna memaksimalkan potensi belajar mereka secara optimal.

Transkrip Observasi

Tanggal Observasi	Senin, 7 Oktober 2024, Selasa, 8 Oktober 2024, Senin, 14 Oktober 2024, Selasa, 15 Oktober 2024
Aspek yang diamati	Proses Pembelajaran Model CIRC di Kelas VII Inklusi

Hasil Observasi :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran PAI di kelas 7 putra dan putri, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada bab sholat dan zikir berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan. Dalam model pembelajaran ini, siswa diajak untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis yang dilaksanakan secara berkelompok. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif, yang sangat relevan mengingat adanya siswa berkebutuhan khusus (ABK) di setiap kelas.

Di kelas putri, penerapan model CIRC menunjukkan hasil yang positif dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Materi tentang tata cara sholat dan doa zikir dipelajari melalui kegiatan membaca teks secara berkelompok, di mana masing-masing anggota kelompok diberikan peran untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Dalam kelompok tersebut, siswa dengan pemahaman yang lebih kuat dapat memberikan penjelasan tambahan kepada teman-temannya, yang secara langsung membantu siswa yang mungkin memiliki kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, metode diskusi dalam CIRC mendorong siswa untuk berani mengemukakan pandangan mereka terkait aspek-aspek dalam sholat dan zikir, yang kemudian didiskusikan bersama untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Sedangkan Di kelas putra, model CIRC juga diterapkan dengan menyesuaikan dinamika yang ada, terutama dengan adanya dua siswa ABK di dalam kelas. Pendekatan ini memfasilitasi keterlibatan penuh siswa ABK dalam pembelajaran, meskipun tidak didampingi guru khusus di dalam kelas inklusi. Para siswa secara alami mengembangkan solidaritas dengan membantu siswa ABK saat diskusi berlangsung, misalnya dengan mengulang penjelasan atau memberikan contoh yang lebih sederhana terkait tata cara sholat dan doa-doa zikir. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan inklusi yang dipadukan dengan model CIRC memberikan dampak positif, di mana seluruh siswa tanpa terkecuali dapat terlibat secara aktif dan merasa bahwa mereka memiliki peran penting dalam kelompoknya.

Dari hasil observasi juga mencatat bahwa penggunaan model CIRC mendorong siswa untuk terlibat dalam penyusunan rangkuman dan menulis kesimpulan dari setiap diskusi kelompok. Dalam hal ini, masing-masing kelompok memiliki kesempatan untuk menyusun rangkuman terkait tata cara pelaksanaan sholat serta doa zikir yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Rangkuman ini kemudian dikomunikasikan kepada seluruh kelas, yang memicu diskusi lebih lanjut tentang pemahaman mereka terhadap materi, baik dari segi teori maupun praktik. Dengan cara ini, model CIRC tidak hanya memberikan ruang untuk kolaborasi tetapi juga memperkuat kemampuan analitis dan kritis siswa.

Di sisi lain, keberadaan Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H. dan Usth. Arum Kurniyawati, S.TP dalam kelas sebagai fasilitator turut berperan penting dalam pelaksanaan model ini. Keduanya memantau jalannya diskusi, memberikan dorongan agar setiap siswa berpartisipasi, dan meluruskan pemahaman yang mungkin kurang tepat, terutama dalam pembahasan tentang aturan-aturan dalam sholat dan urgensi zikir dalam kehidupan sehari-hari. Peran fasilitator ini sangat krusial, terutama dalam menjaga agar dinamika kelompok tetap berjalan harmonis dan memastikan bahwa setiap siswa, termasuk ABK, mendapatkan pemahaman yang mendalam maka secara keseluruhan, hasil observasi ini menekankan bahwa model CIRC merupakan pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam kelas inklusif, karena mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam, menguatkan kolaborasi antar siswa, serta mendorong pemahaman yang mendalam

tentang materi. Hal ini sangat penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah, di mana keterlibatan aktif dan pemahaman yang komprehensif tentang sholat dan zikir dapat membentuk nilai spiritual yang kuat di kalangan siswa.

Transkrip Observasi

Tanggal Observasi	Senin, 21 Oktober 2024, Selasa, 22 Oktober 2024, Senin, 28 Oktober 2024, Selasa, 29 Oktober 2024
Aspek yang diamati	Proses Pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran Model CIRC di Kelas VII Inklusi

Hasil Observasi :

Pada hasil observasi yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas 7 Putra dan 7 Putri, ditemukan beberapa poin menarik terkait proses dan evaluasi pembelajaran pada materi praktik wudhu. Model CIRC, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kerja sama dan diskusi, terbukti membantu siswa dalam memahami tahapan-tahapan wudhu secara menyeluruh.

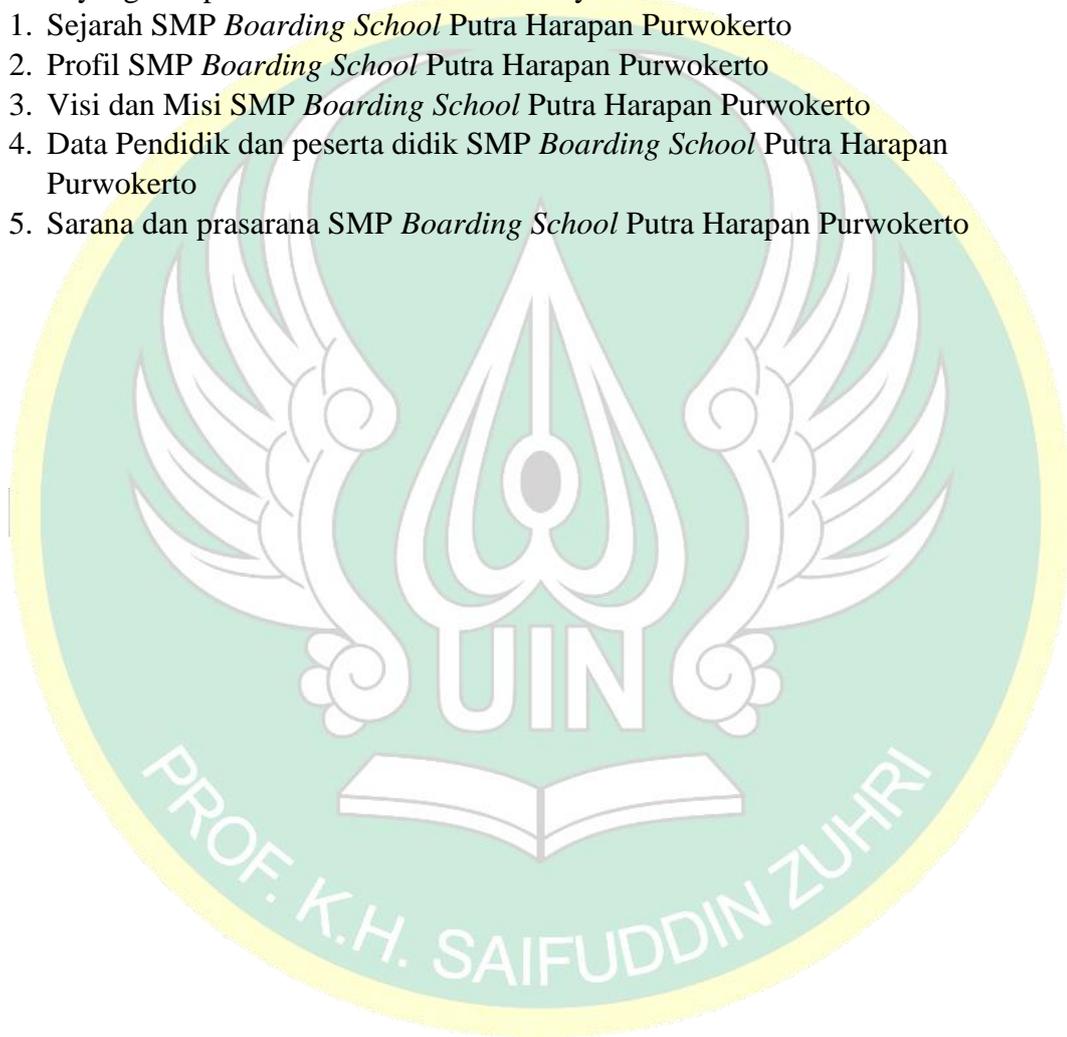
Di kelas Putra, para siswa diajak bekerja dalam kelompok kecil untuk membaca dan memahami teori wudhu, kemudian mendiskusikan setiap tahapan yang harus dilakukan. Setelah berdiskusi, mereka mempraktikkan wudhu bersama dan mendapatkan masukan dari teman-teman sekelompok maupun guru. Begitu pula di kelas Putri, metode serupa digunakan, namun dengan pendekatan yang lebih hati-hati untuk membantu siswa yang mungkin belum terbiasa dengan proses ini.

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah setiap kelompok menyelesaikan diskusi dan praktik wudhu. Para siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan kesulitan yang dihadapi dan memperbaiki teknik wudhunya berdasarkan masukan dari guru. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kebersihan dan ketepatan dalam wudhu, tetapi juga memperlancar kerja sama dan saling menghargai antarsiswa dalam proses belajar.

*Lampiran 7***Pedoman Dokumentasi**

Data yang didapatkan melalui dokumentasi yaitu :

1. Sejarah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
2. Profil SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
3. Visi dan Misi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
4. Data Pendidik dan peserta didik SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
5. Sarana dan prasarana SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto



Lampiran 8

Modul Ajar

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rifki Fadli Ardiansyah, S.H.
Instansi	: SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto
Tahun Penyusunan	: 2023
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase/Kelas/Semester	: D/VII/1 (ganjil)
BAB III	: Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan
Elemen	: Akhlak
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
Alokasi Waktu	: 3 kali pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diharapkan mampu memahami makna salat dan zikir • Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela • Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan salat dan zikir • Peserta didik diharapkan mampu mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara istiqamah 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bermoral kritis • Kreatif • Bergotong-royong • Berkebinekaan global 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya • LCD Proyektor, Speaker Aktif, Notebook, HP, buku BSE 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik regulat : umum, tidak ada kesulitan belajar dalam mencerna dan memahami materi ajar • Peserta didik dengan kesulitan belajar : memiliki gaya belajar terbatas hanya satu gaya misalnya audio. Memiliki kesulitan dengan Bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka Panjang, dsb. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai ketrampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki ketrampilan memimpin. 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	

- Peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis Bab 3 menyajikan garis besar materi tentang hakikat salat dan zikir, salat untuk meraih ketakwaan dan menghindari perilaku tercela, hikmah melaksanakan salat dan berzikir dan mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara istikamah.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Peserta didik untuk membaca **Pantun Pemantik**. Pada Bab 3, Pantun Pemantik berisi pantun yang mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca **Pantun Pemantik** peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun tersebut.
- Guru mendorong peserta didik untuk membaca rubrik **Mari bertafak-ur** yang berisi tentang "Salat itu adalah tiang agama (Islam)".
- Setelah membaca rubrik **Mari Bertafakur**, peserta didik diminta menuliskan pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada dibuku siswa kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada disampingnya untuk dijawab.
- Guru menyampaikan kata kunci pada topik yang akan dibahas, kata kunci terdapat pada rubrik **Titik Fokus**. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik **Talab al-'Ilm**. Terdapat 3 metode yang diterapkan untuk mencapai capaian pembelajaran yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu :
 - a) Pertemuan pertama : pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Langkah-langkah pembelajaran CIRC yaitu:

Fase Orientasi :

 - Peserta didik mendapat apersepsi (gambaran awal) dari guru berupa makna salat dan zikir (video pembelajaran)
 - Peserta didik mengamati video yang diberikan guru
 - Guru memberikan pertanyaan awal kepada peserta didik seputar makna salat dan zikir tersebut
 - Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru seputar makna tersebut

Fase Organisasi :

 - Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen (berdasarkan kemampuan siswa) yang terdiri dari 4-5 orang
 - Peserta didik mendapat bahan diskusi berupa LKPD
 - Peserta didik mendapat petunjuk dari guru tentang mekanisme dalam diskusi kelompok dan pengerjaan tugas

Fase Pengenalan Konsep :

 - Guru memberikan materi mengenai Hakikat Salat dan Zikir serta membagikan bahan bacaan kepada setiap kelompok
 - Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.

Fase Publikasi :

G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap Muka • Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) <p>Sintak atau langkah-langkah pembelajaran model CIRC adalah: 1) orientasi, 2) organisasi, 3) pengenalan konsep, 4) publikasi, 5) penguatan dan refleksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan adalah Diskusi, tanya jawab, dan penugasan
KOMPONEN INTI
H. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Melalui pembelajaran <i>CIRC</i>, peserta didik dapat memahami makna salat dan zikir. • Melalui teknik pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial.
I. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyamakan situasi psikologis dengan menghadirkan niat belajar untuk ibadah. Guru menghubungkan materi hakikat salat dan zikir dengan perintah Allah Swt. dalam Q.S. al'Ankabut/29:45. • Guru memberikan pertanyaan Apa makna Salat? Apaitu Zikir? Mengapa Salat dan zikir penting dilakukan? Guru dapat mengembangkan dengan pertanyaan yang relevan.
J. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari infografis • Papa infografis akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran. • Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta membaca Pantun Pemantik untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca Pantun Pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 3.1 yaitu respon terhadap pantun. • Dilanjutkan dengan membaca rubrik Mari Bertafakur agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian factual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 3.2.
K. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan media/alat peraga/bahan atau media lain. • Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa. Peserta didik membaca ayat atau surah pilihan. Kesiapan belajar peserta didik diperhatikan dengan pemeriksaan kehadiran, posisi tempat duduk siswa, dan karapihan pakaian. • Peserta didik diberi motivasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan, materi, aktivitas pembelajaran, dan teknik penilaian. • Guru membentuk kelompok peserta didik. 2) Kegiatan Inti

- Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok mengenai Salat dan Zikir.
 - Peserta didik lain memberikan komentar dan masukan atas penampilan temannya.
- Fase Penguatan dan Refleksi :**
- Peserta didik mendapat materi/penjelasan tambahan dari guru
 - Peserta didik bersama guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
 - Peserta didik dapat mengambil hikmah dari Pembelajaran
- a) Pertemuan Kedua : teknik pembelajaran teknik *every one is teacher*

Langkah-langkah teknik pembelajaran every one is teacher yaitu:

 - Kertas/kartu dibagikan kepada peserta didik, dan meminta kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang perilaku ketakwaan dan menghindari keburukan dan menjalankan salat dengan istikamah.
 - Kumpulkan kertas tersebut di acak, kemudian bagian kembali kertas tersebut dan pastikan kertas pertanyaan tadi tidak dibagikan ke pada orang yang sama serta meminta untuk membacakan sekaligus menjawab pertanyaannya.
 - Meminta peserta didik untuk membacakan dan menjawab pertanyaan tersebut.
 - Setelah jawaban diberikan meminta kembali kepada peserta didik lainnya untuk melengkapi jawaban tersebut.
 - Menyimpulkan hasilnya.
 - c) Pertemuan Ketiga : Model model pembelajaran berbasis produk

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis produk yaitu :

 - Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan quote.
 - Membuat quote mengenai salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam IG atau media lainnya.
 - Mempresentasikan hasil produk.
 - Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk. Bersama melakukan refleksi.
 - 3) Kegiatan Penutup
 - Menyimpulkan pembelajaran bahwa dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting yang dibahas.
 - Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

- L. REFLEKSI**
- Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu inspirasi, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:
- a. Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik inspirasi.
 - b. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
 - c. Peserta didik membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.
 - d. Peserta didik dapat bermain game atau kuis dengan cara scan barcode yang ada di pojok digital yang berfungsi sebagai asosiasi dalam proses pembelajaran.

M. PENILAIAN

Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi -

a. Asesmen Formatif

Penilaian keterampilan dalam bab ini adalah:

1) Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai makna salat dan zikir.

Kelompok :

Nama Anggota :

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor
		1	2	3	
1					
2					
Dst.					

Aspek Penilaian:

- Kedalaman dan kejelasan informasi, skor maksimal 3
- Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
- Kejelasan dan kerapian resume/rangkuman, skor maksimal 4S

Skor Maksimal 10

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/ skor maksimum)x100 Keterangan:

0-10 : Kurang baik
 11-20 : Sedang
 21-30 : Baik
 31-40 : Sangat baik

2) **Presentasi Hasil diskusi**

Kelompok :

Nama Anggota :

No	Aspek	Skor (0-10)
1	Kejelasan dalam sajian	
2	Tampilan bahan presentasi	
3	Ketepatan presentasi sesuai dengan temuan diskusi	
4	Kejelasan menjawab pertanyaan	
Jumlah		
Skor Maksimum		40

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/ skor maksimum)x100 Keterangan:

1.	Cara meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. yaitu: 1. Melaksanakan salat dengan khushuk dan berkualitas. 2. membaca dan memahami makna kandungan Al-Qur'an. 3. berkumpul dengan orang-orang saleh. 4. membaca buku-buku agama. 5. menjalankan perintah Allah Swt. dengan konsisten. (dikembangkan oleh guru)	- Skor 4 diberikan apabila peserta didik menuliskan dengan benar 4 cara atau lebih untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. - Skor 3, apabila peserta didik menuliskan dengan benar 3 cara untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. - Skor 2, apabila peserta didik menuliskan dengan benar 2 cara atau lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. - Skor 1, apabila peserta didik menuliskan dengan benar - Skor 1 cara untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan benar.	4
2.	Salat sebagai tiang agama karena agama Islam dibangun oleh rukun Islam yang diibaratkan sebagai penopang atau tiang berdirinya agama. Oleh karena itu apabila kita tidak mendirikan salat dengan benar maka kita telah merubuhkan agama.	- Peserta didik menuliskan alasan salat sebagai tiang agama dengan benar dan lengkap diberi Skor 4 - Peserta didik menuliskan alasan salat sebagai tiang agama dengan benar dan kurang lengkap diberi skor 3 - Peserta didik menuliskan alasan salat sebagai tiang agama dengan sebagian kecil benar diberi skor 2 - Peserta didik tidak dapat menuliskan alasan salat sebagai tiang agama diberi skor 1	4
3.	Rasa takut akan tumbuh pada orang yang menegakkan salat. Mereka akan terdorong untuk menghindari dosa. Salat dapat	- Peserta didik menuliskan alasan salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dengan benar dan lengkap diberi skor 4 - Peserta didik	4

0-10 : Kurang baik
 11-20 : Sedang
 21-30 : Baik
 31-40 : Sangat baik

3) **Penilaian Sikap**

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Melaksanakan salat tepat pada waktunya.		
2	Berperilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.		
3	Berperilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari.		
4	Menghargai waktu dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat		
5	Terbiasa berzikir.		
6	Melatih kesabaran dan menenangkan hati.		
7	Meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.		
8	Menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.		

b. Asesmen Sumatif

1) Pengetahuan: test tertulis, essay Soal:

- Bagaimana cara meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.?
- Salat adalah sarana paling utama dalam hubungan antara manusia denganNya. Salat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Salat adalah tiangnya agama. Mengapa salat sebagai tiang agama?
- Kita selalu mengingat Allah swt. dengan cara melaksanakan salat. Dengan melaksanakan salat kita akan mendapatkan ketenteraman hati dan akan terjaga dari perbuatan keji dan munkar. Berikan alasan, mengapa salat dapat mencegah keji dan munkar?
- Bagaimana sikap kalian apabila ada salah satu temanmu yang belum melaksanakan salat lima waktu?
- Bagaimana cara berzikir sesuai dengan ketentuan?

No.	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks.
-----	---------------	----------------	------------

	mencegah mereka dari perbuatan keji dan munkar.	menuliskan alasan salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dengan benar dan kurang lengkap diberi skor 3 - Peserta didik menuliskan alasan salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar hanya sebagian yang benar diberi skor 2 - Peserta didik tidak dapat menuliskan alasan salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar diberi Skor 1	
4.	sikap yang benar apabila ada salah satu teman yang belum melaksanakan salat lima waktu adalah mengurnya dengan sopan dan mengajak untuk melaksanakan salat lima waktu. (dikembangkan oleh guru)	- Skor 4, apabila peserta didik dapat menuliskan sikap yang tepat secara lengkap dan benar. - Skor 3, apabila peserta didik dapat menuliskan sikap yang tepat dengan benar tapi kurang lengkap. - Skor 2, apabila peserta didik dapat menuliskan sikap yang tepat tapi kurang tepat. - Skor 1, peserta didik tidak dapat menuliskan sikap yang tepat.	4
5.	Adapun cara berzikir sebagai berikut: 1) Bertafakur dengan merenungkan ciptaan-Nya dengan keyakinan bahwa Allah Swt Maha Berkuasa atas segala hal. 2) Mengucapkan bacaan-bacaan baik yang mengandung makna mengagungkan Alla Swt,	- Peserta didik dapat menuliskan 3 cara berzikir, diberi skor 4. - Peserta didik dapat menuliskan 2 cara berzikir, diberi skor 3. - Peserta didik dapat menuliskan 1 cara berzikir, diberi skor 2. - Peserta didik tidak dapat menuliskan cara berzikir, diberi skor 1	4

seperti tasbeeh, tahmid, takbir, tahlil, salawat, dan membaca Al-Qur'an	
3) Melakukan kebaikan sesuai dengan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.	
Jumlah Skor Maksimal	20

2) Keterampilan : Produk

Karya berupa *quote* yang mengandung isi bahwa salat dan zikir dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lain atau sebagai contoh dapat dilihat pula pada Buku Guru Kelas 7 SMP Bab 3

Rubrik Penilaian Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a. Persiapan Alat dan Bahan					
	b. Teknik Pengolahan					
	c. Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a. Bentuk Penayangan					
	b. Kreativitas					
	c. Inovasi					
	Total Skor					

Rubrik Penilaian Poster pada Bab 2 Keterangan penilaian:

Perencanaan:

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik
- 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik
- 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik
- 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik
- 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :
 Skor perolehan x 100 = ...
 Skor tertinggi

N. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

c. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial, langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang al-Quran dan sunnah sebagai pedoman hidup.
 Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

d. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik **Selangkah Lebih Maju**.

O. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA/WALI

Komunikasi dengan orang tua/wali adalah hal penting yang harus dilakukan agar anak mampu mencapai capaian pembelajaran. Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua dengan menggunakan media online. Isi komunikasi dengan orang tua/wali adalah dorongan untuk pengalaman salat lima waktu dan zikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Guru dapat mengembangkan isi dan teknik komunikasi lain yang relevan.

Contoh Rubrik Pelaksanaan Salat

Nama Peserta Didik :

Kelas :

NO	Hari Tanggal	Waktu Salat	Munfarid (V)	Berjamaah (V)
1	Zuhur		
		Ashar		
		Magrib		
		Isya		
		Subuh		
2	Zuhur		
		Ashar		
		Magrib		
		Isya		
		Subuh		
Dst.				

Untuk mengecek realisasi tabel yang dibuat guru untuk peserta didik, guru juga dapat mengirim google form sederhana dan singkat yang diisi oleh orang tua.

LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Petunjuk !

Bacalah teks bacaan yang telah diberikan dengan cermat. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan lengkap. Diskusikan jawabanmu dengan teman sekelompok.

Apa yang kamu pahami tentang sholat? Jelaskan dengan kalimatmu sendiri

Diskusikan bersama kelompokmu tentang pentingnya sholat dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana cara agar kita bisa selalu istiqomah dalam menjalankan sholat dan dzikir? dan buat kesimpulan mengenai materi hari ini!

BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kemendikbud RI Tahun 2021
- Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kemendikbud RI Tahun 2021
- Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, gim, Alat peraga, Dan lain-lain)

GLOSARIUM

Active learning : Suatu proses untuk memperdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif

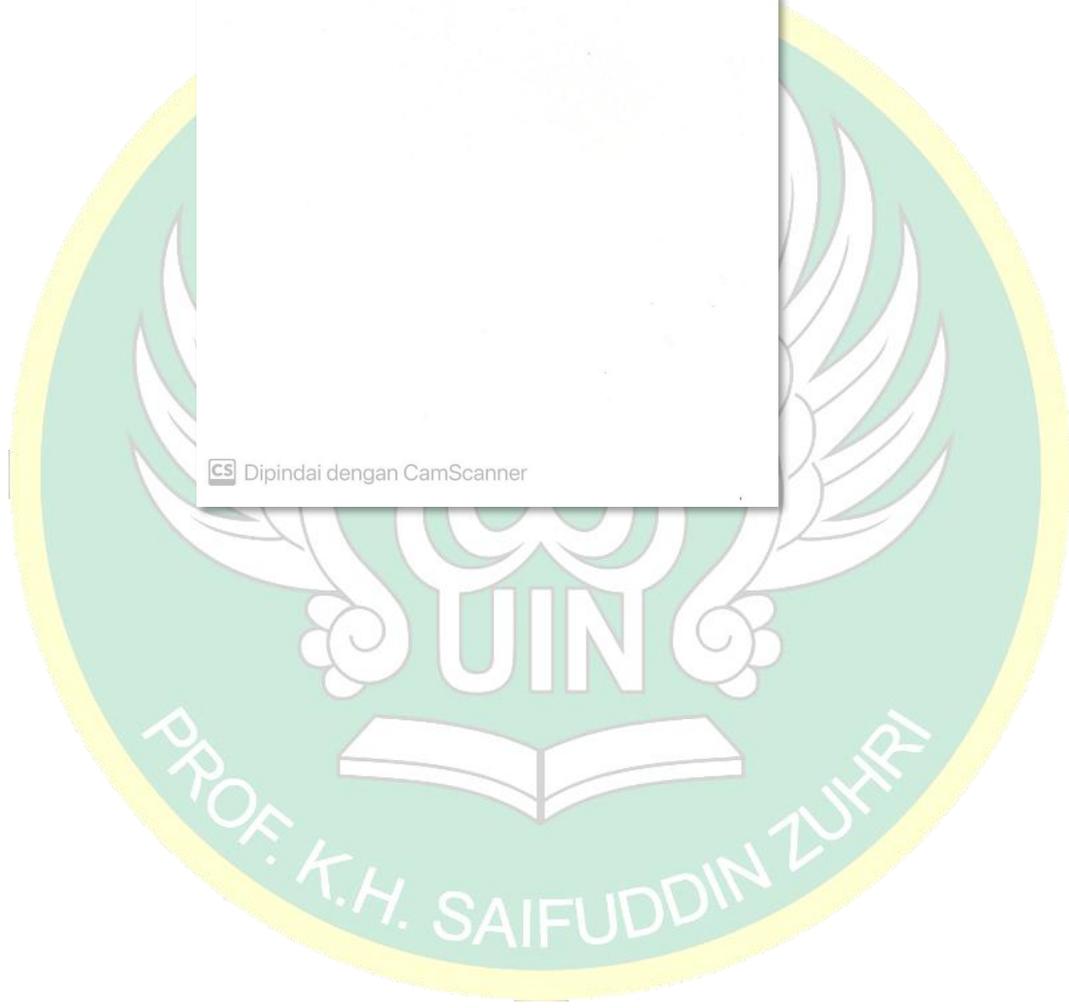
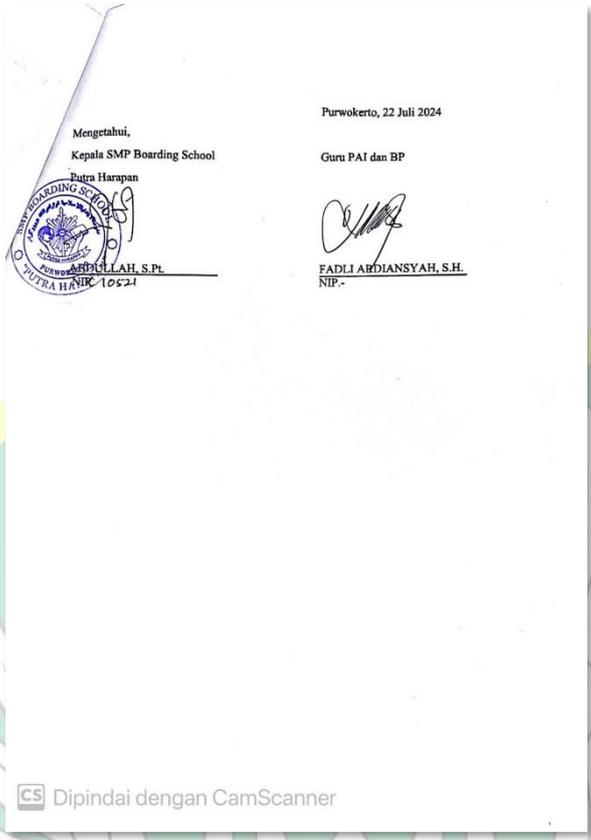
apersepsi : Upaya yang dilakukan untuk guru untuk mendorong peserta didik melakukan pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu sebagai dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru

blended learning : Metode pembelajaran yang memadukan tahap muka di kelas dengan proses e-learning secara harmonis

Cooperative learning: Pembelajaran kooperatif suatu model pembelajaran dimana Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa dengan keanggotaan yang heterogen Tingkat kemampuan jenis kelamin dan suku atau ras berbeda

Data CIRC : Catatan atas kumpulan fakta : Salah satu model yang bisa digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik yaitu dalam kreativitas, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, dan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Diskusi : Aktivitas pembelajaran yang pada penerapannya siswa akan diberi sesuatu problem yang bisa berbentuk pertanyaan atau fakta untuk dirundingkan bersama pada sebuah grup belajar



*Lampiran 9***Foto Wawancara**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yakni Bapak Abdullah, S.Pt



2. Wawancara dengan PJ Inklusi yakni Ustadzah Arum Kurniyawati, S.Tp



3. Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII Inklusi yakni Ustadz Fadli Ardiansyah, S.H



4. Wawancara dengan Peserta didik Tunagrahita yakni Meyluna Putri Wellha Kelas VII Putri



5. Wawancara dengan Peserta didik regular yakni Muhammad Anugerah Kelas VII Putra



6. Wawancara dengan Peserta didik Slowlearner yakni Haikal A.F Kelas VII Putra



Lampiran 10

Foto Observasi Pembelajaran



Lampiran 11

Hasil Belajar Peserta didik

Daftar Nilai Harian PAI BP - Excel

PENILAIAN HARIAN								
NO	NAMA	JENIS PENILAIAN						
		Membaca QS. An-Nisa ayat 59	Hafalan QS. An-Nisa ayat 59	Asesmen Sumatif Bersama	Budi pekerti			
1	Bagus Pratama	65	70	82	80			
2	Deva Mulia Wardaya	80	89	90	78			
3	Fabian Muhammad Dava	78	80	86	80			
4	Faiq A'zam Masruri	80	80	86	80			
5	Fatah Nur Febriansyah	80	87	90	87			
6	Frizy Junian Pratama	80	87	90	85			
7	Haikal Adlie Fairuz	70	70	81	85			
8	Ikhsan Rahmadani	80	87	84	76			
9	Juan Sammy	65	70	81	86			
10	Muhammad Anugrah	80	89	90	80			
11	Muhammad Aufa Sidqi	80	80	87	86			
12	Muhammad Febriansyah Nur Fajri	65	80	82	86			
13	Zidan Muflih	76	90	90	80			
	Rata-Rata	75	81	86	82			

Daftar Nilai Harian PAI BP - Excel

PENILAIAN HARIAN								
NO	NAMA	JENIS PENILAIAN						
		Membaca QS. An-Nisa ayat 59	Hafalan QS. An-Nisa ayat 59	Asesmen Sumatif Bersama	Budi pekerti			
1	Almira Najma Nailarridho	80	70	82	85			
2	Askia Tsabita Hannan	70	75	82	78			
3	Athiya Dita Nurfahira	70	70	82	75			
4	Aulia Khadijah	80	86	86	80			
5	Bilqis Nur Azizah	80	86	82	80			
6	Jasmina Mutiara Sakhi	80	86	85	80			
7	Meyluna Putri Wellha	80	70	81	78			
8	Mirai Althafunisa	80	90	90	86			
9	Mysha Adalia Hamani	80	89	92	86			
10	Puteri Maryam Hana S	80	95	91	81			
11	Sabrina Diya Ramadhani	70	86	82	86			
12	Shofiyah An-Najiyah	70	86	82	86			
13	Syafa Auliya Putri	80	86	82	85			
	Rata-Rata	77	83	85	82			

Lampiran 12

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.695/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

05 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Zharla Maheswari Kundaliningtyas
2. NIM : 214110402331
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kelas inklusi
2. Tempat / Lokasi : SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 06-03-2024 s.d 20-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 13

Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3696/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 September 2024

Kepada
 Yth. Kepala SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO
 Kec. Purwokerto Barat
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Zharla Maheswari Kundaliningtyas
2. NIM	: 214110402331
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Karangkedawung RT.05/RW.02, Sokaraja
6. Judul	: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS INKLUSI SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Kelas inklusi
2. Tempat / Lokasi	: SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO
3. Tanggal Riset	: 07-09-2024 s/d 07-11-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 14

Surat keterangan telah melaksanakan penelitian



YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI PURWOKERTO
SMP BOARDING SCHOOL "PUTRA HARAPAN"
PURWOKERTO

Jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober, Purwokerto Barat. Telp. (0281) 6440559
 Email : smpbsputraharapan@gmail.com Web : smp.putra-harapan.sch.id

SURAT KETERANGAN
 NO.N.007 /SMP-BS PH/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP *Boarding School* "PUTRA HARAPAN" Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama	: Zharla Maheswari Kundaliningtyas
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 214110402331
Semester	: 7
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tersebut di atas adalah benar-benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dari tanggal 07-09-2024 sampai dengan 07-11-2024.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 November 2024

Kepala SMP *Boarding School* "PUTRA HARAPAN"
 Purwokerto



Abdullah, S.Pt
 NIK: 10521

Lampiran 15

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1914/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS INKLUSI SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPA PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Zharla Maheswari Kundaliningtyas
NIM : 214110402331
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 April 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 16

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-3919/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Zharla Maheswari Kundaliningtyas
NIM : 214110402331
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIDN 19730717 199903 1 001



Lampiran 17

Surat Keterangan Waqaf Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5331/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ZHARLA MAHESWARI KUNDALININGTYAS
NIM : 214110402331
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 November 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 18

Sertifikat -sertifikat

1. Sertifikat Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-418/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that
 Name : **ZHARLA MAHESWARI KUI DALIJ II CTYAS**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 03 Januari 2003**
 Has taken **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 51 **Structure and Written Expression: 37** **Reading Comprehension: 54**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 473 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.




Purwokerto, 07 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Ibtidai' al-Qur'ah 'al-Lughah al-'Arabiyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No B-5689/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2022

This is to certify that
 Name : **ZHARLA MAHESWARI KUI DALIJ II CTYAS**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 03 Januari 2003**
 Has taken **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **15 Juli 2022**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 56 **Structure and Written Expression: 56** **Reading Comprehension: 51**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 544 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.




Purwokerto, 22 Juli 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Ibtidai' al-Qur'ah 'al-Lughah al-'Arabiyah

2. Sertifikas BTA PPI



3. Sertifikat PPL II



4. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The student's name and NIM are listed. The text states that the student has completed the KKN program and is declared 'LULUS' with a grade of 92 (A). A student photo and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  **LPPM** 
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat KAMPUS

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0461/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZHARLA MAHESWARI KUNDALININGTYAS**
NIM : **214110402331**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Zharla Maheswari Kundaliningtyas
2. NIM : 214110402331
3. Jurusan : Pendidikan Islam
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 3 Januari 2003
6. Nama Ayah : Alfianto Wibowo
7. Nama Ibu : Ary Wahyuningsih

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bhayangkari Wangon
2. SD Negeri 1 Karangkedawung
3. SMP Negeri 1 Sokaraja
4. SMK Negeri 1 Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMJ PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2022/2023
2. Pengurus Senat Mahasiswa FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2023/2024
3. Anggota PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Sekretaris PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023/2024

Purwokerto, 8 November 2024



Zharla Maheswari K
NIM. 214110402331